

**MANAJEMEN STRATEGIK PERSATUAN ISLAM  
TIONGHOA INDONESIA (PITI) BANYUMAS DALAM  
PENDAMPINGAN MUALAF**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mem peroleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**DITA SALSABILA**  
**NIM.1917103030**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dita Salsabila

NIM : 1917103030

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Manajemen Dakwah

**Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan merupakan karya sendiri atau penelitian yang telah dirujuk sumbernya.**

Purwokerto, 03 April 2023



Dita Salsabila



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**MANAJEMEN STRATEGIK PERSATUAN ISLAM TIONGHOA INDONESIA (PITI)  
BANYUMAS DALAM PENDAMPINGAN MUALAF**

Yang disusun oleh **Dita Salsabila** NIM. 1917103030 Program Studi **Manajemen Dakwah** Jurusan **Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari **Senin** tanggal **10 April 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **Manajemen Dakwah** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Arsam, M.S.I

NIP. 19780812 200901 1 011

Sekretaris Sidang/Penguji II

Utul Aedi, M.Ag

NIP. 19870507 202012 1 006

Penguji Utama

Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si

NIP.19651006 199303 2 002

Mengesahkan,

Purwokerto, 10-4-2023

An. Dekan

Wakil Dekan I,



Drs. Muskinul Fuad, M.Ag

NIP. 19741226 200003 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melaksanakan bimbingan, koreksi dan perbaikan-perbaikan terhadap penulisan naskah dari mahasiswa:

Nama : Dita Salsabila  
NIM : 1917103030  
Jenjang : S-1  
Fakultas/Jurusan : Dakwah/Manajemen Dakwah  
Judul : Manajemen Strategik Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas dalam Pendampingan Mualaf

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diujikan dalam sidang munaqosyah

*Wassalamu 'alaikum Wr, Wb.*

Purwokerto, 04 April 2023

Pembimbing



**Arsam, M.S.I.**

NIP. 197808122009011011

## MOTTO

Barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk (dalam semua kebaikan dunia dan akhirat) dan barang siapa disesatkan Allah, maka mereka orang-orang yang merugi (dunia dan akhirat).

(QS. Al-A'raf ayat 178)



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah*, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini yang akhirnya skripsi ini bisa selesai diwaktu yang tepat. Dengan ini penulis mempersembahkan karya skripsi atau tugas akhir kepada :

1. Dua Manusia terbaik, ibu dan bapak terimakasih karena selalu menjaga saya dalam doa-doa kalian serta selalu memberikan support terbaik dan memberikan kasih sayang yang tak pernah henti sampai saat ini.
2. Kakak tercinta dan putri kecilnya yang manis yang selalu menjadi bagian penyemangat bagi penulis dalam mengerjakan tugas akhir ini.
3. Keluarga besar dan semua saudaraku yang tak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas doa, dukungan, dan semangatnya selama ini.
4. Manusia GADANTA yang sudah memberikan warna dalam kehidupan penulis selama menjalani masa perkuliahan.
5. Manusia – manusia baik yang penulis jumpai terimakasih atas dedikasi, dukungan, masukan serta semangatnya.
6. Mahasiswa seperjuangan di Manajemen Dakwah, terimakasih banyak telah memberi pengalaman yang baik bagi penulis.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen Strategik Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas dalam Pendampingan Muallaf” Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan sampai zaman terang benerang seperti ini, semoga kelak kita semua mendapatkan syafaat darinya.

Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak mungkin bisa berjalan sendiri, tentu banyak pihak yang ikut andil dalam proses ini. Untuk itu penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatusolihah, M.A., selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Arsam M.S.I., selaku Kordinator Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Arsam M.S.I., Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingannya, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
6. Segenap Tenaga Pendidik dan Kependidikan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman selama menempuh

studi di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Keluarga besar Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan membantu memberikan informasi.
8. Kepada Bapak Kasmono dan Ibu Rohaeti tercinta yang selalu mendukung, memberi support dan tidak henti-hentinya mendoakan sepenuh hati.
9. Seluruh pihak yang terlibat dan telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena hal tersebut tidak lepas dari kelemahan dan keterbatasan penulis. Semoga hasil penelitian ini dapat berguna, khususnya bagi dunia Pendidikan dan penulis berharap agar Skripsi ini berguna sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan dijadikan implikasi selanjutnya bagi mahasiswa.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Purwokerto, 03 April 2023

Penulis



Dita Salsabila

**MANAJEMEN STRATEGIK PERSATUAN ISLAM TIONGHOA  
INDONESIA (PITI) BANYUMAS DALAM PENDAMPINGAN MUALAF**

**DITA SALSABILA**  
**NIM.1917103030**

**Abstrak**

Mualaf adalah seseorang yang berpindah keyakinan dari penganut agama ke kepercayaan agama lainnya. Seorang mualaf mengalami problematika yang dijumpai setelah meyakinkan diri untuk menganut agama baru yakni masalah spiritual, finansial, dan sosial. Mualaf yang baru masuk Islam membutuhkan adanya pendampingan dan perhatian yang khusus terhadap kehidupan barunya, karena itu dibutuhkannya sebuah organisasi yang bergerak dalam kegiatan yang dapat memberikan bimbingan dan dampingan dalam menangani masalah mualaf tersebut. Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) di Kabupaten Banyumas ini merupakan organisasi yang bergerak dibidang mualaf dengan memberikan pelayanan dan dukungan untuk mualaf dalam menjalani kehidupannya sebagai seorang Muslim.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendalami manajemen strategik Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas dalam memberikan pendampingan dan pembinaanya kepada mualaf. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam memperoleh data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan manajemen strategik yang di gunakan mencakup formulasi strategik, implementasi strategik dan evaluasi strategik. Penerapan formulasi strategik mencakup adanya pengembangan visi dan misi serta tujuan organisasi, identifikasi peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan, sekaligus adanya proses mengembangkan strategi alternatif dan strategi khusus untuk dicapai. Namun pada penerapan implementasi strategik dan evaluasi strategik belum maksimal dalam penerapannya karena tidak adanya peran ketua sebagai pemimpin dalam mempengaruhi, menggerakkan, dan memotivasi seluruh anggota dalam menerapkan strategi yang telah dirumuskan dan direalisasikan.

**Kata kunci :** Manajemen Strategik, Pendampingan Mualaf

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	5
1. Manajemen Strategik .....	5
2. Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI).....	6
3. Pendampingan Mualaf .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Sistematika Penulisan .....	9
BAB II LANDASAN TEORI .....	11
A. Manajemen Strategik.....	11
1. Pengertian Manajemen.....	11
2. Pengertian Strategik.....	12
3. Pengertian Manajemen Strategik.....	13
4. Tahapan Manajemen Strategik.....	16
B. Pendampingan Mualaf.....	19
1. Pengertian Pendampingan.....	19
2. Pengertian Mualaf.....	21

3.	Konsep Pendampingan Mualaf.....	22
4.	Tujuan Pendampingan Pada Mualaf .....	24
5.	Pola Pendampingan Pada Mualaf .....	25
6.	Mualaf dalam sudut Pandang Konversi Agama .....	26
7.	Faktor Konversi Agama .....	27
C.	Organisasi Komunitas Persatuan Islam Tionghoa Indonesia .....	29
1.	Konsep Organisasi berbentuk Komunitas .....	29
2.	Organisasi Mualaf Tionghoa di Indonesia .....	30
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A.	Metode Penelitian .....	32
1.	Jenis Penelitian .....	32
2.	Lokasi Penelitian .....	33
3.	Pendekatan Penelitian .....	33
4.	Metode pengumpulan data .....	35
5.	Teknik Analisa Data .....	38
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A.	Gambaran Umum Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas 41	
1.	Sejarah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas .....	41
2.	Visi dan Misi PITI Banyumas .....	43
3.	Tujuan Piti Banyumas.....	43
4.	Struktur Organisasi .....	43
5.	Anggota PITI Banyumas.....	44
6.	Program kerja .....	44
B.	Manajemen Strategik Dalam Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas .....	47
1.	Urgensi Pendampingan .....	47
2.	Manajemen strategik Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas dalam pendampingan kepada Mualaf .....	48
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A.	Kesimpulan .....	75
B.	Saran.....	76
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
	<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN .....</b>	<b>83</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Agama merupakan bagian mendasar dalam kehidupan dan agama tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Agama juga memberi aturan kepada manusia dalam menjalankan kehidupannya sesuai dengan syariat yang ada. Manusia diciptakan tuhan dengan naluri dan memiliki dasar dalam mempercayai sebuah agama. Dengan naluri timbul keinginan dalam menganut agama sesuai dengan kepercayaannya masing-masing. Agama dalam substansinya adalah nilai-nilai spiritual yang menjadikan sumber kekuatan dan pendorong semangat bagi manusia dalam menjalani segala rutinitas kehidupan.

Kepercayaan atau agama yang dianut oleh seseorang biasanya mengikuti agama yang dianut oleh orang tuanya. Dikaitkan dengan manusia sekarang ini memiliki sikap yang selalu ingin tahu dan selalu mencari kebenaran tentang segala hal, termasuk agama. Bagi seseorang yang merasa belum menemukan jati dirinya akan terus timbul keinginan untuk mengikuti naluri dan keinginannya dalam mencari kebenaran terkait agama. Oleh karena itu, fenomena perpindahan agama bukan hal asing lagi dan sudah banyak terjadi di kehidupan kita. Perpindahan agama yakni berpindahnya keyakinan seseorang penganut agama ke kepercayaan agama lainnya sehingga perpindahan agama ini dapat mengubah kehidupan seseorang dari hal yang paling mendasar yakni perubahan kebiasaan sehari-harinya dan perubahan ini akan berlangsung pada kehidupan seseorang dalam jangka waktu yang panjang. Perubahan identitas dan kebiasaan hidup seseorang adalah bentuk paling mendasar dari konversi agama. Seseorang yang berpindah agama ini sadar dan yakin untuk meninggalkan hampir semua ajaran dan nilai-nilai yang ada di agama sebelumnya dan mereka akan memulai dengan kebiasaan dan ajaran agama baru di kehidupan selanjutnya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sabela Setianingrum, "Strategi Dakwah Banyumas Muallaf Center (BMC) Dalam Membina Muallaf di Banyumas" (IAIN Purwokerto, 2020), 2

Mualaf diharapkan dapat mengetahui nilai dari ajaran agama, sistem serta dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan agama yang akan dianutnya, dan melakukan aktivitas serta dapat menyesuaikan pola hidup yang diajarkan agama baru.

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri pada akhir tahun 2021 terdapat 238,09 juta jiwa atau 86,93% penduduk Indonesia beragama muslim dari jumlah keseluruhan penduduk Indonesia 273,87 juta jiwa.<sup>2</sup> Selain itu, Populasi orang Tionghoa sekitar 27% yang berkonversi agama. Setiap tahun bertambah sekitar 18%, jumlah mualaf Tionghoa dari jumlah mualaf 2.800 menjadi 3.500 dalam waktu satu tahun.<sup>3</sup>

Dari uraian diatas, jika dikaitkan dengan jumlah penduduk di Kabupaten Banyumas terdapat 1.760.950 jiwa beragama Islam dari jumlah keseluruhan penduduk yang ada di Kabupaten Banyumas yakni 1.791.774 jiwa yang berada di 27 kecamatan di kabupaten Banyumas.<sup>4</sup> Tampak jelas bahwa penduduk kabupaten Banyumas ini mayoritas memeluk agama Islam.

Berbicara terkait dengan pembinaan terhadap mualaf, problematika yang dihadapi yakni terkait persoalan pembinaan akan pemahaman barunya dan perilaku dalam kesehariannya setelah menganut agama baru dengan aturan yang berbeda dengan agama sebelumnya. Pembinaan ini dapat dilakukan oleh organisasi maupun lembaga manapun. Namun pada kenyataannya banyak dijumpai bahwa lembaga-lembaga maupun organisasi yang ada hanya menangani problematika yang dialami mualaf saja, bahkan hanya mendampingi dalam proses pengislamannya tanpa adanya pendampingan dan pembinaan lanjutan kepada mualaf, padahal yang dibutuhkan adalah perhatian khusus terkait banyaknya problematika yang akan dihadapi kedepannya. Rasa tidak

---

<sup>2</sup> <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/12/sebanyak-8693-penduduk-indonesia-beragama-islam-pada-31-desember-2021> diakses tanggal 28 November 2022

<sup>3</sup> St. Nur Alfiana Wulandari, "Dakwah Persuasif pada Mualaf etnis Tionghoa : Studi pada Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Surabaya", (PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020),3

<sup>4</sup> BPS Banyumas, " *Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang dianut di Kabupaten Banyumas*". Update terakhir Juli 18, 2022. <https://banyumaskab.bps.go.id/>.

percaya diri dan malu untuk mempelajari dan mendalami agama Islam sering dialami oleh para mualaf, dan banyak dari mereka yang masih bingung dalam beribadah. Mereka yang baru saja masuk islam membutuhkan bimbingan, dampingan dan perhatian khusus terhadap kehidupannya terutama dari individu atau organisasi maupun lembaga yang fokus pada persoalan mualaf dan dapat menjadi tempat untuk mualaf belajar menjadi muslim sejati dan menjalankan ajaran agama islam dengan konsisten.<sup>5</sup>

Oleh karena itu dibutuhkannya sebuah lembaga atau organisasi khusus dan dapat memberi edukasi dalam menangani problematika yang dihadapi mualaf. strategi dan manajerial dalam sebuah organisasi maupun lembaga juga sangat dibutuhkan terlebih dalam menghadapi persoalan mualaf. Lembaga dan organisasi khusus ini harus mempunyai tujuan dalam bidang pembinaan dan pendampingan kepada mualaf dan memiliki tujuan membina maupun membimbing mualaf yang masih awam terkait kehidupan di dunia Islam. Di Indonesia sendiri perkembangan mualaf sampai saat ini tidak terlepas dari adanya peran lembaga yang menaungi pertumbuhan mualaf. Organisasi atau lembaga yang berhasil dan sukses bergerak dalam membimbing dan membina Mualaf antara lain seperti Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI), Mualaf Center Indonesia, Himpunan Bina Mualaf Indonesia (HBMI).

Di antara beberapa lembaga tersebut diatas, Kabupaten Banyumas juga memiliki lembaga khusus dalam menangani persoalan mualaf yakni Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas. Lembaga ini memberikan pelayanan dan dukungan untuk kelangsungan mualaf yang menjalani kehidupannya sebagai seorang muslim.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Kamis Tanggal 29 September 2022 dengan Bapak Edi Soejitno Shincan selaku ketua Persatuan Islam Tionghoa Indonesia wilayah Banyumas, beliau mengatakan adanya tiga problematika mualaf yakni terkait spiritual, finansial, dan sosial. Spiritual, yakni mualaf yang baru menganut agama Islam akan butuh bimbingan untuk

---

<sup>5</sup> Sabela Setianingrum, "Strategi Dakwah Banyumas Mualaf Center (BMC) Dalam Membina Mualaf di Banyumas" (IAIN Purwokerto, 2020), 2

mempelajari lebih dalam akan agama dan ajaran syariat Islam. Finansial, bahwa mualaf akan kesulitan dengan perekonomian di kehidupan selanjutnya. Sosial, biasanya mualaf ini setelah menganut agama Islam mereka akan dibuang dan dikucilkan oleh keluarganya karena beda keyakinan sehingga kehidupan para mualaf ini dimulai dari nol kembali. Maka adanya PITI ini diharapkan dapat menjadi solusi bersama untuk menaungi para mualaf terkhusus daerah Banyumas agar dapat didampingi dan mendapatkan pembinaan lebih lanjut untuk melanjutkan kehidupannya sebagai mualaf.<sup>6</sup>

Berkaitan dengan uraian diatas, Najamudin menyatakan : “ salah satu upaya dalam melakukan pembinaan maupun pendampingan terhadap para mualaf adalah dengan dibentuknya organisasi dakwah. Organisasi dakwah dibentuk dengan tujuan mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam bentuk amar ma'ruf nahi munkar dan beramal saleh dalam kehidupan sehari-hari, baik secara pribadi, keluarga, atau bermasyarakat sehingga membentuk umat berbahagia dunia akhirat”.<sup>7</sup> Pembinaan terhadap mualaf adalah bentuk monitoring mualaf agar dapat menyesuaikan diri dengan agama baru (Islam). Dengan hal ini, meminimalisir adanya konflik yang terjadi setelah mereka menganut agama barunya.

Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) sebagai contohnya melakukan kegiatan dalam pendampingan bidang spiritual, mendampingi dan membimbing para mualaf yaitu dengan diadakannya forum-forum kajian islami, pengajian rutin dan adanya kegiatan santunan, selain itu adanya masjid binaan yang terdapat di dua wilayah di kabupaten banyumas, yakni Wlahar dan Karangklesem. Masjid ini digunakan guna menunjang kegiatan pembinaan kepada para mualaf.

Dari penjabaran yang telah disampaikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas terkait manajemen strategik yang dilakukan organisasi tersebut

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Edi Soejitno Shincan, tanggal 29 September 2022 di Sekretariat Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas di Purwokerto Selatan.

<sup>7</sup> Ana Rasyidatul Umami, “ *Pembinaan Agama Islam bagi Mualaf pada Masyarakat Dusun Kaliwungu, Kabupaten Semarang, Tahun 2020*” (IAIN Salatiga,2020), 2.

dalam pendampingan terhadap mualaf. Dan lebih mendalami terkait eksistensinya sebagai organisasi khusus yang mendampingi dan membina permasalahan Mualaf di Kabupaten Banyumas.

Atas dasar permasalahan di atas, peneliti ingin mendalami dan mengkaji lebih dalam terkait Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas dengan judul : *Manajemen Strategik Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas dalam Pendampingan Mualaf.*

## B. Penegasan Istilah

Dalam penafsiran judul agar mudah dipahami dan meminimalisir kesalahpahaman maka perlu diperjelas konsep-konsep yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Adapun penegasan tersebut antara lain:

### 1. Manajemen Strategik

Manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumberdaya lain yang ada dalam organisasi, guna mencapai tujuan organisasi.<sup>8</sup>

Sedangkan strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>9</sup> Strategi ini sebagai cara dalam melaksanakan sebuah rancangan kebijakan yang telah disusun agar dapat dilaksanakan secara terarah.

Manajemen strategik yang dikemukakan oleh Fred R. David sebagai sebuah seni merumuskan, melaksanakan dan mengevaluasi keputusan-keputusan organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>10</sup> Manajemen strategik juga sebagai bentuk dari perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi dari keputusan yang telah ditetapkan guna mencapai tujuan organisasi dan

<sup>8</sup> Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan* (Bandung: Falah,2004), 17

<sup>9</sup> Mohammad Ansori, “*Pengertian, Tujuan, dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, no 2 (Juni, 2013): 165

<sup>10</sup> Agus Tardian “*Manajemen Strategi Mutu Sekolah*”, *Jurnal Kependidikan*, no 2 (November,2019): 195

mewujudkan visi organisasi.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini manajemen strategik yang dimaksud adalah sebagai bentuk implementasi dari sebuah kebijakan melalui cara, teknik, maupun kiat-kiat yang dapat dilakukan oleh sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang telah disusun.

## 2. Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI)

Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) adalah sebuah wadah dalam pembimbingan dan pendampingan para mualaf terkhusus keturunan Tionghoa yang ada di Banyumas. Organisasi ini berdiri pada tahun 1992. Alamatnya di JL. KH. Agus Salim No. 29 RT.01 RW 06 Kel. Karangpucung Kec. Purwokerto Selatan. PITI ini diketuai oleh Bapak Edi Soejitno Shincan.

Persatuan Islam Tionghoa (PITI) mempunyai masjid binaan di wilayah Banyumas, Yaitu di Karang Klesem dan Wlahar. Masjid binaan ini memiliki masing-masing koordinator dalam menjalankan fungsinya yakni Bapak Yuli selaku koordinator dari Masjid Andre Al-Hikmah di Wlahar, dan Bapak Rohiman selaku koordinator Masjid Ar-Rahmat Karangklesem. Dalam kegiatan pembinaanya yakni dengan adanya rutinan pengajian, santunan, dan kegiatan rutin bulanan.

## 3. Pendampingan Mualaf

Pendampingan berasal dari kata "damping" artinya dekat, karib, rapat (persaudaraan). Kemudian diberi akhiran "an" menjadi "dampingan" artinya hidup bersama-sama bahu membahu dalam kehidupan. Selanjutnya diberi awalan "pen" menjadi kata "pendamping" artinya orang yang menyertai dan menemani, berdekatan dalam suka dan duka. Terkait dengan konsep pendampingan tersebut, maka dijelaskan pengertian pendampingan menurut Purwadarminta adalah suatu proses dalam menyertai dan menemani secara dekat, bersahabat dan bersaudara, serta hidup bersama-

---

<sup>11</sup> Anam Miftakhulhuda, dkk *Pengantar Manajemen Strategik* (Blitar: Jayapangus press, 2018), 1

sama dalam suka dan duka, bahu- membahu dalam menghadapi kehidupan dalam mencapai tujuan bersama yang diinginkan.<sup>12</sup>

Pendampingan Mualaf adalah proses menemani seseorang yang baru memeluk agama islam dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan dan ajaran baru agama yang baru dianut. Dalam hal ini pendampingan dilakukan kepada mereka mualaf sebagai orang yang baru memeluk agama islam yang belum sepenuhnya paham akan ajaran dalam agama Islam dan bertujuan agar memperteguh keimanan dan ketaatan hati seorang mualaf untuk menjalani hidupnya sebagai seorang muslim.

### **C. Rumusan Masalah**

Bersumber pada latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana Manajemen Strategik Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas dalam pendampingan terhadap mualaf?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendalami manajemen strategik di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas dalam pendampingan dan pembinaanya kepada mualaf di kabupaten Banyumas.
2. Untuk menggambarkan pendampingan yang dilakukan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas kepada para mualaf di kabupaten Banyumas.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi penulis, penelitian ini akan mendapatkan pengetahuan baru, menambah wawasan dan ilmu terkait manajemen strategik yang dilakukan oleh Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas

---

<sup>12</sup> Mulyati Purwasasmita, “ *Strategi Pendampingan dalam Peningkatan Kemandirian Belajar Masyarakat* “,Jurnal Administrasi (2010): 2

kepada mualaf. Sehingga penulis bisa mengaktualisasikannya apabila mendapati seorang mualaf.

2. Bagi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan saran terkait manajemen strategik sebuah organisasi dalam mendampingi dan membina mualaf di Banyumas.

## F. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini peneliti telah mempelajari beberapa skripsi dan jurnal terdahulu yang sekiranya dapat dijadikan bahan acuan referensi. Dengan begitu peneliti akan menguraikan penelitian terdahulu yang sudah ada sebagai bahan sandaran teori dan perbandingan atau referensi dalam membahas permasalahan tersebut. Adapun yang menjadi bahan tinjauan pustaka adalah:

Pertama, Sabela Setianingrum dalam penelitian berjudul *“Strategi Dakwah Banyumas Mualaf Center (BMC) dalam Membina Mualaf Di Banyumas”*.<sup>13</sup> Peneliti menjelaskan bahwa penerapan strategi yang inovatif pada Lembaga Banyumas Mualaf Center dalam membimbing dan mendampingi mualaf guna dalam hal spiritualnya.

Kedua, Ana Rasyidatul Umati dalam penelitian berjudul *“Pembinaan Agama Islam bagi Mualaf pada Masyarakat Dusun Kaliwungu, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Semarang”*<sup>14</sup> peneliti menyimpulkan bahwa Mualaf masih belum paham akan pengetahuan ajaran agama, setiap mualaf memiliki hambatan yang berbeda-beda, maka para mualaf selalu terlibat dalam kegiatan keislaman yang dilaksanakan di Masjid guna memperoleh pengetahuannya akan ajaran Islam yang benar.

Ketiga, Ramlan Hakim dalam Penelitian berjudul *“Pola Pembinaan Mualaf di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan”*<sup>15</sup> peneliti menjelaskan bahwa

---

<sup>13</sup> Sabela Setianingrum *“Strategi Dakwah Banyumas Mualaf Center (BMC) dalam Membina Mualaf Di Banyumas”* (IAIN Purwokerto, 2020)

<sup>14</sup> Ana Rasyidatul Umati, *“Pembinaan Agama Islam bagi Mualaf pada Masyarakat Dusun Kaliwungu, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Semarang”*, (IAIN Salatiga, 2020)

<sup>15</sup> Ramlan Hakim, *“Pola Pembinaan Mualaf di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan”*, Jurnal *“Al-Qalam”*, no 1 (Juni 2013)

dibutuhkannya pembentukan suatu pola pembinaan pada mualaf yang terstruktur dan terkoordinir sehingga pembinaan yang ada tidak hanya dilakukan oleh personal saja tetapi organisasi dan lembaga ikut berperan dalam pembinaan mualaf.

Keempat, Dedi Hidayatulloh dalam penelitian “ *Strategi Pembinaan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius pada Mualaf Etnis Tionghoa di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya*”<sup>16</sup>peneliti menjelaskan bahwa dalam pembinaan mualaf terdapat langkah-langkah dan tahapan dalam proses pembinaan mualaf etnis Tionghoa .

Kelima, Imam Lathifuddin dalam penelitian “ *Strategi Pembinaan Mualaf di Masjid PITI Andre Al-Hikmah Wlahar Kulon, Patikraja, Banyumas*”<sup>17</sup> peneliti menjelaskan pembinaan mualaf yang dilakukan di Masjid PITI ini menggunakan metode tradisi yakni tradisi Tionghoa dengan kolaborasi tradisi khas Islam, bentuk kegiatan dan program yang diadakan pun dengan tujuan untuk mengajarkan ajaran islam kepada seluruh Muslim Tionghoa di Banyumas.

Dari beberapa acuan referensi penelitian diatas, yang membedakan dengan penelitian ini adalah fokus, letak lokasi, dan objek penelitian yang berbeda dari referensi penelitian diatas. Pokok pembahasan dari penelitian ini peneliti mengarah pada manajemen strategik organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas dalam pendampingan terhadap Mualaf di Banyumas.

## **G. Sistematika Penulisan**

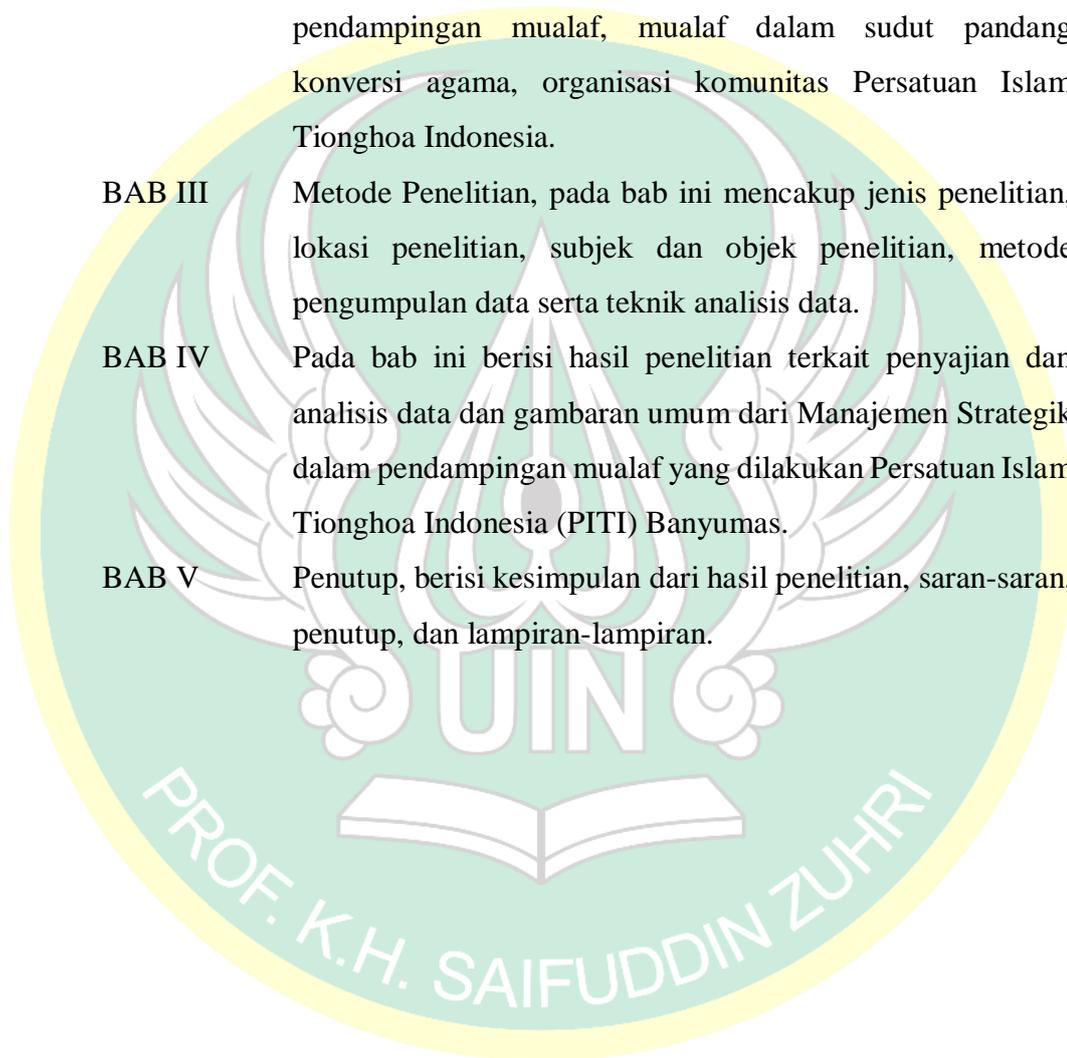
Pembahasan pada skripsi ini terdiri dari lima bab, dan antara bab satu dengan bab lainnya memiliki keterkaitan pembahasan. Adapun pembahasan dalam skripsi ini adalah :

---

<sup>16</sup> Dedi Hidayatulloh “ *Strategi Pembinaan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius pada Mualaf Etnis Tionghoa di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya*” (UIN Malik Ibrahim Malang, 2021)

<sup>17</sup> Imam Lathifuddin “ *Strategi Pembinaan Mualaf di Masjid PITI Andre Al-Hikmah Wlahar Kulon, Patikraja, Banyumas*” (UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021)

- BAB I** Pendahuluan, dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.
- BAB II** Landasan Teori, bab ini berisi tentang pengertian manajemen strategik, tahapan manajemen strategik, konsep pendampingan mualaf, mualaf dalam sudut pandang konversi agama, organisasi komunitas Persatuan Islam Tionghoa Indonesia.
- BAB III** Metode Penelitian, pada bab ini mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data serta teknik analisis data.
- BAB IV** Pada bab ini berisi hasil penelitian terkait penyajian dan analisis data dan gambaran umum dari Manajemen Strategik dalam pendampingan mualaf yang dilakukan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas.
- BAB V** Penutup, berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran, penutup, dan lampiran-lampiran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Manajemen Strategik

##### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata "to manage" yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola. Dari arti tersebut secara substantif, makna manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan. Menurut terminologi, bahwa istilah manajemen hingga kini tidak ada standar istilah yang disepakati. Istilah manajemen diberi banyak arti yang berbeda oleh para ahli sesuai dengan titik berat fokus yang dianalisis.<sup>18</sup>

Manajemen menurut George R. Terry dalam Wijaya adalah sebagai suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>19</sup>

Selanjutnya, Hasrey dan Blanchard mengemukakan bahwa manajemen dalam arti luas sebagai bentuk perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan yang berasal dari sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu. Manajemen merupakan proses kerja melalui individu dan kelompok serta sumber daya lain untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Sejalan dengan Hasrey, Haiman, Scoot dan Conner memiliki pendapat tentang manajemen yakni proses sosial dan teknik dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, serta mempengaruhi aktivitas manusia dan memudahkan perubahan dalam rangka mencapai tujuan yang sudah dibentuk.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Moekiyat, Kamus Management (Bandung: Alumni, 1980), 320.

<sup>19</sup> Karyoto, Dasar-Dasar Manajemen (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2016), 2.

<sup>20</sup> Sri Mulyono, dkk, Pengantar Manajemen, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021) 2-

Dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen sebagai sebuah usaha yang dilakukan oleh organisasi dengan rangkaian kegiatan perencanaan, pengarahan organisasi dan pengendalian orang-orang maupun sumber daya yang ada dalam organisasi untuk mencapai tujuan sebuah organisasi.

## 2. Pengertian Strategik

Pada mulanya istilah strategi digunakan pada bidang kemiliteran sebagai siasat untuk mengatur jalannya peperangan agar dapat mencapai kemenangan, akan tetapi seiring berkembangnya pengetahuan serta kemajuan zaman, istilah strategi dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, baik digunakan secara individu untuk mencapai sasarnya ataupun digunakan suatu kelompok organisasi.

Secara pengertiannya, strategi adalah langkah-langkah atau rencana yang terstruktur secara sistematis guna mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>21</sup> Definisi strategi yang dikemukakan Jauch dan Glueck adalah sebagai rencana yang disatukan, menyeluruh, dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi bisnis dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan atau organisasi dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat.<sup>22</sup>

Strategi dipaparkan oleh Dess, Lumpkin, Eisner dan McNamara yakni sebagai ide-ide, keputusan dan tindakan yang menjadikan organisasi sukses dalam pencapaian tujuan. Pengembangan ide-ide kreatif dan inovatif dapat memberikan kemudahan bagi suatu organisasi dalam membuat keputusan yang bermanfaat untuk keberlanjutan sebuah organisasi.<sup>23</sup>

Selain itu Rothamel memberikan penjelasan terkait strategi yakni serangkaian tindakan yang diarahkan pada tujuan yang diambil oleh organisasi untuk mendapatkan dan mempertahankan kinerja yang unggul

---

<sup>21</sup> Ismail Solihin, *Manajemen Strategis* (Jakarta: Erlangga, 2012), 24

<sup>22</sup> Novian Mardani, "Analisa Strategi Bisnis Industri Printer dalam Menghadapi Pasar Bebas", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, no 1 (2019) 49

<sup>23</sup> Muhammad Fadhli, "Implementasi Manajemen Strategik dalam lembaga Pendidikan", *Journal Of science and Research*, no 1 (2020) 13

dibandingkan dengan pesaing.<sup>24</sup> Hal ini lebih memfokuskan pada tujuan yang harus dibuat oleh organisasi dalam proses manajemen organisasi.

### 3. Pengertian Manajemen Strategik

Manajemen strategik muncul dan dipraktekkan awalnya pada dunia militer. Pada awal tahun 1970-an, para pengajar dan peneliti kebijakan bisnis mulai melakukan pertemuan untuk mendiskusikan mengenai perubahan-perubahan yang terjadi pada praktek-praktek kebijakan bisnis dan bagaimana mereka merespon. Pada tahun 1977 diselenggarakan sebuah konferensi di Universitas Pittsburgh yang melahirkan apa yang kemudian dikenal sebagai *strategic management*.<sup>25</sup>

Manajemen strategik menurut Fred R David dan Forest R David adalah sebagai seni dan sains dalam memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang membuat organisasi dapat memperoleh tujuannya. Manajemen strategik berfokus pada pengintegrasian manajemen, pemasaran, keuangan dan akuntansi, produksi dan operasi, penelitian dan pengembangan, serta sistem operasi untuk memperoleh kesuksesan organisasi.<sup>26</sup>

Sementara itu, Jauch dan Glueck mendefinisikan manajemen strategik sebagai sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan. Manajemen strategik dapat dipandang sebagai seni dan ilmu dari pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategi antar fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan masa depan.<sup>27</sup>

Wahyudi memberikan pendapat terkait manajemen strategik sebagai sebuah seni dan ilmu dari pembuatan (*formulating*), penerapan

<sup>24</sup> Askolani dkk, "Optimalisasi Strategi Pengetahuan Untuk Keunggulan Bersaing Perguruan Tinggi", Journal IMAGE, no 1 (2018) 17

<sup>25</sup> Muhammad Fadhli, "Implementasi Manajemen Strategik dalam lembaga Pendidikan", Journal Of science and Research, no 1 (2020) 13

<sup>26</sup> Fred R. David, Forest R. David *Manajemen Strategik* terjemah Novita Puspitasari, Liza Nurbani Puspitasari (Jakarta: Salemba Empat, 2015) 3

<sup>27</sup> AB Susanto *Manajemen Strategik Komprehensif* (Jakarta: Erlangga, 2014) 2

(*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*) tentang keputusan-keputusan strategis antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa mendatang.<sup>28</sup>

Sondang Siagian juga memberikan pandangannya terkait manajemen strategik yaitu suatu proses memformulasi dan mengimplementasi suatu rencana kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal yang sangat penting, pervasif dan berkelanjutan bagi suatu organisasi atau Lembaga secara keseluruhan. Hal senada juga dikemukakan oleh Nawawi bahwa manajemen strategik yaitu serangkaian kegiatan dalam pengambilan suatu keputusan yang mana keputusan itu merupakan bersifat hal-hal mendasar dan juga mencakup bagaimana cara mengimplementasikannya, yang dibuat oleh pimpinan dan dilaksanakan oleh semua jajarannya dalam sebuah lembaga atau organisasi.<sup>29</sup> Selanjutnya, Menurut Thomson dan Martin, manajemen strategik adalah proses dalam sebuah organisasi menentukan tingkat tujuan, sasaran, dan hasrat pencapaian, memutuskan tindakan untuk mencapainya dalam skala waktu yang tepat dalam lingkungan yang senantiasa berubah, mengimplementasikan tindakan, dan menilai kemajuan dan hasil.<sup>30</sup>

Husein Umar Juga berpendapat terkait manajemen strategik yakni suatu seni dan ilmu dalam hal pembuatan (*formulating*) penerapan (*implementing*) dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategis antar fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya di masa depan. Pembuatan strategi mencakup pengembangan misi dan tujuan jangka panjang sebuah organisasi, mengidentifikasi adanya peluang dan ancaman dari eksternal organisasi, serta identifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi. Selanjutnya, penerapan strategi mencakup penentuan saran-saran kegiatan tahunan, kebijakan organisasi, dan kegiatan

---

<sup>28</sup> Akdon, *Strategic Management For Education Manajement*, (Bandung: Alfabeta, 2011)

<sup>29</sup> M Khatami dan Zainal Arifin, "Manajemen Strategik Pada Lembaga Pendidikan Islam" *Procededings ICIS*, no 1 (2022) 219-220

<sup>30</sup> AB Susanto *Manajemen Strategik Komprehensif* (Jakarta: Erlangga, 2014)

memotivasi pegawai atau anggota organisasi dan adanya alokasi sumber daya untuk mencapai strategi yang telah ditetapkan.

Memperkuat pendapat diatas Dess, Lumpkin, Eisner dan McNamara menegaskan bahwa manajemen strategik terdiri dari tiga bagian penting yaitu analisis, keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan organisasi dan memperbaiki kelemahan organisasi. Ada dua elemen utama dalam manajemen strategik. Pertama, manajemen strategik dalam organisasi harus memiliki tiga proses: analisis, keputusan, dan tindakan. Manajemen strategik juga berkaitan dengan analisis tujuan strategik (visi, misi, dan tujuan strategik) bersama dengan analisis lingkungan internal dan eksternal organisasi. Selanjutnya, para pemimpin harus membuat keputusan strategik. Kedua, esensi manajemen strategik adalah mempelajari tentang mengapa beberapa organisasi lebih unggul dibanding yang lain. Dengan demikian, manajer perlu menentukan bagaimana organisasinya mampu bersaing sehingga dapat unggul dalam pencapaian efektivitas organisasi.<sup>31</sup>

Manajemen strategik ini menjadi puncak dalam sebuah organisasi. Manajemen strategik ini mampu menentukan dan merumuskan strategi organisasi dalam mempertahankan eksistensinya, selain itu dapat melakukan penyesuaian dan perubahan yang dibutuhkan organisasi untuk meningkatkan efektifitas dan produktifitas organisasi.<sup>32</sup> manajemen strategik menjadi proses yang dinamik dalam sebuah organisasi karena terus menerus digunakan dalam organisasi. setiap organisasi memerlukan adanya peninjauan kembali bahkan membutuhkan adanya perubahan yang ada dalam internal organisasi untuk tetap berlangsungnya sebuah organisasi sampai masa mendatang.

---

<sup>31</sup> (Muhammad Fadhli, “Implementasi Manajemen Strategik dalam lembaga Pendidikan”, Journal Of science and Research, no 1 (2020) 16

<sup>32</sup> Sondang P. Siagan, *Manajemen Strategik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2000) 23

#### 4. Tahapan Manajemen Strategik

Manajemen strategik sebagaimana diungkapkan oleh Rothaermel bahwa manajemen strategik adalah proses mengintegrasikan dan menggabungkan analisis, formulasi, dan implementasi dalam upaya mencari keunggulan yang kompetitif organisasi. Proses manajemen strategik mencakup tiga tahapan antara lain :

- a. Formulasi Strategi, memiliki banyak aspek atau tugas di dalamnya mulai dari pengembangan visi dan misi organisasi, mengidentifikasi kesempatan dan ancaman dari eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan diinternal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, mengembangkan strategi alternatif, dan memilih strategi khusus untuk dicapai.<sup>33</sup> Menurut Masrokan Muntohar dalam bukunya mengungkapkan bahwa formulasi strategik menguraikan dengan jelas maksud dan tujuan dari lembaga atau organisasi yang sesungguhnya, maka dari itu organisasi harus merangkai visi, misi, nilai, mengamati keadaan dilingkungan baik internal dan eksternal, serta meramu hasil dari menganalisis aspek internal dan eksternal.<sup>34</sup>

Formulasi strategik atau perumusan strategik ini mencakup adanya pengembangan visi dan misi organisasi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menganalisa kekuatan dan kelemahan internal organisasi, merumuskan tujuan jangka panjang, menghasilkan strategi alternatif dan memilih strategi tertentu dalam upaya pencapaian sebuah tujuan organisasi.<sup>35</sup> dapat ditarik garis besar bahwa dalam formulasi strategik mencakup adanya analisis SWOT yang terdiri dari :

---

<sup>33</sup> Fred R. David , Forest R. David *Manajemen Strategik* terj. Novita Puspitasari, Liza Nurbani Puspitasari (Jakarta: Salemba Empat, 2015) 4

<sup>34</sup> M Khatami dan Zainal Arifin, “*Manajemen Strategik Pada Lembaga Pendidikan Islam*” *Proceddings ICIS*, no 1 (2022)

<sup>35</sup> Asep Amaludin, “*Implementasi Manajemen Strategik dan Kepemimpinan Kyai dalam Pembentukan Karakter Santri*”, *Jurnal Dakwah dan Manajemen*, no 2 (Desember, 2020): 5

### 1) Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan adalah keterampilan atau keunggulan suatu organisasi dalam hal sumber daya dan kapabilitas yang dikendalikan dan tersedia bagi organisasi tersebut serta memberikan keunggulan komparatif kepada organisasi tersebut sehingga dapat diterima dengan baik oleh kebutuhan internal organisasi maupun eksternal organisasi.<sup>36</sup>

### 2) Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan adalah suatu keterbatasan/ kekurangan yang dimiliki sebuah instansi atau organisasi baik dari sumber daya yang ada dan kapabilitas suatu organisasi tertentu yang akan menjadi hambatan dalam menjalankan roda pergerakan sebuah organisasi tersebut.<sup>37</sup> Faktor kelemahan dalam konteks ini, sebuah keterbatasan atau kekurangan dari hal sumber daya, ketrampilan, serta kemampuan yang menjadi penghalang kinerja sebuah organisasi. Dalam prakteknya kelemahan – kelemahan ini dapat terlihat dari sarana prasarana yang kurang mendukung, kemampuan dalam manajerial sebuah organisasi yang masih rendah, dan banyak lagi muncul konflik dalam internal maupun eksternal sebuah organisasi.<sup>38</sup>

### 3) Peluang (*Opportunity*)

Peluang adalah situasi yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan atau organisasi. Peluang ini merupakan pendukung bagi keberlanjutan sebuah organisasi dan pendukung untuk tujuan suatu organisasi.

### 4) Ancaman (*Threat*)

Ancaman adalah situasi yang tidak menguntungkan dalam sebuah perusahaan atau organisasi. ancaman merupakan penghalang utama dalam pencapaian tujuan suatu organisasi. Ancaman adalah

<sup>36</sup> Sondang P.Siagan, , *Manajemen Strategi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995) 172

<sup>37</sup> Pearce Robinson, *Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, (Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1997) 231

<sup>38</sup> Sondang P.Siagan, *Manajemen Strategi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995) 173

kebalikan pengertian dari peluang, dengan demikian ancaman adalah faktor-faktor yang tidak menguntungkan dalam suatu organisasi, dan jika ancaman ini tidak diatasi dapat berimbas kepada keberlanjutan sebuah organisasi di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.<sup>39</sup>

- b. Implementasi Strategi merupakan tahapan kedua dalam proses manajemen strategik. Menerapkan strategi berarti menggerakkan seluruh anggota organisasi dan manajer untuk menerapkan strategi yang telah dirumuskan sebelumnya dalam sebuah tindakan. Implementasi strategi sangat bergantung pada kemampuan pemimpin untuk mempengaruhi, menggerakkan dan memotivasi anggota.<sup>40</sup> Menurut Hunger dan Wheelen implementasi adalah satu langkah manajemen yang melahirkan strategi dan kebijakan yang telah dirancang dalam suatu pengambilan keputusan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur, selanjutnya penjelasan tentang pengimplementasian strategi bisa saja didalamnya terdapat perubahan terhadap budaya secara menyeluruh, struktur atau sistem manajemen dari organisasi secara keseluruhan.<sup>41</sup>
- c. Evaluasi strategi yakni tahapan akhir dari proses manajemen strategik. Pemimpin harus mengawasi dan mengevaluasi dengan tujuan untuk mengetahui bahwa strategi yang telah dirumuskan dan diimplementasikan berjalan dengan baik atau tidak berjalan dengan baik. Evaluasi adalah tahapan final dalam manajemen strategik, manajer dituntut untuk mengetahui ketika terdapat strategi tertentu yang tidak berjalan dengan baik.<sup>42</sup> Evaluasi strategi adalah cara yang tepat untuk mengetahui informasi ini. Evaluasi adalah sebuah upaya dalam

---

<sup>39</sup> Michael A. Hitt, dk, *Manajemen Strategis Menyongsong Era Persaingan Globalisasi*, (Jakarta : Erlangga, 1997) 42

<sup>40</sup> Fred R. David , Forest R. David *Manajemen Strategik* terj. Novita Puspitasari, Liza Nurbani Puspitasari (Jakarta: Salemba Empat, 2015) 4

<sup>41</sup> M Khatami dan Zainal Arifin, “*Manajemen Strategik Pada Lembaga Pendidikan Islam*” *Procededings ICIS*, no 1 (2022)

<sup>42</sup> Fred R. David , Forest R. David *Manajemen Strategik* terj. Novita Puspitasari, Liza Nurbani Puspitasari (Jakarta: Salemba Empat, 2015) 5

mengawasi perkembangan dari formulasi dan implementasi strategik dan juga di dalamnya menimbang kinerja lembaga, sehingga dapat mengambil tindakan-tindakan untuk diperbaiki jika nantinya diperlukan.<sup>43</sup>

## B. Pendampingan Mualaf

### 1. Pengertian Pendampingan

Pengertian pendampingan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan mendampingi atau mendampingi. Pendampingan atau yang lebih dikenal dengan istilah mentorship biasanya melibatkan bimbingan dari seseorang individu yang lebih berpengalaman, mentoring juga memberikan hubungan pendampingan jangka panjang antara pendamping dan yang didampingi.<sup>44</sup> Purwadarmita menyatakan bahwa pendampingan adalah suatu proses dalam menyertai dan menemani secara dekat, bersahabat dan bersaudara, serta hidup bersama-sama dalam suka dan duka, bahu- membahu dalam menghadapi kehidupan dalam mencapai tujuan bersama yang diinginkan.<sup>45</sup>

Kamil mengemukakan bahwa pendampingan adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang bersifat konsultatif, interaktif, komunikatif, motivatif, dan negosiatif. Konsultatif yang dimaksud adalah menciptakan suatu kondisi dimana pendamping dan yang didampingi bisa berkonsultasi dalam memecahkan masalah bersama-sama, interaktif artinya antara pendamping dan yang didampingi harus bisa sama-sama aktif, komunikatif maksudnya adalah apa yang disampaikan pendamping atau yang didampingi dapat dipahami bersama, motivatif maksudnya pendamping harus dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan dapat memberi

---

<sup>43</sup> M Khatami dan Zainal Arifin, “Manajemen Strategik Pada Lembaga Pendidikan Islam” *Proceddings ICIS*, no 1 (2022)

<sup>44</sup> Wikipedia diupdate 28 Februari 2023

<sup>45</sup> Mulyati Purwasmita, “Strategi Pendampingan dalam Peningkatan Kemandirian Belajar Masyarakat”, *Jurnal Administrasi* (2010): 2

semangat/motivasi, dan negosiasi maksudnya pendamping dan yang didampingi mudah melakukan penyesuaian.<sup>46</sup>

Menurut Departemen Sosial pendampingan adalah proses pembimbingan atau pemberian kesempatan kepada masyarakat, khususnya masyarakat miskin yang dilakukan oleh pendamping atau fasilitator melalui serangkaian aktivitas yang memungkinkan komunitas tersebut memiliki kemampuan dan kepercayaan diri dalam menghadapi permasalahan di seputar kehidupannya.<sup>47</sup> Selanjutnya Eko dkk memberikan penjelasan terkait pendampingan, yaitu suatu bentuk langkah penting dan diperlukan untuk mencapai sebuah sikap kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Upaya yang dapat dilakukan dalam mencapai kemandirian dan kesejahteraan dapat melalui peningkatan pengetahuan, sikap, kemampuan, perilaku, dan kesadaran terhadap sumber daya yang ada dan mampu disesuaikan dengan problematika dan kebutuhan utama masyarakat.<sup>48</sup>

Menurut Milton Mayeroff, pendampingan adalah bentuk menolong orang lain untuk bertumbuh dan mengaktualisasikan diri, berarti suatu proses perkembangan hubungan antara seseorang dengan orang lain. Pendampingan juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk menolong dan juga untuk memampukan orang lain dan menumbuhkan serta mengembangkan apa yang ada dalam diri mereka baik dari harapan, impian maupun kemampuan diri serta memahami dan mengenal keberadaan dirinya dalam hubungan dengan sesama. Selain itu, Aart Van beek dalam bukunya menjelaskan bahwa pendampingan adalah suatu kegiatan menolong orang lain yang karena suatu sebab perlu didampingi. Orang yang melakukan kegiatan mendampingi disebut sebagai

---

<sup>46</sup> Galih Danu Septian dkk, *“Pengembangan Pembelajaran Inovatif berbasis Pendampingan bagi Guru sekolah dasar”* Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) IKIP Siliwangi (Januari, 2018): 20

<sup>47</sup> Vevi Sunarti, *“Peranan Pendampingan Desa Dalam Membentuk Masyarakat Sadar Bencana sebagai Salah Satu Miltigasi Bencana”* (2016) 170

<sup>48</sup> Mulyadi, Sri Wahyuni, dkk, *“Proses Pendampingan Oleh Pemangku Kepentingan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Pelaku Industri Kuliner Rendang Di Kota Padang”*, Jurnal Niara, no 1 (2019)102-103

pendamping. Antara yang didampingi dan pendamping terjadi suatu interaksi yang sejajar dan relasi timbal balik.<sup>49</sup>

## 2. Pengertian Mualaf

Mualaf berasal dari bahasa Arab yang berarti menjinakkan, mengasihi.<sup>50</sup> Dalam Ensiklopedi Hukum Islam mendefinisikan mualaf sebagai orang yang hatinya di bujuk dan dijinakkan. Arti yang lebih luas adalah orang yang dijinakkan atau dicondongkan hatinya dengan perbuatan baik dan kecintaan kepada Islam, yang ditunjukkan melalui dua kalimat syahadat.<sup>51</sup>

Sayyid Sabiq mendefinisikan mualaf sebagai yang hatinya perlukan (dalam arti positif) untuk memeluk agama Islam, atau untuk dikukuhkan karena keIslamannya yang lemah atau untuk mencegah tindakan buruknya terhadap kaum muslimin atau karena ia membentengi kaum muslimin.<sup>52</sup>

M Quraish Shihab membagi mualaf menjadi dua pengertian yaitu orang kafir dan orang muslim, golongan kafir yang diharapkan masuk Islam dan mereka yang dikhawatirkan akan gangguannya yang akan menyerang Islam. Golongan orang muslim adalah mereka yang belum mantap imannya, mereka mualaf yang memiliki peran penting di golongannya sehingga diharapkan mampu memberi dampak positif pada yang lainnya, orang Islam yang berjihad melawan pembangkang zakat.<sup>53</sup>

Selain itu menurut Yusuf Qardhawi mualaf ialah mereka yang diharapkan kecenderungan hatinya atau keyakinan dapat bertambah terhadap Islam, atau terhalang niat jahat mereka atas kaum Muslimin, atau

<sup>49</sup> Yelly Irene Donggala, "Pendampingan Pastoral terhadap Keluarga Nelayan" Jurnal *Educatio Christi*, no 2 (2020): 50

<sup>50</sup> A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 25

<sup>51</sup> Titian Hakiki dan Rudi Cahyono, "Komitmen Beragama pada Muallaf (Studi Kasus pada Muallaf Usia Dewasa)", Jurnal *Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, No. 1 (April, 2015): 22

<sup>52</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqhus Sunnah, Terj fiqih Sunnah* (Jakarta: PT. Pena Pundi Aksara), 677

<sup>53</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah. Volume I* ( Jakarta: Lentera Hati, 2009), 207-

harapan akan adanya kemanfaatan mereka dengan membela dan menolong kaum muslimin dari musuh.<sup>54</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut mualaf dapat diartikan sebagai orang yang baru berpindah agama dari agama lain ke agama Islam dengan melafadzkan dua kalimat syahadat dan diharapkan dapat bertambahnya keyakinan dan kecenderungan hatinya terhadap Islam dengan mempelajari ajaran, nilai-nilai agama dan syariat agama Islam.

### 3. Konsep Pendampingan Mualaf

Pendampingan Menurut Lobo sebagai suatu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan lembaga non profit dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia, sehingga mampu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi. Kemampuan sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh keberdayaan dirinya sendiri. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kegiatan pemberdayaan di setiap kegiatan pendampingan.<sup>55</sup>

Menurut Wiryasaputra, pendampingan adalah proses perjumpaan pertolongan antara pendamping dan orang yang didampingi. Perjumpaan itu bertujuan untuk menolong orang yang didampingi agar dapat menghayati keberadaannya dan mengalami pengalamannya secara penuh dan utuh, sehingga dapat menggunakan sumber-sumber yang tersedia untuk berubah, bertumbuh, dan berfungsi penuh secara fisik, mental, spiritual, dan sosial. Karena pendampingan merupakan perjumpaan, maka ada dinamika yang terus berkembang. Dinamika itu berubah dari waktu ke waktu. Ada banyak irama dan warna. Pendampingan merupakan proses perjumpaan yang dinamis.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Yusuf Sabiq, *Hukum Zakat, Terjemahan kitab* (Bogor: Pustaka Lintera Antar Nusa, 2020), 563

<sup>55</sup> Mulyadi, Sri Wahyuni, dkk, “Proses Pendampingan Oleh Pemangku Kepentingan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Pelaku Industri Kuliner Rendang Di Kota Padang”, *Jurnal Niara*, no 1 (2019) 102

<sup>56</sup> Totok S. Wiryasaputra, *Ready To Care Pendampingan dan Konseling Pskiterapi*, (Yogyakarta: Galang Press, 2006) 57

Dalam prosesnya pendampingan terhadap mualaf memiliki strategi dan proses perencanaan yang khusus terlebih terkait dengan mendampingi sekaligus memberikan bimbingan kepada mualaf baik dalam hal spiritual finansial dan sosial.

Membahas terkait mualaf, Yusuf menjelaskan dalam pengertian syariah bahwa mualaf adalah orang-orang yang diikat hatinya untuk mencondongkan mereka, mengokohkan mereka pada ajaran agama Islam, serta menghilangkan rasa bahaya mereka dari kaum Muslimin dengan tujuan untuk menolong mereka atas musuh mereka. Mualaf berarti mereka yang melakukan perpindahan agama dengan melepaskan keyakinan sebelumnya untuk berpindah ke keyakinan yang baru. Konversi agama atau perpindahan agama yang dilakukan bukanlah suatu hal yang dilakukan secara sengaja atau kebetulan melainkan melalui tekad dan keyakinan dari individu tersebut untuk berpindah keyakinan. Dalam mengambil keputusan ini merupakan suatu hal yang sangat sulit untuk diambil bagi mualaf, karena secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi nasib mereka baik didunia maupun diakhirat. Fenomena ini seringkali menjadi sebuah permasalahan dalam proses perpindahan agama dengan menganggap sebuah perpindahan agama ini sebuah peristiwa besar dan sakral bagi kehidupan manusia sehingga dapat menimbulkan spekulasi tertentu.

Berdasarkan problematika tersebut memicu adanya kegiatan pendampingan yang harus dilakukan pada seorang mualaf untuk membina dan memberi bimbingan kepada mereka terkait ajaran syariat yang benar, dampingan perihal ibadah sesuai syariat dan memberi pendampingan akan nilai religi, sosial dan bagaimana memberikan pendampingan terkait finansial. Tand dan Shim juga menyatakan bahwa mualaf akan menemui beberapa tahap yang memerlukan ilmu, dorongan, kesabaran, sokongan, nasehat, dan motivasi berkelanjutan untuk menghadapi setiap tahapan,

sehingga pada akhirnya mereka dapat mencapai tahap ketenangan dalam menjalani agama.<sup>57</sup>

Dapat diambil kesimpulan bahwa pendampingan muallaf adalah suatu proses, perbuatan atau kegiatan mendampingi yang dilakukan oleh individu, kelompok atau organisasi dalam memberikan bimbingan dan pembinaan kepada seseorang yang telah melakukan konversi agama atau perpindahan agama dalam jangka waktu yang panjang.

#### 4. Tujuan Pendampingan Pada Muallaf

Kegiatan pendampingan kepada muallaf difokuskan untuk menambah iman dan ketakwaan kepada Allah, serta memberi dorongan untuk memantapkan diri dalam beragama. Dalam konteks pendampingan kepada muallaf berkaitan dengan penguatan spiritual muallaf dalam memahami Islam, artinya hal ini dapat memunculkan kepercayaan dalam diri muallaf sebagai manusia dengan identitas baru. Tujuan pendampingan kepada muallaf dapat terlihat dari aspek keberagaman, lima aspek keberagaman yaitu :<sup>58</sup>

##### a. Aspek Keyakinan

Aspek keyakinan berisi harapan-harapan orang yang beragama dan berpegang teguh pada pandangan teologis dan mengakui akan adanya kebenaran pandangannya tersebut.

##### b. Aspek Praktek Agama

Aspek yang mencakup ibadah, ketaatan dan perilaku seseorang yang dilakukan untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.

---

<sup>57</sup> Titian Hakiki, Rudi Cahyono, "Komitmen Beragama pada Muallaf (Studi Kasus pada Muallaf Usia Dewasa)" *Jurnal Psikologi klinis dan Kesehatan Mental*, no 1 (2015) 22

<sup>58</sup> Djamiludin Ancok, Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008) 77-78

c. Aspek Penghayatan

Aspek yang memiliki nilai kecondongan untuk memperlihatkan fakta bahwa setiap agama memiliki tujuan masing-masing.

d. Aspek Pengetahuan Agama

Aspek yang mengacu pada tujuan bahwa orang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan dasar akan keyakinan, kitab suci agama yang dianut, dan syariat yang diajarkan di dalamnya.

e. Aspek Pengalaman

Aspek yang mengacu pada identifikasi akibat-akibat dari keyakinan terhadap agama, pengalaman, praktek, dan pengetahuan seseorang yang terjadi secara bertahap. Aspek ini mengukur sejauh mana seseorang memiliki ketaatan pada aturan agama.

5. Pola Pendampingan Pada Mualaf

Mualaf adalah orang-orang yang masih lemah imannya, yang membutuhkan pendampingan lebih intensif, dalam upaya meningkatkan keyakinan beragama seorang mualaf sebagai bentuk pendampingan pada mualaf, beberapa upaya tersebut antara lain:<sup>59</sup>

- a. Menanamkan Pengertian dan tujuan serta nilai-nilai agama Islam. Islam adalah agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW oleh Allah SWT, yang berisi ajaran-ajaran dalam rangka membentuk manusia seutuhnya untuk mencapai kesejahteraan hidup didunia maupun akhirat. Tiga pokok ajaran Islam ini yaitu Iman kepada Allah SWT, Ibadah dan amal sholeh, serta akhlak yang mulia dan bersikap ihsan.
- b. Memberikan Pendampingan Keagamaan yang bersikap praktis. Pendampingan agama yang sifatnya praktis pada mualaf meliputi

---

<sup>59</sup> Rini Setiawati, Khomsahrial Romli, "Pembinaan Keagamaan dan ekonomi bagi mualaf oleh dewan dakwah Islamiyah Indonesia di Lampung" Jurnal Dakwah Risalah, no 2 (2019) 160

pembinaan keimanan, ibadah, amal shaleh, akhlak, pembinaan dzikir dan doa, sholat, serta membaca al-qur'an.

- c. Memberikan dan menyediakan media, perlengkapan, serta perlengkapan yang diperlukan dalam upaya memberikan pendampingan dan pembinaan pada mualaf terkait ibadah, seperti pengadaan buku-buku agama, sarung, mukena dan lainnya.

#### 6. Mualaf dalam sudut Pandang Konversi Agama

Mualaf adalah seseorang yang melakukan perpindahan agama atau disebut dengan konversi agama. W.H Clark mengartikan konversi agama sebagai suatu peristiwa yang ditandai dengan perubahan arah serta pemikiran tingkah laku keagamaan seseorang. Konversi agama juga terjadi secara tiba-tiba melalui hidayah dari Allah, walaupun mereka yang berkonversi agama membutuhkan waktu untuk penyesuaian sikap secara bertahap.<sup>60</sup>

Pengaruh agama sangat terasa bagi orang atau kelompok yang melakukan konversi agama. Karena konversi agama sejatinya adalah proses manusia untuk semakin religius. Dengan melakukan konversi agama, pada saat yang sama dia telah meyakini bahwa agama itu penting. Konversi agama tak mungkin dilakukan oleh orang yang sejak awal telah menentukan sikapnya untuk menjadi seorang ateis atau agnostik.<sup>61</sup>

Oleh karena itu konversi agama bisa juga dikatakan sebagai bukan hanya peralihan keyakinan dari satu sistem kepercayaan terhadap kepercayaan yang lain. Lebih dari itu, konversi agama adalah peralihan jala Seseorang yang pindah agama, menurut Jalaluddin seperti sedang melakukan pemugaran sebuah bangunan di lahan yang sama. Dia menulis, "Proses konversi agama ini dapat diumpamakan seperti proses pemugaran sebuah gedung, bangunan lama dibongkar dan pada tempat yang sama

---

<sup>60</sup> Sekar Ayu, "Konversi Al Ghazali ke Sufi (Perspektif Psikologi Agama)" tesis UIN Sunan Kali Jaga Jogjakarta, 1994

<sup>61</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005) 280

didirikan bangunan baru yang lain sama sekali dari bangunan sebelumnya.” Perumpamaan ini sangat menarik. Seseorang yang telah melakukan konversi agama, pada saat yang sama telah melakukan proses-proses pemugaran batin dengan cara-cara yang radikal.<sup>62</sup>

## 7. Faktor Konversi Agama

Terjadinya konversi agama pada seseorang tidaklah mudah sebab dampak yang dialami setelahnya sangatlah kompleks. Maka ketika seseorang memutuskan untuk berpindah keyakinan, pastilah terdapat faktor yang mempengaruhinya. Berikut ini adalah beberapa faktor yang menyebabkan seseorang melakukan konversi agama :

### a. Faktor Internal

Faktor penyebab berpindahnya kepercayaan dari agama satu ke agama yang lainnya yakni karena pengaruh dari kepribadian seseorang. Secara psikologi tipe kepribadian dapat mempengaruhi kehidupan jiwa seseorang. Banyak tipe kepribadian seseorang yang menjadikan adanya konflik batin dalam dirinya dan perubahan pandangan terhadap agama yang dianutnya sendiri dan perubahan ini akan terjadi secara berkala maupun secara instan.

### b. Faktor Eksternal

#### 1) Faktor Keluarga

Problem keluarga, ketidakserasian, perbedaan agama, kurangnya kepedulian dari keluarga, dan lain-lain. merupakan kondisi yang menyebabkan seseorang mengalami tekanan batin sehingga mempengaruhi seseorang melakukan konversi agama, salah satunya untuk mendapatkan ketenangan hati.<sup>63</sup>

#### 2) Lingkungan tempat tinggal

Orang yang merasa terlempar dari lingkungan tempat tinggal atau tersingkir dari kehidupan di suatu tempat merasa dirinya sebatang kara. Keadaan demikian menyebabkan seseorang

<sup>62</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, 276

<sup>63</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, 362

mendambakan ketenangan dan mencari tempat untuk bergantung hingga kegelisahan batinnya hilang.

### 3) Perubahan Status

Adanya perubahan status akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan konversi agama, seperti : perceraian, perubahan pekerjaan, menikah dengan orang lain yang berbeda agama.

### 4) Status Ekonomi

Kesenjangan sosial ekonomi merupakan faktor yang mendorong dan mempengaruhi terjadinya konversi agama. Masyarakat awam yang miskin akan cenderung memeluk agama yang menjanjikan kehidupan yang lebih baik

### 5) Pendidikan

Pemahaman pendidikan agama yang dangkal, terjadinya konflik agama menjadi salah satu faktor yang membuat seseorang melakukan konversi agama.<sup>64</sup>

Menurut para ahli berbeda pendapat dalam menentukan faktor yang mendorong orang masuk (konversi) agama. Beberapa faktor yang mendorong seseorang masuk agama adalah sebagai berikut:

#### 1) Dari kalangan ahli Teologi yaitu faktor pengaruh Ilahi.

Seseorang atau kelompok masuk atau pindah agama karena didorong oleh karunia Allah. Tanpa adanya pengaruh khusus dari Allah orang tidak sanggup menerima kepercayaan yang sifatnya radikal mengatasi kekuatan insan. Dengan kata lain, pengaruh ilahi telah dijelaskan diatas bahwa masalah dari dunia supra-empiris itu bukanlah kompetensi ilmu-ilmu sosial untuk membicarakannya. Pengaruh supernatural juga berperan secara dominan dalam proses terjadinya konversi agama pada diri seseorang atau kelompok.

---

<sup>64</sup> Jalaluddin, Psikologi Agama, 363

## 2) Faktor kedua datang dari kalangan ahli Psikologi

Pembebasan dari tekanan batin. Tekanan batin itu sendiri timbul dalam diri seseorang karena pengaruh lingkungan sosial. Orang lalu mencari jalan keluar dengan mencari kekuatan lain, yaitu masuk agama. Mengenai pembebasan dari tekanan batin, orang menghadapi situasi yang mengancam dan menekan batinnya.

### C. Organisasi Komunitas Persatuan Islam Tionghoa Indonesia

#### 1. Konsep Organisasi berbentuk Komunitas

Organisasi merupakan kumpulan dua orang atau lebih yang bekerja sama secara terstruktur untuk mencapai sebuah tujuan bersama. Organisasi menurut Robbins adalah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus-menerus untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, organisasi menurut Daniel E. Griffiths yakni orang-orang yang melaksanakan fungsi-fungsi yang berbeda tetapi saling berhubungan dan dikoordinasikan supaya sebuah tugas atau lebih dapat diselesaikan.<sup>65</sup>

Organisasi dikatakan berhubungan dengan aspek sosial, karena subjek maupun objeknya adalah manusia yang diikat oleh nilai-nilai tertentu yang ada didalamnya. Sehingga, hal ini dapat dikaitkan dengan komunitas yang memiliki kesamaan dalam aspeknya yakni nilai sosial.

Menurut Kertajaya komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antara para anggota komunitas tersebut dengan adanya kesamaan value. Selain itu, Soenarno mendefinisikan komunitas sebagai sebuah identitas dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional.

---

<sup>65</sup> Candra Wijaya, Muhammad Rifa'I, Dasar-Dasar Manajemen (Medan : Perdana Publishing, 2026) 50

Komunitas menurut George Hillery adalah sekumpulan orang yang hidup di satu wilayah dan memiliki ikatan untuk melakukan interaksi satu sama lainnya. Komunitas merupakan sarana berkumpulnya orang-orang yang memiliki kesamaan minat. Selanjutnya iriantara menjelaskan bahwa komunitas merupakan sekumpulan individu yang mendiami lingkungan tertentu serta terkait dengan kepentingan yang sama. Selanjutnya, Wenger menjelaskan komunitas sebagai sebuah konstruksi sosial yang dibangun berdasarkan dengan tujuan yang serupa pada sebuah pada sebuah ikhtiar yang membentuk identitas komunitas tersebut.

Dapat diambil kesimpulan bahwa organisasi berbentuk komunitas ini adalah sebuah wadah atau perkumpulan dengan skala kecil yang mampu memberikan pengaruh besar kepada anggotanya, selain itu memberikan dampak positif untuk masyarakat sekitarnya.

## 2. Organisasi Mualaf Tionghoa di Indonesia

Dalam menjalani kesehariannya, seorang mualaf membutuhkan suatu wadah untuk memberikan bantuan kepada mualaf lainnya dalam hal mengajarkan agama Islam. Selain itu, para mualaf terutama muallaf tionghoa ini memerlukan tempat untuk bernaung, agar mereka dapat dengan mudah menjalankan apa yang diperintahkan oleh syariat agama, dan menjauhi apa yang dilarang.

Oleh karena hal tersebut, keresahan yang dialami menjadikan terdorongnya banyak tokoh kalangan etnis Tionghoa ingin mendirikan organisasi khusus yang menaungi mualaf etnis Tionghoa. Sehingga, pada tahun 1961 di Jakarta pada masa orde baru Persatuan Islam Tionghoa Indonesia didirikan. Pembentukan organisasi ini didasarkan pada pemikiran para pendirinya bahwa tidak ada organisasi khusus yang menyebarkan agama Islam di kalangan Tionghoa.<sup>66</sup>

Upaya maupun usaha terus dilakukan oleh PITI untuk mencapai visi dan misi organisasi dengan melakukan tabligh, kunjungan kekeluargaan dan

---

<sup>66</sup> Benny G. Setiono, *Tionghoa Dalam Pusaran Politi : Mengungkap Fakta Sejarah Tersembunyi Orang Tionghoa di Indonesia*, (Jakarta: TransMedia Pustaka, 2008) 1112.

adanya pertemuan-pertemuan. Hal ini dilakukan untuk membimbing para anggotanya untuk melakukan kegiatan yang sesuai dengan syariat agama, memperdalam pemahaman agama pada anggotanya. Perkembangan PITI semakin terarah dan memiliki progres ke arah yang positif, mendapatkan apresiasi yang cukup di masyarakat.<sup>67</sup>

Persatuan Islam Tionghoa Indonesia dalam prosesnya untuk menyebarkan agama di kalangan etnis Tionghoa mengalami beberapa kendala terkait dengan namanya karena dikhawatirkan akan menimbulkan ketegangan di antara masyarakat. Sehingga, nama persatuan Islam Tionghoa Indonesia pernah berganti menjadi Pembina Iman Tauhid Islam.<sup>68</sup>

Dalam menjalankan roda kepemimpinan kegiatan PITI yakni terkait penyampaian dakwah Islam khususnya kepada masyarakat etnis Tionghoa dalam bentuk bimbingan, baik dilakukan kepada muslim tionghoa untuk menjalankan aktivitas kesehariannya dan juga kepada etnis Tionghoa yang masih non-muslim untuk memberikan rasa toleransi antar umat dalam lingkungan tempat tinggalnya. Selain itu, memberikan perlindungan bagi para mualaf yang sudah masuk Islam namun mempunyai permasalahan dengan keluarga dan lingkungannya. Persatuan Islam Tionghoa Indonesia merupakan salah satu organisasi dakwah berbasis sosial keagamaan dengan skala nasional dan memiliki fungsi sebagai tempat singgah, tempat silaturahmi dan untuk belajar ilmu agama, cara beribadah, dan kegiatan lainnya berdasarkan ajaran agama Islam bagi para mualaf etnis Tionghoa yang ingin memeluk agama islam serta sebagai tempat berbagi pengalaman bagi mereka yang baru masuk Islam.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Poerwanto Hari, Cina Khek di Singkawang (Depok: Komunitas Bambu, 2014) 96

<sup>68</sup> Johan Wahyudi “*Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Semarang 1986-2007*”. Skripsi, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003

<sup>69</sup> Wikipedia diakses tgl 28 Desember 2022

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah strategi yang digunakan secara umum dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan suatu kebenaran yang mutlak dengan pengumpulan data serta melakukan analisis data di dalamnya secara spesifik yang berisikan aspek proseduralisme dan kekhususan untuk mencapai pusat inti objek penelitian yang dimaksud.<sup>70</sup> secara umum penelitian berisikan :

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan oleh penulis dalam skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada data yang diperoleh dari penelitian lapangan dengan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari narasumber berdasarkan latar belakang masalah yang diteliti. Penelitian ini mencakup observasi, wawancara dan dokumentasi.

Menurut Creswell penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami permasalahan yang terjadi pada manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh yang disajikan serta dilakukan dengan pengaturan yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti. Penelitian kualitatif juga disebut *etno-metologi* atau penelitian lapangan dimana penelitian yang dilakukan menghasilkan data yang nyata mengenai kelompok manusia, organisasi dan perusahaan.<sup>71</sup>

Menurut sugiyono metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah

---

<sup>70</sup> Sudikin Munir, *Metode Penelitian: Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda Dalam Dunia Penelitian*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2005) 6

<sup>71</sup> Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta Selatan : Salemba Humanika, 2014) 7-8

instrumen kunci. Dalam penelitian kualitatif, data-datanya tidak berupa angka melainkan berupa kata-kata yang berasal dari wawancara, dokumentasi, dan catatan lainnya berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti.<sup>72</sup>

Berdasarkan uraian diatas, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menekankan pemahaman tentang masalah-masalah sosial berdasarkan realita yang terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan induktif yang memiliki tujuan menganalisis fakta yang ditemukan dan dikaitkan dengan teori untuk dapat dikembangkan dan ditarik kesimpulan. Dengan hal ini penulis melakukan penelitian untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat dan lebih faktual mengenai manajemen strategik pada organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas dalam pendampingannya terhadap mualaf.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam proses penelitian tentang manajemen strategik sebuah organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas dalam mendampingi mualaf. Lokasi penelitian ini dijadikan peneliti sebagai sumber mendapatkan informasi dan data yang akurat terkait penelitian yang dilakukan. Lokasi penelitian berada di kesekretariatan organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas yang berada di JL. KH. Agus Salim No. 29 Karangpucung, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53142.

## 3. Pendekatan Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang memiliki pemahaman mengenai apa yang sedang diteliti. Moeloeng mengatakan bahwa subjek penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi

---

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 9

terkait dengan penelitian mengenai situasi dan kondisi latar penelitian. Subjek penelitian menjadi sasaran penelitian berupa data dan informasi yang dijadikan bahan dalam penelitian dan diperoleh dari pihak-pihak tertentu. dalam penentuan subjek penelitian yang baik ada beberapa syarat yang bisa dijadikan acuan dalam memilih subjek penelitian yaitu orang yang cukup lama dalam kegiatan yang sedang diteliti, terlibat penuh dalam sebuah kegiatan yang diteliti dan memiliki waktu cukup dalam proses dimintai informasi.<sup>73</sup>

Sumber informasi bagi peneliti yakni subjek penelitian. Pada subjek penelitian kali ini yang menjadi subjek penelitian adalah ketua organisasi PITI Banyumas Bapak Edi Soejitno Shincan, wakil ketua PITI Banyumas Bapak Susanto, Bapak Sofyan Ibrahim selaku salah satu pendiri PITI Banyumas, bendahara PITI Banyumas Ibu Hambarsari, Ibu Enny Dwi Cahyani selaku divisi hukum PITI Banyumas, Bapak Rohiman selaku koordinator masjid binaan di Karang Klesem sekaligus pengurus PITI Banyumas bidang humas, dan Bapak Yuli selaku koordinator masjid binaan di Karang Klesem. Ibu Nunung, Bapak Kingking, Bapak Handoyo selaku anggota mualaf PITI Banyumas. Peneliti memilih subjek penelitian ini berdasarkan objek yang akan diteliti dan peneliti menjadikan pengurus maupun koordinator masjid binaan dan mualaf sebagai objek karena mereka yang ikut serta dalam kegiatan dan turut ambil bagian dari kegiatan organisasi.

b. Objek penelitian

Objek penelitian adalah sasaran yang akan diteliti oleh peneliti. Pada penelitian ini objek yang diteliti adalah manajemen strategik Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas dalam pendampingan pemahaman ibadah mualaf.

---

<sup>73</sup> Basrowi dan Suwandi, "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 188

#### 4. Metode pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah hal paling penting dalam sebuah penelitian. Tanpa adanya teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti sulit untuk mendapatkan data yang akurat dan memenuhi standar. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

##### a. Observasi

Observasi menurut sugiyono adalah sebuah teknik pengumpulan data, mempunyai teknik yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lainnya, yakni wawancara dan kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkaitan dengan perilaku manusia, objek yang diamati tidak terlalu besar. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan secara terlibat langsung (partisipatif) maupun nonpartisipatif untuk memperoleh data.<sup>74</sup>

Observasi merupakan bagian paling penting untuk pengumpulan data dalam sebuah penelitian. Observasi dilakukan dalam dua jenis teknik pengamatan. Pertama adalah pengamatan murni, dilakukan oleh peneliti tanpa terlibat dalam aktivitasnya yang berlangsung. Kedua adalah pengamatan terlibat, peneliti ikut serta dalam proses aktivitas masyarakat yang diteliti dalam rangka melakukan proses penelitian dengan empati terhadap subjek penelitian.<sup>75</sup>

Observasi dalam penelitian ini terlibat secara langsung dalam menggali informasi secara mendalam, meliputi manajemen strategik dalam organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas, kegiatan khusus maupun kegiatan rutin organisasi PITI dalam pendampingannya terhadap mualaf, dan seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh masing-masing masjid binaan PITI Banyumas. Data yang diperoleh dalam observasi ini adalah data yang

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014),

<sup>75</sup> Nursapia Harahap, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Medan, Wal Ashri Publishing, 2020), 90

konkrit dan dilakukan secara langsung dengan meneliti sejarah PITI, struktur organisasi PITI, dan pendampingan yang dilakukan PITI Banyumas kepada mualaf.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang memiliki maksud tertentu dan dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara atau yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>76</sup> Wawancara ini sebagai sebuah teknik dalam mengumpulkan data dengan melalui percakapan maupun tanya jawab. Wawancara bertujuan memperoleh keterangan untuk penelitian dengan tanya jawab dan dilakukan dengan bertatap muka langsung antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai. Orang yang menjadi narasumber dalam wawancara harus jelas dan mampu memberikan informasi yang valid terhadap penelitian yang dilakukan. Proses wawancara ini sebagai jembatan informasi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntunan, kepedulian, dan sebagainya baik yang berkenaan dengan peristiwa sekarang, masa lalu ataupun prediksi masa yang akan datang.<sup>77</sup>

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab yang dilakukan secara langsung oleh pewawancara kepada narasumber. Teknik wawancara yang dilakukan secara langsung menggunakan kontak fisik yakni behadap – hadapan (*face to face*) dan saling mendengarkan secara langsung informasi yang didapatkan. Teknik wawancara dapat menggunakan alat bantu elektronik seperti perekam suara untuk menyimpan data.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan pihak-pihak terkait dengan organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas dalam konteks manajemen strateginya dalam pendampingan

---

<sup>76</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 26

<sup>77</sup> Handayani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020) 121

kepada mualaf yakni ketua organisasi Bapak Edi Soejitno Shincan, wakil ketua PITI Banyumas Bapak Susanto, Bapak Sofyan Ibrahim selaku salah satu pendiri PITI Banyumas, bendahara PITI Banyumas Ibu Hambarsari, Ibu Enny Dwi Cahyani selaku divisi hukum PITI Banyumas, Bapak Rohiman selaku koordinator masjid binaan di Karang Klesem sekaligus pengurus PITI Banyumas bidang humas, dan Bapak Yuli selaku koordinator masjid binaan di Karang Klesem. Ibu Nunung, Bapak Kingking, Bapak Handoyo selaku anggota mualaf PITI Banyumas. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan mendapat informasi yang akurat terkait penerapan manajemen strategik Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas dalam pendampingan terhadap mualaf.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah aspek pelengkap dari rangkaian metode wawancara dan observasi dalam sebuah penelitian. Dokumentasi memiliki kata dasar “dokumen” yang berarti semua bahan berupa tertulis atau dalam bentuk film yang tidak dipersiapkan karena adanya permainan peneliti.<sup>78</sup> Dasar penggunaan dokumentasi ini untuk memperkuat data dari observasi dan wawancara sehingga hasil yang diperoleh peneliti memiliki tingkat kebenaran yang baik. Dokumentasi juga sebagai bukti dari keterangan notulensi atau kutipan serta sebagai sumber data yang dibutuhkan lainnya. Dokumentasi tidak selalu berbentuk tulisan melainkan berupa foto atau rekaman suara yang dalam konteks bersifat milik diri sendiri.

Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa foto, data maupun catatan-catatan yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung pada organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas dalam pendampingan terhadap mualaf.

---

<sup>78</sup> Hardani, Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 151

## 5. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah satu dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian. Hasil dari penelitian yang dilakukan harus melalui proses analisis data yaitu penguraian dan pengolahan terhadap data yang telah diperoleh menjadi data yang dapat dipahami secara ilmiah dan memiliki perspektif yang sama tanpa menimbulkan perspektif yang berbeda-beda dari pembaca.<sup>79</sup>

Teknis analisa data pada penelitian ini dimulai dengan memahami semua data yang didapatkan dari observasi, wawancara maupun dokumentasi yang diperoleh. Setelah itu, data maupun informasi yang ada dirangkum dengan memilih pokok-pokok yang sesuai dengan penelitian dengan disusun secara sistematis.

### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Dalam reduksi data membuat abstrak atau merangkum data dalam suatu laporan yang lebih sistematis dilakukan pada hal-hal yang penting. Data yang telah direduksi ini akan memberikan gambaran dan mempermudah peneliti untuk mengolah kembali data yang telah dikumpulkan.

Miles dan Huberman berpendapat bahwa reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan data, dan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang berasal dari catatan-catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam proses reduksi data, peneliti akan melakukan pemilahan data yang akan digunakan dan yang tidak digunakan, mana yang bisa diringkas, dan pemilihan cerita yang bisa dikembangkan.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta Selatan : Salemba Humanika, 2014) 158

<sup>80</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001) 193-194

Jadi kesimpulannya reduksi data merupakan cara penyederhanaan, dan pemilihan data dengan cara merangkum, menentukan hal-hal yang menjadi pokok, memfokuskan pada beberapa hal penting dan memilah hal yang tidak dibutuhkan. Data yang telah disederhanakan ini dapat dijadikan gambaran yang spesifik guna mempermudah peneliti dalam mengolah data dan informasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi telah disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data ini proses lanjutan dari data yang telah direduksi agar lebih tersusun dan mudah dipahami, selanjutnya data yang telah ada dapat peneliti susun secara relevan sehingga dapat dengan mudah ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan dapat berupa bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar variabel, dan lain sebagainya. Dengan penyajian data ini maka akan mempermudah dalam memahami kondisi yang terjadi untuk selanjutnya ditindaklanjuti sesuai dengan apa yang telah dipahami dari data yang disajikan. Penyajian data bertujuan untuk mengolah data dari data yang belum matang namun sudah dalam bentuk tulisan agar diolah menjadi data yang lebih relevan sehingga lebih menyakinkan dan mempermudah dalam penarikan kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif. Kesimpulan merupakan rangkuman dari subtema pada sebuah penelitian yang digunakan untuk mengambil inti dari pengambilan informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berisi jawaban dari rumusan masalah.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masing remang-remang

atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif dan hipotesis atau teori.<sup>81</sup> Teknik yang digunakan oleh penulis untuk mengambil kesimpulan dari data-data yang disajikan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat diperoleh kesimpulan dari penelitian Manajemen Strategik Persatuan Islam Tionghoa (PITI) Banyumas dalam pendampingan mualaf.



---

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 252-253

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas**

##### **1. Sejarah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas**

Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas berdiri pada tahun 1992. Tokoh yang dianggap menjadi pelopor berdirinya organisasi ini yaitu Habib Umar Jaelani, Habib Lutfi bin Ali bin Yahya, Ahmad Mujahir, Sofian Ibrahim, Gunawan Santoso, dan Susanto.

Masuknya etnis tionghoa ke Banyumas yakni setelah perang diponegoro berbarengan dengan masuknya Belanda ke Banyumas seiring berjalanya waktu, orang-orang tionghoa yang beragama Islam membentuk suatu organisasi dan diberi nama Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) dengan tujuan sebagai wadah untuk bersilaturahmi sesama anggota. Program PITI ini yakni sebagai wadah dalam menyampaikan dakwah Islam khususnya kepada masyarakat Tionghoa dengan pendampingan dan pembinaan dalam bentuk bimbingan yang dapat memudahkan mereka dalam menjalankan syariah Islam dan mendampingi bagaimana mereka dalam berbaur.

Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas berdiri pada tahun 1992. Berdirinya PITI Banyumas tidak terlepas dari organisasi PITI secara nasional. Setelah Persatuan Islam Indonesia (PITI) nasional atau pusat yang didirikan pada tanggal 14 April 1961 di Jakarta, kemudian disusul dengan pendirian PITI di tingkat daerah, mulai dari tingkat wilayah yakni provinsi sampai pada tingkat daerah atau kabupaten.<sup>82</sup>

Pendiri Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas yang sekaligus menjadi deklarator adalah Bapak Sofian Ibrahim, dan beliau menjadi ketua PITI Banyumas untuk pertama kalinya. Tujuan didirikannya PITI Banyumas adalah untuk tetap menjalin silaturahmi antar sesama warga

---

<sup>82</sup> AD ART Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Kabupaten Banyumas, 4-5

Tionghoa terutama bagi mereka yang sudah memeluk agama Islam. PITI Banyumas juga sebagai organisasi yang membantu dan memberikan perlindungan bagi para mualaf dalam kehidupan sehari-harinya akibat dampak menjadi mualaf banyak problematika yang dihadapi oleh para mualaf setelah masuk Islam, dan dari sini PITI dapat berperan bagi mereka.

Sejak berdirinya Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas pada tahun 1992, telah mengalami pergantian kepengurusan sebanyak 7 orang pemimpin. Periode pertama dipimpin oleh Bapak Sofian Ibrahim selaku pendiri PITI Banyumas. Kepemimpinan beliau berjalan selama dua tahun. Setelah itu, pada tahun 1994 kepemimpinan PITI Banyumas beralih pada Bapak Suheri dan wakilnya Bapak Raden Yusuf Gunawan Santoso yang dihasilkan dari musyawarah daerah PITI Banyumas yang pertama. Kepemimpinan beliau adalah kepemimpinan terlama di organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas. Selanjutnya pada tahun 2008 kepemimpinan beralih kepada Bapak Raden Yusuf Gunawan Santoso yang sebelumnya menjabat sebagai Wakil Ketua. Masa jabatan ini berlangsung hingga tahun 2013. Selanjutnya kepemimpinan PITI Banyumas sempat di ketuai oleh Ibu Titin, dan Bapak Sirin. Namun masa jabatan beliau terbilang sangat singkat sehingga pada saat itu masa kepengurusan PITI diserahkan kembali ke Bapak Raden Yusuf Gunawan Santoso sebagai Ketua PITI Banyumas. Namun seiring berjalannya waktu, Bapak Gunawan mengalami sakit yang tidak memungkinkan dirinya menjabat sebagai ketua pada saat itu, dan akhirnya masa kepengurusan PITI Banyumas melakukan Musyawarah Daerah dan menghasilkan nama Edi Soejitno Shincan sebagai Ketua pada 27 Juli 2021.<sup>83</sup>

Dalam menjalankan kegiatannya PITI Banyumas juga mempunyai masjid binaan yakni Masjid Ar-Rahmat yang berada di Karangklesem dan Masjid Andre Al-Hikmah yang berada di Desa Wlahar Kulon.

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak Sofian, salah satu pendiri PITI Banyumas pada tanggal 12 Maret 2023 pukul 13.00 WIB

## 2. Visi dan Misi PITI Banyumas

Visi PITI adalah melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar dan mewujudkan islam sebagai rahmatan lil alamin.

Misi PITI adalah :

- a. Pelaksanaan amar ma'ruf nahi munkar dan terwujudnya Islam sebagai rahmatan lil alamin melalui dakwah Islamiyah baik bil-lisan maupun bil-hal.
- b. Mencapai terlaksananya amar ma'ruf nahi munkar dan terwujudnya Islam sebagai rahmatan lil alamin melalui kegiatan-kegiatan di bidang ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan.
- c. Menjalin Kerjasama dengan pihak-pihak berbagai unsur kemasyarakatan untuk tercapainya upaya-upaya sebagaimana pada misi point 1 dan 2.

## 3. Tujuan Piti Banyumas

Tujuan didirikannya PITI Banyumas adalah sebagai sarana untuk mempersatukan muslim Indonesia dengan muslim Tionghoa dan muslim Tionghoa dengan etnis Tionghoa serta umat Islam dengan etnis Tionghoa.

## 4. Struktur Organisasi

Susunan pengurus Persatuan Islam Tionghoa Indonesia dewan pimpinan daerah Kabupaten Banyumas periode 2021 – 2026.

### **Dewan Penasehat :**

1. Drs Sadewo Tri Lastiyono
2. Ali Umar Basalamah
3. R Yusuf Gunawan Santoso
4. Sofian Ibrahim
5. Bayu Kurniawan

### **Anggota Kehormatan :**

1. Dedi Sarmidi
2. Muhammad Noer Andhika

**Ketua** : Edi Soejitno Shincan

**Wakil Ketua** : Susanto

**Sekretaris** :

1. Luciana Devi Suryaningsih
2. Simon Sofian Iwan Wibowo

**Bendahara** :

1. Hambarsari Kusmartini
2. Fenti Ferary

**Divisi Dakwah** :

1. Yahniati Istantini
2. Ati Nok Sumiyati

**Divisi Humas** :

1. Rohiman
2. Edi Triyono

**Divisi Sosial** :

1. Hartini
2. Sri Lestari
3. Siti Yohana
4. Joewi Wahyudi
5. Atut Dwi Atiningrum

**Divisi Hukum**: Enny Dwi Cahyani

5. Anggota PITI Banyumas

Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas memiliki anggota mualaf sejumlah 103 orang.

6. Program kerja

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti program kerja Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas sebagai berikut :

a. Kegiatan Tri Wulan

*“Program kerja PITI Banyumas ini ada kegiatan tri wulan, kegiatannya tiga bulan sekali. Kegiatan ini biasanya diisi pengajian, pertemuan atau diskusi, untuk menjalin silaturahmi dan nilai kekeluargaan antar kita sebagai anggota dan pengurus”<sup>84</sup>*

Bentuk kegiatan tri wulan ini adalah pengajian, pertemuan, atau diskusi bersama yang dilakukan tiga bulan sekali. Kegiatan ini memiliki tujuan sebagai upaya dalam menjalin silaturahmi antar anggota dan pengurus PITI Banyumas. Selain itu, kegiatan ini sebagai ajang dalam mempererat nilai kekeluargaan antar anggota PITI Banyumas. Dalam pelaksanaannya kegiatan tri wulan ini dilaksanakan tiga bulan sekali.

b. Kegiatan Pemantapan Keagamaan

*“kita merancang kegiatan yang memang sudah ada sebelumnya, kegiatan pemantapan keagamaan. Kegiatan ini supaya memberi dampingan kepada mualaf yang masih buta huruf hijaiyah. Kita bimbing dan ajari dari bagaimana membaca Al-quran yang baik dan benar, dan tentunya terkait dengan tata cara dan rukun ibadah”<sup>85</sup>*

Dalam rangka meregenerasi kegiatan yang sudah pernah ada pada sebelumnya, yakni kegiatan pemantapan keagamaan, kegiatan ini dilakukan dalam upaya memberikan pendampingan kepada para mualaf yang masih butuh bimbingan dalam hal mempelajari keagamaan.

c. Pembuatan Sertifikat Legalitas

*“kita PITI Banyumas ini membantu dalam mempermudah para mualaf saat mengurus pergantian agama pada KTP, dalam mengurus perpindahan agama ini dibutuhkannya sertifikat legalitas sebagai mualaf, dan program ini ditunjukkan untuk membantu hal tersebut”<sup>86</sup>*

<sup>84</sup> Wawancara dengan Bapak Edi Soejitno selaku Ketua PITI Banyumas pada tanggal 6 Februari 2023 pukul 08.30 WIB

<sup>85</sup> Wawancara dengan Bapak Edi Soejitno selaku Ketua PITI Banyumas pada tanggal 6 Februari 2023 pukul 08.30 WIB

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bapak Edi Soejitno selaku Ketua PITI Banyumas pada tanggal 6 Februari 2023 pukul 08.30 WIB

Kegiatan ini memiliki tujuan sebagai upaya memberikan dukungan dan bantuan kepada para mualaf dalam bidang administrasi terkait dengan pergantian status agama dalam kartu identitas diri. Kegiatannya berupa pembuatan sertifikat legalitas bagi mualaf.

d. Hadroh Bahasa Mandarin

Kegiatan hadroh sendiri merupakan kegiatan dari anak-anak remaja yang sebelumnya memang sudah berjalan rutin dan dilaksanakan di masjid Andre Al-Hikmah yang ada di Wlahar Kulon. Namun akan di inovasikan dengan adanya pencampuran Bahasa mandarin di kegiatan Hadroh ini.

*“ untuk kegiatan rutin sebenarnya sudah ada mba, hadroh biasanya anak anak remaja sini rutin untuk kegiatan hadroh, tapi akan kami inovasi kedepannya ikut memberikan nuansa berbeda dengan adanya hadroh berbahasa mandarin, untuk pelatihnya juga sudah ada, sudah kami siapkan ”<sup>87</sup>*

e. Santunan Anak Yatim

Selanjutnya dalam program kerja dari PITI yakni adanya santunan anak yatim, sebelumnya kegiatan santunan anak yatim sudah dilaksanakan oleh organisasi PITI dalam bentuk memberikan dukungan dan support kepada anak yatim dengan adanya santunan ini.

*“ kita juga merencanakan untuk santunan anak yatim berjalan secara rutin nantinya kegiatan kita akan kerja sama dengan organisasi masyarakat atau dengan pihak pihak instansi yang mau mendukung kegiatan kita. ”<sup>88</sup>*

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Bapak Edi Soejitno selaku Ketua PITI Banyumas pada tanggal 6 Februari 2023 pukul 08.30 WIB

<sup>88</sup> Wawancara dengan Bapak Rohiman selaku divisi humas dan koordinator masjid binaan PITI pada tanggal 28 Februari 2023 pukul 14.10 WIB

## B. Manajemen Strategik Dalam Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas

### 1. Urgensi Pendampingan

Pendampingan adalah proses menemani dan menyertai secara dekat, bersahabat dan bersaudara, serta hidup bersama-sama dalam suka dan duka, bahu membahu dalam menghadapi kehidupan untuk dapat mencapai sebuah tujuan bersama yang diinginkan.<sup>89</sup> Pendampingan ini bertujuan untuk menolong orang yang didampingi agar dapat menghayati keberadaannya mengalami pengalamannya secara penuh dan utuh, sehingga dapat menggunakan sumber-sumber yang tersedia untuk berubah, bertumbuh, dan berfungsi penuh secara fisik, mental, spiritual, dan sosial.<sup>90</sup>

Dalam penelitian ini objek pendampingan yang dilakukan oleh organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia adalah mualaf. Mualaf pada dasarnya dalam menjalani kehidupan setelah berpindah keyakinan menghadapi problematika dalam menjalankan kehidupannya sebagai seorang muslim yakni masalah spiritual. Sehingga sangat dibutuhkan adanya pendampingan kepada para mualaf dalam menjalankan kehidupannya sebagai seorang Muslim.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, problematika dari aspek spiritual ini menjelaskan kondisi dimana mualaf merasa dirinya belum paham akan ajaran syariat Islam dan membutuhkan adanya kegiatan pendampingan. Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh bapak Handoyo sebagai mualaf dan anggota PITI Banyumas, beliau menuturkan:

*“ setelah saya secara resmi mengucapkan dua kalimat syahadat, walaupun sebelum saya yakin akan perpindahan agama ini saya banyak mendalami dan tentunya mempelajari ajaran-ajaran Islam yang membuat saya menjadi tenang, damai. Tapi setelah saya resmi dengan Islam saya masih harus mendalami ajaran dan syariat Islam tentunya, saya masih*

<sup>89</sup> Mulyati Purwasmita, “ Strategi Pendampingan dalam Peningkatan Kemandirian Belajar Masyarakat “,Jurnal Administrasi (2010): 2

<sup>90</sup> Totok S. Wiryasaputra, *Ready To Care Pendampingan dan Konseling Psikoterapi*, (Yogyakarta: Galang Press, 2006) 57

*memerlukan pematapan diri untuk melaksanakan ajaran agama Islam dan ini menjadi sebuah tantangan jika saya tidak memiliki seorang guru dalam mempelajarinya”<sup>91</sup>*

Problematika yang dihadapi oleh mualaf ini adalah masih adanya rasa keraguan dalam diri mualaf dan perlu adanya pematapan diri baik dari pikiran dan hatinya untuk melanjutkan jati diri yang baru sebagai umat muslim.

Dalam hal ini, dapat dipahami bahwa problematika yang dihadapi mualaf adalah problematika spiritual dan hal ini masih perlunya pematapan diri untuk belajar syariat Islam dan ajaran-ajaran yang ada dalam Islam. Sehingga dalam menghadapi problematika yang dihadapi mualaf tersebut, sebuah organisasi yang menaungi mualaf harus memaksimalkan pendampingannya terhadap mualaf, dan pendampingan ini menjadi hal yang wajib dan penting dalam kehidupan awal seorang mualaf setelah berpindah keyakinan dari agama sebelumnya ke agama Islam.

## 2. Manajemen strategik Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas dalam pendampingan kepada Mualaf.

Manajemen strategik ini sebagai penentu dan cara untuk merumuskan strategi sebuah organisasi dalam mempertahankan eksistensinya, selain itu sebagai bentuk melakukan penyesuaian maupun perubahan yang dibutuhkan oleh organisasi dalam meningkatkan efektifitas dan produktifitas organisasi. dalam manajemen strategik ini mencakup bagaimana memformulasikan, mengimplementasikan dan mengevaluasi keputusan-keputusan yang telah dibuat secara bersama.<sup>92</sup>

Manajemen strategik ini sebagai proses dalam menformulasi maupun mengimplementasikan suatu rencana kegiatan yang berhubungan dengan

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Bapak Handoko sebagai Mualaf dan anggota PITI Banyumas pada tanggal 03 Maret 2023 pukul 10.00

<sup>92</sup> Fred R. David , Forest R. David *Manajemen Strategik* terj. Novita Puspitasari, Liza Nurbani Puspitasari (Jakarta: Salemba Empat, 2015) 3

keberlanjutan suatu organisasi, dan dalam implementasinya pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dibuat oleh pemimpin dan dilaksanakan oleh semua jajaran dalam sebuah organisasi tersebut.<sup>93</sup>

Adapun yang peneliti temukan dalam organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas mengenai pelaksanaan manajemen strategik dalam pendampingannya terhadap mualaf yaitu :

### 1. Formulasi Strategik

Dalam formulasi strategik ini mencakup adanya pengembangan visi dan misi organisasi, mengidentifikasi peluang maupun ancaman dari internal maupun eksternal organisasi dan menentukan kekuatan, kelemahan serta tujuan jangka panjang organisasi, sekaligus mengembangkan strategi alternatif, dan memilih strategi khusus untuk dicapai.<sup>94</sup>

Formulasi strategik adalah proses dalam menguraikan secara jelas maksud dan tujuan sebuah organisasi yang sesungguhnya, maka dari itu sebuah organisasi harus merangkai visi, misi, nilai dan adanya proses mengamati keadaan internal dan eksternal di lingkungannya.<sup>95</sup>

Dalam proses merumuskan strategi pada pertemuan yang dilakukan pada tanggal 27 Juli 2021 di sekretariat PITI Banyumas yang bertempat di kediaman Bapak Edi Soejitno sebagai ketua PITI Banyumas, dengan dihadiri oleh para pendiri PITI Banyumas dan para pengurus PITI Banyumas dalam pertemuan ini dilakukannya identifikasi lingkungan baik dari internal maupun eksternal PITI Banyumas, hal ini mencakup analisis peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan dari organisasi PITI Banyumas diantaranya:

---

<sup>93</sup> M Khatami dan Zainal Arifin, “*Manajemen Strategik Pada Lembaga Pendidikan Islam*” *Procededings ICIS*, no 1 (2022) 219-220

<sup>94</sup> Fred R. David , Forest R. David *Manajemen Strategik* terj. Novita Puspitasari, Liza Nurbani Puspitasari (Jakarta: Salemba Empat, 2015) 4

<sup>95</sup> M Khatami dan Zainal Arifin, “*Manajemen Strategik Pada Lembaga Pendidikan Islam*” *Procededings ICIS*, no 1 (2022) 219-220

a. Peluang

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peluang dari organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas dalam eksistensinya sebagai organisasi yang menaungi mualaf di Kabupaten Banyumas, peneliti mendeskripsikan hasil temuan berdasarkan wawancara dengan sejumlah informan penelitian.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Edi Soejitno selaku ketua organisasi PITI Banyumas, beliau memberikan keterangan bahwa peluang dari keberlanjutan PITI adalah tupoksi dari PITI sebagai lembaga yang memiliki wewenang dalam pembuatan sertifikat legalitas bagi para mualaf yang baru memeluk agama Islam untuk keperluan dalam perubahan identitas mengenai status agama. Beliau menuturkan bahwa :

*“PITI Banyumas ini sebagai organisasi yang mendapatkan hak untuk pembuat sertifikat legalitas bagi para mualaf, sertifikat ini digunakan dalam proses mengurus pergantian status agama yang ada dalam kartu identitas”.*<sup>96</sup>

Hal ini seharusnya memiliki kekuatan dan peluang besar bagi keberlangsungan organisasi PITI Banyumas dalam memberikan pendampingan kepada mualaf dengan kebutuhan mualaf tersebut.

b. Ancaman

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, selain peluang terdapat ancaman yang dihadapi oleh organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas dalam perumusan strategi. Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti dapat mendeskripsikan temuan-temuan berdasarkan wawancara dengan sejumlah informan.

Keterangan yang disampaikan oleh bapak Edi Soejitno selaku Ketua PITI Banyumas, beliau menuturkan :

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Bapak Edi Soejitno selaku Ketua PITI Banyumas pada tanggal 6 Februari 2023 pukul 08.30 WIB

*“adanya organisasi baru yang muncul dan bergerak dibidang yang sama, dimana organisasi ini berasal dari para anggota PITI yang dulunya tidak sepaham dan menginginkan jabatan di PITI Banyumas, sehingga mereka memisahkan diri dan mendirikan organisasi mualaf sendiri, organisasi ini Banyumas Mualaf Center dan Komunitas Islam Tionghoa Indonesia”<sup>97</sup>*

Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Ibu Hambarsari selaku bendahara PITI Banyumas, beliau memberikan keterangan bahwa:

*“adanya organisasi Banyumas Mualaf Center ini menjadikan hambatan bagi PITI dalam mengajukan dana mualaf kepada Baznas, dana yang ada biasanya terserap ke kegiatan Banyumas Mualaf Center”<sup>98</sup>*

Ancaman yang dihadapi PITI Banyumas adalah adanya organisasi baru dan bergerak dibidang yang sama yakni menaungi dan memberikan pendampingan kepada mualaf.

#### c. Kekuatan

Dalam penelitian yang peneliti temukan sebagai bentuk kekuatan dari sebuah organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia adalah taraf organisasi PITI Banyumas yang sudah nasional.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Edi Soejitno selaku ketua organisasi PITI, beliau menjelaskan bahwa Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas memiliki peluang yang besar untuk keberlanjutan organisasi. Beliau menjelaskan bahwa :

*“organisasi PITI ini merupakan organisasi yang tarafnya sudah nasional, PITI ini ada nasional, wilayah dan cabang. PITI Banyumas merupakan cabang dari PITI*

<sup>97</sup> Wawancara dengan Bapak Edi Soejitno selaku Ketua PITI Banyumas pada tanggal 6 Februari 2023 pukul 08.30 WIB

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ibu Hambarsari selaku bendahara PITI Banyumas pada tanggal 12 Maret 2023 pukul 12.30

*Nasional. dan secara langsung relasi yang dibangun pun lebih luas.*"<sup>99</sup>

Selain itu, keterangan juga didapatkan dari Bapak Susanto sebagai wakil ketua PITI Banyumas, beliau menuturkan bahwa:

*"PITI Banyumas ini memiliki para pendiri PITI yang masih mau berkontribusi dalam kegiatan maupun problematika yang dihadapi PITI, selain itu PITI punya SDM yang kreatif dan inovatif dalam menjalankan kegiatan PITI Banyumas kedepannya"*<sup>100</sup>

Dalam hal ini, dapat dipahami bahwa kekuatan PITI Banyumas karena taraf PITI yang sudah nasional sehingga relasi yang dimilikipun lebih luas dan PITI Banyumas memiliki SDM yang kompeten dalam menjalankan organisasi PITI Banyumas kearah yang lebih baik lagi.

#### d. Kelemahan

Kelemahan merupakan suatu keterbatasan atau kekurangan yang dimiliki oleh organisasi, baik berasal dari sumber daya yang ada didalamnya, maupun kompetensi yang dimiliki oleh suatu organisasi tertentu yang akan menjadi hambatan dan mengakibatkan organisasi kesulitan dalam menjalankan program yang telah dirancang.

Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan hasil wawancara dengan sejumlah informan dalam mengungkapkan hambatan-hambatan apa saja yang dialami dalam organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas.

Dari keterangan yang diberikan oleh Bapak Edi Soejitno selaku ketua Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas,

<sup>99</sup> Wawancara dengan Bapak Edi Soejitno selaku Ketua PITI Banyumas pada tanggal 6 Februari 2023 pukul 08.30 WIB

<sup>100</sup> Wawancara dengan Bapak Susanto, salah satu pendiri PITI Banyumas sekaligus sebagai Wakil Ketua PITI Banyumas pada tanggal 03 Maret 2023 pukul 16.00 WIB

beliau menuturkan problematika yang ada dalam organisasi PITI antara lain:

*“hambatan yang dihadapi PITI Banyumas ini adalah jarak para pengurus dan anggota yang berjauhan, sehingga akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan”<sup>101</sup>*

Selain itu, Bapak Rohiman selaku anggota bidang humas beliau menuturkan bahwa:

*“dalam proses kegiatannya sarana prasarana yang dimiliki PITI Banyumas ini masih kurang layak, kesekretariatan PITI pun berada di rumah ketua PITI sendiri dan hal ini yang masih perlu pembenahan bagi kami para pengurus PITI”<sup>102</sup>*

Dapat dipahami bahwa beberapa hal yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan PITI Banyumas ini yakni karena jarang dari pengurus maupun anggota yang berjauhan, dan sarana prasarana yang masih perlu pembenahan

Hasil dari identifikasi tersebut diatas yang dilakukan PITI Banyumas menghasilkan adanya ketetapan visi, misi dan tujuan PITI Banyumas dalam masa satu periode kepengurusan, hal ini dituangkan dalam AD ART PITI Banyumas.

Visi PITI adalah melaksanakan amar ma’ruf nahi munkar dan mewujudkan islam sebagai rahmatan lil alamin.

Misi PITI adalah :

- 1) Pelaksanaan amar ma’ruf nahi munkar dan terwujudnya Islam sebagai rahmatan lil alamin melalui dakwah Islamiyah baik bil-lisan maupun bil-hal.
- 2) Mencapai terlaksananya amar ma’ruf nahi munkar dan terwujudnya Islam sebagai rahmatan lil alamin melalui kegiatan-kegiatan di bidang ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan.

<sup>101</sup> Wawancara dengan Bapak Edi Soejitno selaku Ketua PITI Banyumas pada tanggal 6 Februari 2023 pukul 08.30 WIB

<sup>102</sup> Wawancara dengan Bapak Rohiman selaku divisi humas dan koordinator masjid binaan PITI pada tanggal 28 Februari 2023 pukul 14.10 WIB

- 3) Menjalिन Kerjasama dengan pihak-pihak berbagai unsur kemasyarakatan untuk tercapainya upaya-upaya sebagaimana pada misi point 1 dan 2.

Tujuan PITI Banyumas : Tujuan didirikannya PITI Banyumas adalah sebagai sarana untuk mempersatukan muslim Indonesia dengan muslim Tionghoa dan muslim Tionghoa dengan etnis Tionghoa serta umat Islam dengan etnis Tionghoa.

Pelaksanaan kegiatan yang terdapat di PITI Banyumas lebih menfokuskan kepada pendampingan yang dilakukan secara bersama-sama dalam memberikan pendampingan dan bimbingan kepada mualaf. Selain dari visi misi dan tujuan PITI Banyumas, proses perumusan strategi yang dilakukan pada tanggal 27 Juli 2021 ini menghasilkan adanya rumusan strategi khusus dan strategi alternatif yang diimplementasikan dalam bentuk kegiatan dengan tujuan tercapainya visi, misi, dan tujuan PITI sendiri. Dari kegiatan yang dijadikan sebagai strategi khusus dalam bentuk pendampingan kepada mualaf, PITI Banyumas merumuskan beberapa strategi khusus diantaranya:

a. Kegiatan Tri Wulan

Kegiatan Tri Wulan yakni kegiatan yang dilaksanakan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas sebagai bentuk upaya menjalin kekeluargaan antar anggota PITI dengan anggota PITI lainnya, serta mempererat tali silaturahmi antar pengurus PITI, para pendiri PITI dan anggota PITI Banyumas sebagai mualaf.

Hal ini berdasarkan penjelasan dari Bapak Edi Soejitno sebagai ketua PITI Banyumas, beliau menuturkan bahwa:

*“Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas ini memiliki kegiatan yang tujuannya ini untuk saling mengakrabkan dan menjalin silaturahmi antar pengurus, anggota dan pendiri PITI Banyumas. Kegiatannya namanya tri wulan, biasanya ada pengajian atau diisi dengan diskusi terkait*

*dengan PITI, pelaksanaannya setiap akhir pekan ngambil di minggu ketiga, kegiatannya per tiga bulan sekali”<sup>103</sup>*

Dapat dipahami bahwa kegiatan Tri Wulan ini mencakup kegiatan pertemuan rutin yang diadakan setiap tiga bulan sekali, untuk tempatnya kondisional, dan untuk waktunya ditetapkan setiap akhir pekan di minggu ketiga. Dalam kegiatan tri wulan ini biasanya diisi dengan kegiatan pengajian, maupun diskusi bersama. Dan penanggung jawab kegiatan ini adalah divisi sosial PITI Banyumas.

b. Kegiatan Pemantapan Keagamaan

Dalam rangka meregenerasi kegiatan yang sudah pernah ada pada sebelumnya, yakni kegiatan pemantapan keagamaan, kegiatan ini dilakukan dalam upaya memberikan pendampingan kepada para mualaf yang masih membutuhkan bimbingan dalam hal mempelajari keagamaan.

Hal ini disampaikan oleh bapak Edi soejitno sebagai ketua PITI Banyumas, beliau menjelaskan bahwa:

*“kita merancang kegiatan yang memang sudah ada sebelumnya, kegiatan pemantapan keagamaan. Kegiatan ini supaya memberi dampingan kepada mualaf yang masih buta huruf hijaiyah. Kita bimbing dan ajari dari bagaimana membaca Al-quran yang baik dan benar, dan tentunya terkait dengan tata cara dan rukun ibadah, nantinya kita akan undang ustadz dan anggota PITI yang kita rasa mereka sudah cukup untuk bisa mengajarkan ilmu-ilmu agama”<sup>104</sup>*

Selanjutnya, Bapak Rohiman selaku divisi humas menyampaikan bahwa:

*“kegiatan pemantapan keagamaan dilaksanakan di masjid Ar-Rahmat karanglesem atau masjid Andre Al-Hikmah di Wlahar Kulon sebagai masjid binaan PITI Banyumas”<sup>105</sup>*

<sup>103</sup> Wawancara dengan Bapak Edi Soejitno selaku Ketua PITI Banyumas pada tanggal 6 Februari 2023 pukul 08.30 WIB

<sup>104</sup> Wawancara dengan Bapak Edi Soejitno selaku Ketua PITI Banyumas pada tanggal 6 Februari 2023 pukul 08.30 WIB

<sup>105</sup> Wawancara dengan Bapak Rohiman selaku divisi humas dan koordinator masjid binaan PITI pada tanggal 28 Februari 2023 pukul 14.10 WIB

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan pemantapan keagamaan ini memiliki tujuan memberikan pendampingan khusus kepada mualaf untuk mendalami nilai spiritualnya, kegiatan pemantapan keagamaan ini dilaksanakan di masjid binaan PITI Banyumas yang berada di Karangklesem yakni Masjid Ar-Rahmat dan Masjid Andre Al-Hikmah yang berada di Wlahar Kulon. Penanggung jawab kegiatan ini adalah divisi dakwah PITI Banyumas melalui koordinasi pula dengan koordinator masing-masing masjid binaan PITI Banyumas.

c. Pembuatan Sertifikat Keagamaan

Pembuatan sertifikat legalitas bagi mualaf ini merupakan bentuk dukungan dari PITI Banyumas kepada para mualaf guna mempermudah terkait pengurusan perpindahan status agama. Hal ini serupa dengan penyampaian Bapak Rohiman selaku divisi humas PITI Banyumas, beliau menuturkan:

*“kita PITI Banyumas ini membantu dalam mempermudah para mualaf saat mengurus pergantian agama pada KTP, dalam mengurus perpindahan agama ini dibutuhkannya sertifikat legalitas sebagai mualaf, dan program ini ditunjukkan untuk membantu hal tersebut”<sup>106</sup>*

Dapat dipahami bahwa seorang mualaf akan membutuhkan legalitas akan status agamanya yang baru, dan PITI Banyumas ini memberikan kemudahan dalam rangka memberikan dukungan kepada para mualaf dengan adanya pembuatan sertifikat legalitas bagi mualaf. Penanggung jawab pembuatan sertifikat legalitas ini adalah divisi hukum PITI Banyumas.

Selanjutnya dalam perumusan strategi yang dilakukan PITI Banyumas juga menghasilkan strategi alternatif yang akan dilaksanakan oleh PITI Banyumas, diantaranya adalah:

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Bapak Rohiman selaku divisi humas dan koordinator masjid binaan PITI pada tanggal 28 Februari 2023 pukul 14.10 WIB

a. Menjalinkan Kerjasama dengan Pihak Luar

Dalam rangka untuk memperluas relasi dan menjalin koordinasi dengan organisasi maupun lembaga yang ada di Banyumas, PITI Banyumas mencanangkan kegiatan dengan kolaborasi maupun ikut serta dan berpartisipasi dengan organisasi maupun lembaga lain dalam kegiatan yang memiliki indikator untuk kemaslahatan masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial, budaya maupun lingkungan sesuai dengan misi PITI Banyumas sendiri.

Sebagaimana disampaikan oleh ketua PITI Banyumas, Bapak Edi Soejitno beliau menyampaikan bahwa:

*“kita ada kegiatan yang nantinya akan bekerjasama dengan beberapa pihak organisasi, baik organisasi masyarakat maupun lembaga yang nantinya Kerjasama ini untuk menjalin silaturahmi dan relasi tentunya, ada kegiatan ramadhan dan kegiatan santunan anak yatim”<sup>107</sup>*

Dalam kegiatan kerjasama ini untuk waktu pelaksanaan disesuaikan dengan organisasi maupun lembaga lainnya, dan penanggungjawab kegiatan ini dalam koordinasinya oleh divisi humas dan pelaksanaan kegiatannya oleh divisi sosial.

b. Pengembangan Kegiatan di Masjid Binaan

Dengan tujuan memaksimalkan fungsi masjid sebagai masjid binaan, PITI Banyumas ini telah menentukan koordinator masing-masing di masjid binaan yakni Masjid Andre Al-Hikmah di Wlahar Kulon dengan koordinatornya Bapak Yuli dan Masjid Ar-Rahmat yang berada di Karangklesem dengan koordinatornya Bapak rohiman dan dalam pelaksanaan kegiatannya PITI Banyumas memberikan kebebasan dalam hal kegiatan yang akan dilaksanakan di masjid binaan tersebut.

Hal ini disampaikan pula oleh Bapak Susanto sebagai wakil ketua PITI Banyumas, beliau menuturkan:

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Bapak Edi Soejitno selaku Ketua PITI Banyumas pada tanggal 6 Februari 2023 pukul 08.30 WIB

*“kita punya dua masjid binaan, dan pelaksanaan kegiatannya kita bebaskan tapi dalam proses pelaksanaannya tetap dikoordinasikan kepada kami”<sup>108</sup>*

Pengembangan kegiatan yang dilakukan di masjid binaan ini tetap harus dikoordinasikan dengan PITI Banyumas dalam pelaksanaan kegiatannya. Penanggung jawab kegiatan ini adalah masing-masing koordinator masjid binaan yakni Bapak Yuli dan Bapak Rohiman.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan, dapat dipahami bahwa proses formulasi strategik yang dilaksanakan PITI Banyumas adalah melaksanakan analisis terhadap lingkungan baik di internal maupun di eksternal organisasi. analisis yang dilakukan PITI Banyumas ini yakni identifikasi peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan organisasi PITI Banyumas. Proses formulasi strategik yang dilakukan PITI Banyumas juga mencakup perumusan strategi khusus dan strategi alternatif.

Dalam proses formulasi strategik yang dilaksanakan oleh PITI Banyumas, berdasarkan teori Fred R. David, Forest R. David bahwa pelaksanaan formulasi strategik PITI Banyumas mencakup adanya identifikasi peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan organisasi baik dari internal maupun eksternal organisasi PITI Banyumas. Hasil temuan dari identifikasi tersebut peluang yang dimiliki PITI ini adalah sebagai organisasi yang mempunyai hak akan pembuatan sertifikat legalitas bagi mualaf dalam proses pergantian status agama pada kartu identitas, hal ini akan menjadikan keuntungan bagi organisasi PITI sendiri karena pembuatan sertifikat legalitas ini akan sangat dibutuhkan bagi para mualaf dalam proses pergantian identitas agamanya.

Selanjutnya ancaman yang ditemukan dalam penelitian ini adalah ancaman dari eksternal organisasi, bahwa adanya organisasi baru yang

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Bapak Susanto, salah satu pendiri PITI Banyumas sekaligus sebagai Wakil Ketua PITI Banyumas pada tanggal 03 Maret 2023 pukul 16.00 WIB

muncul dan bergerak dibidang yang sama yakni menaungi muallaf di Banyumas, hal ini menjadikan situasi yang tidak menguntungkan bagi PITI Banyumas dan menyebabkan penghalang untuk pencapaian tujuan PITI Banyumas dan menghambat pelaksanaan strategi yang telah dirumuskan.

Identifikasi kekuatan dalam internal PITI Banyumas, peneliti menemukan temuan bahwa PITI Banyumas memiliki sumber daya manusia yang baik dalam keberlanjutan organisasi selain itu PITI Banyumas ini adalah organisasi yang tarafnya sudah nasional sehingga relasi yang dibangunpun lebih luas.

Selain itu, identifikasi kelemahan yang peneliti temukan adalah sarana prasarana PITI Banyumas yang masih kurang layak dalam proses pelaksanaan strategi maupun kegiatan yang telah dirumuskan. Selain itu yang menjadikan keterbatasan PITI Banyumas dalam pelaksanaan strateginya ini adalah jarak antar para anggota yang berjauhan dan hal ini memungkinkan akan menghambat kegiatan PITI Banyumas.

Dari identifikasi yang dilakukan PITI Banyumas tersebut menghasilkan adanya ketetapan Visi, Misi dan Tujuan PITI Banyumas dan dalam perumusan strategi yang peneliti temukan bahwa PITI Banyumas memiliki strategi khusus dan strategi alternatif yang dirumuskan berdasarkan analisis peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan baik dari internal maupun eksternal organisasi. Hasil dari identifikasi itu menghasilkan strategi khusus mencakup kegiatan Tri Wulan, kegiatan pemantapan keagamaan dan pembuatan sertifikat legalitas bagi muallaf. Selain itu adanya strategi alternatif yakni menjalin kerjasama dengan pihak luar baik dengan organisasi masyarakat maupun lembaga yang ada di Banyumas serta pengembangan kegiatan di masjid binaan yang ada di Karangklesem dan Wlahar Kulon.

Sehingga dapat dipahami berdasarkan penerapan proses formulasi strategik yang dilakukan PITI Banyumas ini sudah berjalan dengan baik karena sesuai dengan formulasi strategik yang dikemukakan oleh Fred

R. David , Forest R. David, bisa dibilang sudah berjalan dengan baik karena dalam dapat dilihat dari proses yang dilakukan mencakup adanya identifikasi peluang dan ancaman serta menentukan kekuatan dan kelemahan baik di internal maupun eksternal organisasi, dan proses memformulasikan strategi ini mencakup adanya pengembangan visi misi, dan tujuan PITI Banyumas serta mengembangkan strategi khusus maupun alternatif untuk dicapai. Dan dalam proses perumusan strategi tersebut mengikutsertakan para pengurus dan pendiri PITI Banyumas.

## 2. Implementasi Strategik

Implementasi Strategik merupakan tahap kedua dalam manajemen strategik. Implementasi strategik berarti menggerakkan seluruh anggota organisasi dalam menerapkan strategi yang telah dirumuskan sebelumnya dalam sebuah tindakan. Implementasi strategik sangat bergantung pada kemampuan pemimpin untuk mempengaruhi, menggerakkan, dan memotivasi anggota.<sup>109</sup>

Implementasi ini adalah tahapan aksi dalam manajemen strategik, strategi yang telah dirumuskan di aktualisasikan dalam bentuk kegiatan. Strategi maupun kebijakan yang telah dirancang diterapkan melalui pengembangan program. Implementasi strategi ini bergantung kepada kemampuan pemimpin organisasi untuk memotivasi anggotanya.

Piti Banyumas dalam menerapkan strategi yang telah dirumuskan menghasilkan adanya program kerja sebagai bentuk turunan dari strategi yang telah dirancang. Program kerja PITI Banyumas antara lain:

### a. Kegiatan Tri Wulan

*“Program kerja PITI Banyumas ini ada kegiatan tri wulan, kegiatannya tiga bulan sekali. Kegiatan ini biasanya diisi pengajian, pertemuan atau diskusi, untuk menjalin silaturahmi dan nilai kekeluargaan antar kita sebagai anggota dan pengurus”<sup>110</sup>*

<sup>109</sup> Fred R. David , Forest R. David *Manajemen Strategik* terj. Novita Puspitasari, Liza Nurbani Puspitasari (Jakarta: Salemba Empat, 2015) 4

<sup>110</sup> Wawancara dengan Bapak Edi Soejitno selaku Ketua PITI Banyumas pada tanggal 6 Februari 2023 pukul 08.30 WIB

Bentuk kegiatan tri wulan ini adalah pengajian, pertemuan, atau diskusi bersama yang dilakukan tiga bulan sekali. Kegiatan ini memiliki tujuan sebagai upaya dalam menjalin silaturahmi antar anggota dan pengurus PITI Banyumas. Selain itu, kegiatan ini sebagai ajang dalam mempererat nilai kekeluargaan antar anggota PITI Banyumas. Dalam pelaksanaannya kegiatan tri wulan ini dilaksanakan tiga bulan sekali.

b. Kegiatan Pemantapan Keagamaan

*“kita merancang kegiatan yang memang sudah ada sebelumnya, kegiatan pemantapan keagamaan. Kegiatan ini supaya memberi dampingan kepada mualaf yang masih buta huruf hijaiyah. Kita bimbing dan ajari dari bagaimana membaca Al-quran yang baik dan benar, dan tentunya terkait dengan tata cara dan rukun ibadah”<sup>111</sup>*

Dalam rangka meregenerasi kegiatan yang sudah pernah ada pada sebelumnya, yakni kegiatan pemantapan keagamaan, kegiatan ini dilakukan dalam upaya memberikan pendampingan kepada para mualaf yang masih butuh bimbingan dalam hal mempelajari keagamaan.

c. Pembuatan Sertifikat Legalitas

*“kita PITI Banyumas ini membantu dalam mempermudah para mualaf saat mengurus pergantian agama pada KTP, dalam mengurus perpindahan agama ini dibutuhkannya sertifikat legalitas sebagai mualaf, dan program ini ditunjukkan untuk membantu hal tersebut”<sup>112</sup>*

Kegiatan ini memiliki tujuan sebagai upaya memberikan dukungan dan bantuan kepada para mualaf dalam bidang

<sup>111</sup> Wawancara dengan Bapak Edi Soejitno selaku Ketua PITI Banyumas pada tanggal 6 Februari 2023 pukul 08.30 WIB

<sup>112</sup> Wawancara dengan Bapak Edi Soejitno selaku Ketua PITI Banyumas pada tanggal 6 Februari 2023 pukul 08.30 WIB

administrasi terkait dengan pergantian status agama dalam kartu identitas diri. Kegiatannya berupa pembuatan sertifikat legalitas bagi mualaf.

d. Hadroh Bahasa Mandarin

Kegiatan hadroh sendiri merupakan kegiatan dari anak-anak remaja yang sebelumnya memang sudah berjalan rutin dan dilaksanakan di masjid Andre Al-Hikmah yang ada di Wlahar Kulon. Namun akan di inovasikan dengan adanya pencampuran Bahasa mandarin di kegiatan Hadroh ini.

*“ untuk kegiatan rutin sebenarnya sudah ada mba, hadroh biasanya anak anak remaja sini rutin untuk kegiatan hadroh, tapi akan kami inovasi kedepannya ikut memberikan nuansa berbeda dengan adanya hadroh berbahasa mandarin, untuk pelatihnya juga sudah ada, sudah kami siapkan ”<sup>113</sup>*

e. Santunan Anak Yatim

Selanjutnya dalam program kerja dari PITI yakni adanya santunan anak yatim, sebelumnya kegiatan santunan anak yatim sudah dilaksanakan oleh organisasi PITI dalam bentuk memberikan dukungan dan support kepada anak yatim dengan adanya santunan ini.

*“ kita juga merencanakan untuk santunan anak yatim berjalan secara rutin nantinya kegiatan kita akan kerja sama dengan organisasi masyarakat atau dengan pihak pihak instansi yang mau mendukung kegiatan kita. ”<sup>114</sup>*

Pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada ketua PITI Banyumas yakni Bapak Edi Shincan, beliau menyampaikan bahwa program kegiatan yang telah dirancang ini diberikan keleluasaan kepada pengurus maupun anggota PITI lainnya dalam mengembangkan dan menginovasikan kegiatan tersebut dalam bentuk kegiatan serupa

<sup>113</sup> Wawancara dengan Bapak Edi Soejitno selaku Ketua PITI Banyumas pada tanggal 6 Februari 2023 pukul 08.30 WIB

<sup>114</sup> Wawancara dengan Bapak Rohiman selaku divisi humas dan koordinator masjid binaan PITI pada tanggal 28 Februari 2023 pukul 14.10 WIB

maupun kegiatan yang lebih bermutu. Keleluasaan yang diberikan ini diterapkan juga pada masjid binaan PITI, namun dalam proses pelaksanaan kegiatannya harus tetap dikoordinasikan dengan pihak PITI Banyumas.

Dalam pelaksanaan program kerja yang dilakukan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas, terdapat beberapa program kerja yang telah terlaksana diantaranya :

a. Kegiatan Tri Wulan

Kegiatan tri wulan ini telah terlaksana selama tiga kali, kegiatan pertama di sekretariat PITI Banyumas, kedua di pendopo Wakil Bupati Banyumas dan terakhir dilaksanakan di kediaman Bapak Sofian di Banyumas

*“kegiatan tri wulan ini baru terlaksana tiga kali, pada bulan oktober 2021, februari dan terakhir agustus 2022, pertama di sekretariat piti, kedua dipendopo wakil bupati banyumas, ketiganya di kediaman bapak Sofian, kegiatan ini belum dapat dilaksanakan kembali karena kesibukan dari anggota kita.”<sup>115</sup>*

Kegiatan ini dilaksanakan di bulan Oktober 2021, kegiatan kedua pada bulan Februari 2022, dan terakhir terlaksana di bulan Agustus 2022. Namun sampai saat ini kegiatan tri wulan ini belum dapat dilaksanakan kembali dikarenakan kesibukan pribadi para anggota PITI Banyumas.

b. Kegiatan Pemantapan Keagamaan

Kegiatan pemantapan kegiatan dalam rangka memberikan pendampingan spiritual kepada muallaf telah terlaksana, dalam kegiatan pemantapan keagamaan yang telah rutin berjalan yakni pendampingan dalam belajar membaca Al-Qur'an.

*“kegiatan pemantapan keagamaan yang sudah berjalan rutin itu belajar baca Al-Qur'an mba, kegiatannya di kediaman Bapak Betrus yang berada di Berkoh, kegiatannya*

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Bapak Edi Soejitno selaku Ketua PITI Banyumas pada tanggal 6 Februari 2023 pukul 08.30 WIB

*setiap hari, tapi tahun 2023 ini belum berjalan lagi soalnya bapak Betrus ini pindah ke Jepara,*<sup>116</sup>

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari, terlaksana di kediaman salah satu penggiat PITI Banyumas yakni Bapak Betrus yang berkediaman di Berkoh. Namun kegiatan ini vakum semenjak awal tahun 2023 dikarenakan bapak Betrus pindah ke Jepara sehingga kediamannya yang dijadikan kegiatan ini tidak bisa digunakan untuk kegiatan pemantapan keagamaan ini, dan pengurus PITI Banyumas belum menemukan tempat baru untuk mengadakan kegiatan pemantapan keagamaan kembali.

c. Pembuatan sertifikat legalitas

Pembuatan sertifikat legalitas telah terlaksana. Pelaksanaan pembuatan sertifikat ini bersifat insidental yakni dilakukan saat adanya mualaf membutuhkan surat keterangan yang legal sebagai seorang muslim.

*“pembuatan sertifikat ini dilakukan untuk pengurusan dokumen ke dindikcapil, terakhir bulan desember kita mengeluarkan sertifikat legalitas untuk bapak Peter”<sup>117</sup>*

Pembuatan sertifikat legalitas ini diurus langsung oleh divisi Hukum PITI Banyumas, pembuatan sertifikat legalitas terlaksana pada bulan Desember 2022.

d. Kegiatan Hadroh

Salah satu program kerja yang telah terealisasi yakni kegiatan hadroh yang mana kegiatan ini memang sudah rutin ada di masjid binaan Andre Al-Hikmah Wlahar kulon, berdasarkan wawancara dengan Bapak Yuli selaku pengurus Koordinator masjid binaan di

<sup>116</sup> Wawancara dengan Bapak Rohiman selaku divisi humas dan koordinator masjid binaan PITI pada tanggal 28 Februari 2023 pukul 14.10 WIB

<sup>117</sup> Wawancara dengan Ibu Ani Dwi Cahyani selaku divisi Hukum PITI Banyumas pada tanggal 12 Maret 2023 pukul 14.30 WIB

Wlahar Kulon yakni Masjid Andre Al-Hikmah, beliau mengungkapkan bahwa:

*“kegiatan PITI selama ini yang masih berjalan adalah Hadroh, kegiatan yang biasanya rutin dilaksanakan disini dan kegiatan ini biasanya ada yang khusus untuk anak remaja. Untuk kegiatan Hadroh Bahasa Mandarin sementara belum bisa terlaksana, karena bapak Antony selaku yang akan mengajari Hadroh mandarin ini keadaannya sedang sakit, itu kendalanya makanya sampai sekarang belum terlaksana”<sup>118</sup>*

Pelaksanaan kegiatan hadroh ini sudah berjalan rutin setiap hari minggu pada sore hari, kegiatan hadroh ini dilaksanakan di Masjid Andre Al-Hikmah Wlahar Kulon. Dengan penanggungjawab kegiatan ini adalah Bapak Yuli selaku koordinator dari masjid Andre Al-Hikmah.

e. Santunan Anak Yatim

Kegiatan dalam rangka memberikan dukungan dan bentuk nilai berbagi, diadakannya kegiatan santunan kepada anak yatim, berdasarkan penuturan dari Bapak Rohiman selaku pengurus PITI di divisi Humas, beliau menjelaskan bahwa:

*“kegiatan yang sudah terlaksana ini ada kegiatan santunan anak yatim, kegiatannya di Berkoh di salah satu tempat makan, kegiatan santunan ini dihadiri oleh 120 anak yatim”<sup>119</sup>*

Kegiatan santunan kepada anak yatim ini dihadiri oleh 120 anak yatim, yang dilaksanakan pada 17 April 2022 yang dilaksanakan di Berkoh Purwokerto Selatan. Penanggungjawab kegiatan ini adalah divisi sosial PITI Banyumas.

Selain dari adanya kegiatan yang telah peneliti jabarkan diatas, ada beberapa kegiatan yang terlaksana dan dilaksanakan secara rutin di

<sup>118</sup> Wawancara dengan Bapak Yuli selaku koordinator masjid binaan PITI Banyumas di Wlahar Kulon pada tanggal 04 Februari 2023 pukul 15.20 WIB

<sup>119</sup> Wawancara dengan Bapak Rohiman selaku divisi humas dan koordinator masjid binaan PITI pada tanggal 28 Februari 2023 pukul 14.10 WIB

Masjid binaan PITI Banyumas yakni di Masjid Andre Al-Hikmah Wlahar Kulon, berikut beberapa kegiatan tersebut:

a. Kegiatan Manaqiban

Dalam bentuk pendekatan diri kepada Allah, kegiatan manaqiban ini biasa dilakukan oleh warga Wlahar Kulon dengan pembacaan manaqib Syaikh Abdul Qodir Al Jailani, dan kegiatan ini sebagai bentuk acara keagamaan untuk melestarikan sebuah tradisi dari masyarakat Islam Indonesia. Peneliti dalam wawancaranya dengan bapak Yuli selaku koordinator masjid binaan Andre Al-Hikmah di Wlahar Kulon, beliau menjelaskan:

*“Kegiatan manaqiban sebagai bentuk melestarikan kegiatan agama yang sudah menjadi tradisi, biasanya pembacaanya manaqib syaikh Abdul Qodir Al-jailani, kegiatan manaqib ini biasa dipimpin oleh abah amin dari kedung weringin dan pelaksanaanya setiap sabtu kliwon”<sup>120</sup>*

Kegiatan Manaqiban ini dilaksanakan setiap hari sabtu kliwon, pelaksanaanya di Masjid Andre Al Hikmah Wlahar Kulon, penanggung jawab kegiatan ini yakni Bapak Yuli selaku koordinator masjid binaan Andre Al Hikmah di Wlahar Kulon.

b. Kegiatan Selasa Pahing

Kegiatan yang sudah rutin dilaksanakan di Masjid Andre Al-Hikmah Wlahar Kulon ini adalah kegiatan Yasin dan Tahlil, dalam hal ini peneliti mendapatkan informasi berdasarkan wawancara dengan bapak Yuli selaku koordinator masjid binaan Andre Al-Hikmah di Wlahar Kulon, beliau menuturkan:

*“kegiatan lainnya yang memang sudah berjalan rutin ada Yasin dan tahlil biasa kita laksanakan setiap Selasa pahing”<sup>121</sup>*

<sup>120</sup> Wawancara dengan Bapak Yuli selaku koordinator masjid binaan PITI Banyumas di Wlahar Kulon pada tanggal 04 Februari 2023 pukul 15.20 WIB

<sup>121</sup> Wawancara dengan Bapak Yuli selaku koordinator masjid binaan PITI Banyumas di Wlahar Kulon pada tanggal 04 Februari 2023 pukul 15.20 WIB

Kegiatan Selasa Pahing yakni kegiatan Yasin dan Tahlil yang kegiatannya dilakukan di Masjid Andre Al-Hikmah Wlahar Kulon, penanggung jawab kegiatan ini adalah Bapak Yuli selaku koordinator masjid binaan PITI Banyumas di Wlahar Kulon.

c. Pengajian Mingguan

Kegiatan lainnya yang sudah rutin dilaksanakan di masjid binaan PITI Banyumas yang di Wlahar Kulon yakni Masjid Andre Al-Hikmah yakni kegiatan pengajian rutin, penjelasan dari wawancara dengan Bapak bapak Yuli selaku koordinator masjid binaan Andre Al-Hikmah di Wlahar Kulon, beliau mengungkapkan bahwa:

*“kegiatan pengajian juga sebagai kegiatan rutin yang ada di masjid Andre Al-Hikmah ini, kegiatannya pengajian ibu-ibu nanti dengan mengundang ustadz atau ustadzah untuk mengisi kajian di pengajian rutin ibu-ibu setiap hari jum'at”<sup>122</sup>*

Kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan setiap hari jumat dilaksanakan di Masjid Andre Al-Hikmah Wlahar Kulon, kegiatan ini di koordinatori oleh ibu Tanti selaku pengurus Takmir Masjid Andre Al-Hikmah bidang kegiatan wanita dan penanggung jawab kegiatan yakni bapak Yuli selaku koordinator Masjid binaan PITI Banyumas, Masjid Andre Al-Hikmah di Wlahar Kulon.

d. Pengajian Akbar

Kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya meningkatkan keimanan dan ketakwaan masyarakat dengan adanya pengajian akbar, pengajian akbar ini sebagai bentuk pengajian rutin bahkan sebagai kegiatan dalam memperingati hari-hari besar Islam sudah berjalan secara rutin dan pelaksanaanya di Masjid Andre Al-Hikmah Wlahar Kulon, salah satunya pada hari minggu tanggal 05 Februari 2023 pelaksanaan pengajian akbar dalam rangka peringatan bulan

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan Bapak Yuli selaku koordinator masjid binaan PITI Banyumas di Wlahar Kulon pada tanggal 04 Februari 2023 pukul 15.20 WIB

Rajab, berdasarkan wawancara dengan Bapak Yuli selaku koordinator masjid binaan Andre Al-Hikmah di Wlahar Kulon, beliau menuturkan:

*“kegiatan lainnya ada pengajian akbar, pengajian sebagai rutinan dari ibu-ibu muslimat dan dalam rangka peringatan hari besar islam, kegiatan ini dalam upaya untuk meningkatkan ketakwaan dan keimanan warga masyarakat Wlahar Kulon maupun masyarakat sekitarnya, dan kegiatannya biasa dilakukan dengan menggandeng ibu-ibu muslimat”<sup>123</sup>*

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan Ibu Sumi Hartini selaku wakil ketua Muslimat ranting Wlahar Kulon pada kegiatan pengajian akbar yang dilakukan pada Minggu, 05 Februari 2023, beliau menjelaskan:

*“dalam kegiatan pengajian akbar, memang sudah rutin dilaksanakan. Kegiatannya nanti bisa rolling dari masjid satu ke masjid lain. Dan kita sudah sering bekerja sama dengan Masjid Andre Al-Hikmah ini, salah satunya kegiatan Pengajian akbar ini, kegiatan ini sebagai peringatan bulan rajab, temanya menjalin ukhuwah untuk meraih berkah nanti pengisinya dari bapak Muhammad Anwar”<sup>124</sup>*

Kegiatan pengajian akbar ini dilaksanakan untuk memperingati hari – hari besar Islam, kegiatan ini dilaksanakan di halaman Masjid Andre Al-Hikmah Wlahar Kulon, salah satunya pada Hari Minggu, 05 Februari 2023 dilaksanakan kegiatan pengajian dalam rangka peringatan bulan Rajab. Koordinator kegiatan ini yakni Bapak Surono selaku ketua Takmir Masjid Andre Al-Hikmah dan Ibu Sumi Hartini sebagai Wakil Ketua Muslimat NU ranting Wlahar Kulon. Untuk penanggung jawab kegiatan yakni Bapak Yuli sebagai koordinator masjid binaan PITI Banyumas.

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan Bapak Yuli selaku koordinator masjid binaan PITI Banyumas di Wlahar Kulon pada tanggal 04 Februari 2023 pukul 15.20 WIB

<sup>124</sup> Wawancara dengan Ibu Sumi Hartini sebagai ketua Muslimat Ranting Wlahar Kulon pada 05 Februari 2023 pukul 09.03 WIB

Selanjutnya kegiatan yang terlaksana berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan bahwa adanya beberapa kegiatan inovasi yang dilakukan oleh anggota maupun pengurus PITI Banyumas diantaranya:

a. Kajian Online

Kegiatan kajian online dilakukan di grup WhatsApp Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas , kegiatan yang diinisiasi oleh para anggota PITI Banyumas dengan tujuan tetap bisa saling belajar dengan memanfaatkan media sosial. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Susanto selaku salah satu pendiri PITI Banyumas dan menjabat sebagai wakil ketua PITI Banyumas, beliau menuturkan:

*“kegiatannya ini sharing, diskusi dengan ustadz atau ustadzah terkait dengan tema yang dibahas pada hari itu, nantinya ada penyampaian materi dari ustadz maupun ustadzahnya biasanya lewat voice note, atau lewat chat biasa. Biasanya satu minggu satu kali di hari Jumat”<sup>125</sup>*

Kegiatan dalam bentuk kajian online dilaksanakan Via WhatsApp setiap hari Jumat, kegiatan ini mencakup adanya penyampaian materi, diskusi dan sharing. Dalam pelaksanaannya penanggungjawab kegiatan ini adalah Bapak Susanto selaku Wakil Ketua PITI Banyumas.

Berdasarkan penjabaran diatas, dapat dipahami bahwa dalam penerapan implementasi strategik Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas banyak kegiatan yang telah terealisasi dengan baik, namun terdapat beberapa kegiatan yang belum terlaksana kembali dikarenakan adanya faktor internal dan eksternal dari pengurus PITI Banyumas sendiri. Akan tetapi, dalam penambahan kegiatan yang dilakukan PITI Banyumas banyak kegiatan baru yang muncul dan dapat terealisasi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa adanya sumber daya

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan Bapak Susanto salah satu pendiri PITI Banyumas sekaligus sebagai Wakil Ketua PITI Banyumas pada tanggal 03 Maret 2023 pukul 16.00 WIB

manusia yang kompeten serta dapat berfikir kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kegiatan baru untuk mendukung kemajuan organisasi PITI Banyumas.

Penerapan implementasi strategik yang dilakukan PITI Banyumas mencakup adanya perumusan program kerja sebagai turunan dari strategi yang telah dirumuskan. selain itu, adanya bentuk kegiatan dalam mewujudkan strategi yang telah dibuat yakni adanya kegiatan pengajian akbar sebagai perwujudan dari menjalin kerja sama dengan pihak luar dengan begitu akan memberi dampak positif bagi PITI sendiri dalam memperluas relasi. Selain itu kegiatan di Masjid Andre Al-Hikmah meliputi kegiatan manaqiban, kegiatan setiap selasa pahing, pengajian mingguan, dan pengajian akbar dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam sebagai bentuk perwujudan dari strategi pengembangan kegiatan di Masjid Binaan.

Penerapan implementasi strategik yang ada pada Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas dalam upaya pendampingan kepada mualaf berdasarkan teori yang dikemukakan Fred R David, Forest R David bisa dibilang sudah berjalan dengan baik karena dilihat dari kegiatan yang telah direalisasikan sebagai bentuk penerapan strategi yang telah dirumuskan dalam bentuk tindakan. Namun pada kemampuan pemimpin dalam mempengaruhi, menggerakkan, dan memotivasi anggota dalam pelaksanaan program kerja yang telah dirumuskan belum berjalan secara optimal, karena pada kenyataanya yang peneliti temukan bahwa kegiatan yang telah terlaksana ini justru banyak didominasi oleh pengurus PITI Banyumas lainnya maupun anggota PITI tersebut tanpa adanya proses mempengaruhi dan menggerakkan anggota dari ketua PITI Banyumas, hal ini disebabkan adanya kepentingan pribadi yang lebih diutamakan. Dapat dipahami bahwa dalam penerapan implementasi strategik PITI Banyumas ini tidak adanya kegiatan mempengaruhi, menggerakkan bahkan memotivasi anggota dari ketua PITI Banyumas tetapi kegiatan program kerja yang

telah ditetapkan dapat berjalan dengan baik oleh para pengurus dan anggota lainnya.

### 3. Evaluasi Strategik

Tahapan akhir dalam proses manajemen strategik yakni evaluasi. Dalam evaluasi strategik pemimpin harus mengawasi dan mengevaluasi dengan tujuan untuk mengetahui bahwa strategi yang telah dirumuskan dan diimplementasikan berjalan dengan baik atau tidak berjalan dengan baik. Evaluasi adalah tahapan final dalam manajemen strategik, manajer dituntut untuk mengetahui ketika terdapat strategi tertentu yang tidak berjalan dengan baik.<sup>126</sup>

Evaluasi strategik juga sebagai upaya dalam mengawasi perkembangan dari formulasi strategi dan implementasi strategi yang mencakup didalamnya proses menimbang kinerja lembaga ataupun organisasi sehingga dapat mengambil tindakan-tindakan untuk diperbaiki jika diperlukan.<sup>127</sup>

Pada evaluasi strategik ini menimbang terkait strategi yang telah dirumuskan dapat diaktualisasikan dengan baik atau justru belum berjalan dengan baik, beberapa hasil temuan yang peneliti temukan berdasarkan observasi dan wawancara dengan sejumlah informan ditemukan bahwa:

- a. Strategi yang telah dirumuskan pada tahapan formulasi strategik belum maksimal dalam pengimplementasiannya, kegiatan ini yakni Hadroh berbahasa mandarin. Kegiatan hadroh yang dilaksanakan di Masjid Andre Al-Hikmah Wlahar Kulon sudah berjalan rutin, namun kegiatan hadroh berbahasa mandarin belum dapat direalisasikan dikarenakan Bapak Antony yang akan menjadi pendamping dalam kegiatan ini berhalangan karena sakit,

---

<sup>126</sup> Fred R. David , Forest R. David *Manajemen Strategik* terj. Novita Puspitasari, Liza Nurbani Puspitasari (Jakarta: Salemba Empat, 2015) 5

<sup>127</sup> M Khatami dan Zainal Arifin, “*Manajemen Strategik Pada Lembaga Pendidikan Islam*” *Procedings ICIS*, no 1 (2022)

berdasarkan penuturan yang disampaikan Bapak Yuli, beliau menuturkan bahwa

*“kegiatan hadroh Bahasa mandarin belum bisa dilaksanakan, karena bapak Antony yang awalnya akan menjadi pelatih beliau mengalami sakit, jadi sampai sekarang kegiatan ini belum bisa dilaksanakan, namun tetap adanya kegiatan hadroh seperti biasa yang memang sudah berjalan rutin”<sup>128</sup>*

Dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan kegiatan hadroh berbahasa mandarin ini belum dapat terealisasi dikarenakan terkendala dengan yang akan membimbing dalam kegiatan ini, namun kegiatan hadrohnya sudah terlaksana rutin di Masjid Andre Al-Hikmah Wlahar Kulon.

- b. Adanya strategi yang telah dirumuskan vakum dalam beberapa bulan terakhir, strategi tersebut diantaranya program kegiatan Tri Wulan dan kegiatan pemantapan keagamaan. Kegiatan tri wulan yang harusnya dilaksanakan setiap tiga bulan sekali berhenti pada bulan Agustus 2022 dan kegiatan pemantapan keagamaan yang berhenti dilaksanakan pada awal tahun 2023. Program tersebut belum dapat terlaksana karena adanya kesibukan dari masing-masing anggota PITI Banyumas dan para pengurus PITI Banyumas serta kurangnya sarana prasarana yang dimiliki PITI Banyumas.
- c. Piti Banyumas memiliki dua masjid binaan yang berada di Wlahar Kulon dan Karang Klesem, namun dalam pelaksanaan strategi yang telah dirumuskan bahkan kegiatan yang dikembangkan dari strategi yang dirumuskan hanya direalisasikan di masjid binaan yang berada di Wlahar Kulon yakni Masjid Andre Al-Hikmah Wlahar Kulon. Masjid Ar-Rahmat yang berada di Karangklesem ini justru dalam kegiatannya hanya digunakan untuk beribadah sholat saja. Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa hal ini dikarenakan jumlah warga sekitar masjid ini yang terbilang sedikit dan antusias

---

<sup>128</sup> Wawancara dengan Bapak Yuli selaku koordinator masjid binaan PITI Banyumas di Wlahar Kulon pada tanggal 04 Februari 2023 pukul 15.20 WIB

dari masyarakat sekitarpun rendah dalam mengikuti program yang dirumuskan untuk direalisasikan di masjid tersebut.

Selain dari penjabaran diatas, tahapan akhir dari manajemen strategik ini yakni evaluasi strategi belum berjalan secara optimal dikarenakan kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh Bapak Edi selaku Ketua PITI Banyumas, dan belum adanya kegiatan evaluasi kinerja pada kegiatan yang telah terealisasi maupun pada kegiatan yang belum optimal dalam pelaksanaanya.

Hal ini menjadi perhatian bagi pengurus dan anggota PITI Banyumas lainnya, sehingga pada hari Minggu 12 Februari 2023 diadakannya pertemuan di kediaman bapak Sofyan yang berada di Tanjung, yang dihadiri oleh Bapak Sofyan selaku salah satu pendiri Banyumas, Bapak Susanto selaku Wakil Ketua PITI Banyumas, Ibu Hambarsari selaku Bendahara PITI Banyumas, ibu Eny Dwi Cahyani selaku divisi Hukum PITI Banyumas, Ibu Nunung dan Bapak King King sebagai anggota PITI Banyumas, Pertemuan tersebut membahas terkait sejauh mana organisasi berkembang dalam mencapai strategi yang telah dirumuskan, serta meninjau kendala maupun hambatan yang terjadi baik di internal dan eksternal PITI Banyumas, pertemuan ini menghasilkan adanya perbaikan untuk kebijakan maupun strategi yang akan diterapkan pada PITI untuk selanjutnya.

Penerapan evaluasi strategik yang dilakukan PITI Banyumas belum terlaksana dengan maksimal sebagaimana penerapan evaluasi strategik yang semestinya. Pada tahapan ini pemimpin seharusnya melakukan pengawasan serta mengadakan evaluasi terkait dengan strategi yang telah dirumuskan berjalan dengan baik atau tidak berjalan dengan baik, namun hasil temuan observasi yang ditemukan peneliti bahwa tidak adanya kegiatan evaluasi yang dilakukan Bapak Edi Shincan selaku ketua PITI Banyumas justru kegiatan evaluasi dilakukan oleh para pengurus dan anggota PITI Banyumas lainnya dalam membenahi

kekurangan yang ada pada strategi yang telah dirumuskan maupun kekurangan pada organisasi secara menyeluruh.

Namun di lain kurang optimalnya penerapan strategi dari pemimpin organisasi, PITI Banyumas memiliki para pengurus dan anggota lainnya yang tanggap untuk mengontrol dan memberikan pengawasan serta mengadakan kegiatan evaluasi terhadap strategi yang telah dirumuskan, dan terhadap kegiatan di Masjid binaan. Jadi dalam evaluasi strategik ini tidak adanya tindakan mengawasi dan mengevaluasi dari ketua namun peranan ketua sebagai pimpinan yang dituntut dalam proses mengawasi dan mengevaluasi ini terwakilkan oleh wakil ketua PITI maupun pengurus PITI Banyumas lainnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai manajemen strategik Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas dalam pendampingannya terhadap mualaf, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi manajemen yang dijalankan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas terdiri dari formulasi strategik, implementasi strategik, dan evaluasi strategik. Dalam penerapannya sesuai dengan teori Fred R. David Forest R. David penerapan formulasi strategik yang diterapkan oleh PITI Banyumas sudah sesuai berdasarkan teori dengan mencakup adanya pengembangan visi dan misi serta tujuan organisasi, identifikasi peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan, sekaligus adanya proses mengembangkan strategi alternatif dan strategi khusus untuk dicapai. Namun pada penerapan implementasi strategik dan evaluasi strategik belum maksimal dalam penerapannya karena tidak adanya peran ketua sebagai pemimpin dalam mempengaruhi, menggerakkan, dan memotivasi seluruh anggota dalam menerapkan strategi yang telah dirumuskan dan direalisasikan dalam bentuk tindakan berupa program kerja. Sehingga dalam proses implementasi strategik dan evaluasi strategik peran pemimpin tergantikan oleh wakil ketua PITI Banyumas dan para pengurus lainnya baik dari menjalankan, mengawasi dan mengkoordinir strategi yang telah dirumuskan hingga pada tahapan mengevaluasi strategi yang telah dirumuskan tersebut dapat diimplementasikan dan berjalan dengan baik atau tidak berjalan dengan baik. Kegiatan evaluasi yang telah dilakukan oleh pengurus PITI Banyumas dengan dipimpin oleh Wakil Ketua PITI Banyumas dan salah satu pendiri PITI Banyumas bertujuan untuk mengetahui strategi yang dirumuskan berjalan dengan baik atau tidak berjalan dengan baik, serta adanya pembenahan terkait dengan hambatan yang ada baik dalam internal dan eksternal PITI Banyumas. Selanjutnya pendampingan yang dilakukan PITI Banyumas berdasarkan

beberapa program kegiatan yang telah terealisasi sudah tersalurkan bagi mualaf bahkan masyarakat sekitar ikut merasakan adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh PITI Banyumas.

## **B. Saran**

Dari kesimpulan diatas, peneliti ingin memberikan beberapa saran dan masukan antara lain sebagai berikut:

1. Saran untuk Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas.
  - a. Kepada pengurus Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas hendaknya menjalin koordinasi dan komunikasi yang baik antar pengurus dan anggota PITI Banyumas, perbaiki manajerial organisasinya dalam rangka memberikan pendampingan kepada mualaf.
  - b. Kegiatan pendampingan dari formulasi strategik, implementasi strategik dan evaluasi strategik lebih untuk dilaksanakan sesuai dengan teorinya, dengan adanya problematika yang ada diharapkan evaluasi strategik dijalankan dengan kebijakan yang disepakati bersama untuk keberlanjutan organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas.
2. Bagi Mualaf dan anggota Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas.

Kepada mualaf hendaknya untuk berkoordinasi dengan pihak PITI Banyumas, dan memberikan support maupun dukungan penuh untuk organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas agar berjalan sesuai dengan visi, misi dan tujuan organisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sabela Setianingrum, "Strategi Dakwah Banyumas Mualaf Center (BMC) Dalam Membina Mualaf di Banyumas" IAIN Purwokerto, 2020
- Hakim Ramlan, "Pola Pembinaan Mualaf di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan", Jurnal "Al-Qalam", no 1 (Juni 2013): 86.
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/12/sebanyak-8693-penduduk-indonesia-beragama-islam-pada-31-desember-2021> diakses tanggal 28 November 2022
- Wulandari, St. Nur Alfiana, "Dakwah Persuasif pada Mualaf etnis Tionghoa : Studi pada Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Surabaya", PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- BPS Banyumas, "Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang dianut di Kabupaten Banyumas". Update terakhir Juli 18, 2022. <https://banyumaskab.bps.go.id/>.
- Wawancara dengan Bapak Edi Soejitno Shincan, tanggal 29 September 2022 di Sekretariat Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas di Purwokerto Selatan.
- Umami Ana Rasyidatul "Pembinaan Agama Islam bagi Mualaf pada Masyarakat Dusun Kaliwungu, Kabupaten Semarang, Tahun 2020" IAIN Salatiga, 2020.
- Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, Bandung: Falah, 2004.
- Ansori Mohammad, "Pengertian, Tujuan, dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, no 2 (Juni, 2013)
- Tardian Agus "Manajemen Strategi Mutu Sekolah", Jurnal Kependidikan, no 2 (November, 2019).
- Anam Miftakhulhuda, *dkk Pengantar Manajemen Strategik*, Blitar: Jayapangus press, 2018.
- Purwasasmita Mulyati, "Strategi Pendampingan dalam Peningkatan Kemandirian Belajar Masyarakat", Jurnal Administrasi, (2010).

- Hidayatulloh Dedi “ *Strategi Pembinaan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius pada Muallaf Etnis Tionghoa di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya*” UIN Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Lathifuddin Imam “ *Strategi Pembinaan Muallaf di Masjid PITI Andre Al-Hikmah Wlahar Kulon, Patikraja, Banyumas*” UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021.
- AB Susanto *Manajemen Strategik Komprehensif* , Jakarta, Erlangga, 2014.
- David Fred R. , Forest R. David *Manajemen Strategik* , Jakarta: Salemba Empat, 2015
- Purwasasmita, Mulyati. “*Strategi Pendampingan Daum Peningkatan Kemandirian Beujar Masyarakat.*” *Jurnal Administrasi Pendidikan*, no 2, (2010)
- Hakiki Titian, Rudi Cahyono, “*Komitmen Beragama Pada Muallaf (Studi Kasus Pada Muallaf Usia Dewasa)*”, *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, No. 1(2015)
- M. Syafi’i, *Tionghoa di Nusantara: Sekelumit Cuplikan awal Kisah Persentuhan Islam Yang di Ungkit*, *Jurnal Justisia*, (2011).
- AD ART Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI)
- Sidiq Umar dan Choiri Moh. Miftachul, *Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019).
- Moekiyat, *Kamus Management*, Bandung: Alumni, 1980.
- Kartoyo, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2016.
- Mulyono Sri, dkk, *Pengantar Manajemen*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2021
- Solihin Ismail, *Manajemen Strategic*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Fadhli Muhammad, “*Implementasi Manajemen Strategik dalam lembaga Pendidikan*”, *Journal Of science and Research*, No 1 (2020).
- Askolani dkk, “*Optimalisasi Strategi Pengetahuan Untuk Keunggulan Bersaing Perguruan Tinggi*”, *Journal IMAGE*, no 1 (2018).
- Akdon, *Strategic Management For Education Manajement*, Bandung: Alfabeta, 2011.

- Khatami M dan Zainal Arifin, “*Manajemen Strategik Pada Lembaga Pendidikan Islam*” *Procededings ICIS*, no 1 (2022).
- P. Siagian Sondang, *Manajemen Strategik*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2000.
- Amaludin Asep, “*Implementasi Manajemen Strategik dan Kepemimpinan Kyai dalam Pembentukan Karakter Santri*”, *Jurnal Dakwah dan Manajemen*, no 2 (Desember, 2020).
- Robinson Pearce, *Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, (Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1997).
- A Michael, Hitt, dk, *Manajemen Strategis Menyongsong Era Persaingan Globalisasi*, Jakarta : Erlangga, 1997.
- Wikipedia diupdate 28 Februari 2023.
- Septian Galih Danu dkk, “*Pengembangan Pembelajaran Inovatif berbasis Pendampingan bagi Guru sekolah dasar*” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) IKIP Siliwangi* (Januari, 2018).
- Sunarti Vevi, “*Peranan Pendampingan Desa Dalam Membentuk Masyarakat Sadar Bencana sebagai Salah Satu Miltigasi Bencana*” (2016).
- Mulyadi, Sri Wahyuni, dkk, “*Proses Pendampingan Oleh Pemangku Kepentingan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Pelaku Industri Kuliner Rendang Di Kota Padang*”, *Jurnal Niara*, no 1 (2019).
- Donggala Yelly Irene, “*Pendampingan Pastoral terhadap Keluarga Nelayan*” *Jurnal Educatio Christi*, no 2 (2020).
- Munawwir A.W., *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Hakiki Titian dan Rudi Cahyono, “*Komitmen Beragama pada Muallaf (Studi Kasus pada Muallaf Usia Dewasa)*”, *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, No. 1 (April, 2015).
- Sabiq Sayyid, *Fiqhus Sunnah, Terj fiqih Sunnah*, Jakarta: PT. Pena Pundi Aksara.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah. Volume I*” Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- Sabiq Yusuf, *Hukum Zakat, Terjemahan kitab*, Bogor: Pustaka Lintera Antar Nusa, 2020.

- Wiryasaputra Totok S., *Ready To Care Pendampingan dan Konseling Pskiterapi*, Yogyakarta: Galang Press, 2006.
- Ancok Djamaludin, Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008.
- Setiawati Rini, Khomsahrial Romli, “Pembinaan Keagamaan dan ekonomi bagi mualaf oleh dewan dakwah Islamiyah Indonesia di Lampung” *Jurnal Dakwah Risalah*, no 2 (2019).
- Ayu Sekar, “Konversi Al Ghazali ke Sufi (Perspektif Psikologi Agama” tesis UIN Sunan Kali Jaga Jogjakarta, 1994.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*,(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005).
- Wijaya Candra, Muhammad Rifa’I, *Dasar-Dasar Manajemen* (Medan : Perdana Publishing, 2026).
- Setiono Benny G., *Tionghoa Dalam Pusaran Politi : Mengungkap Fakta Sejarah Tersembunyi Orang Tionghoa di Indonesia*, Jakarta: TransMedia Pustaka, 2008.
- Hari Poerwanto, *Cina Khek di Singkawang*, Depok: Komunitas Bambu, 2014.
- Wahyudi Johan “*Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Semarang 1986-2007*”. Skripsi, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Wikipedia diakses tgl 28 Desember 2022
- Munir Sudikin, *Metode Penelitian: Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda Dalam Dunia Penelitian*, Surabaya: Insan Cendekia,2005.
- Herdiansyah Haris, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta Selatan : Salemba Humanika, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Basrowi dan Suwandi, “*Metode Penelitian Kualitatif*” Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Harahap Nursapia, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Medan, Wal Ashri Publishing, 2020.
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Handayani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.

Hardani, Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.

Herdiansyah Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta Selatan : Salemba Humanika, 2014.

Suprayogo Imam dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001.

Mardani Novian, “*Analisa Strategi Bisnis Industri Printer dalam Menghadapi Pasar Bebas*”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, no 1 (2019)

AD ART Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Kabupaten Banyumas.

Wawancara dengan Bapak Susanto, salah satu pendiri PITI Banyumas sekaligus sebagai Wakil Ketua PITI Banyumas pada tanggal 03 Maret 2023 pukul 16.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Edi Soejitno selaku Ketua PITI Banyumas pada tanggal 6 Februari 2023 pukul 08.30 WIB

Wawancara dengan Bapak Rohiman selaku divisi humas dan koordinator masjid binaan PITI pada tanggal 28 Februari 2023 pukul 14.10 WIB

Wawancara dengan Bapak Handoko sebagai Muallaf dan anggota PITI Banyumas pada tanggal 03 Maret 2023 pukul 10.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Sofian, salah satu pendiri PITI Banyumas pada tanggal 12 Maret 2023 pukul 13.00 WIB

Wawancara dengan Ibu Hambarsari selaku bendahara PITI Banyumas pada tanggal 12 Maret 2023 pukul 12.30 WIB.

Wawancara dengan Bapak Kingking selaku anggota PITI Banyumas pada tanggal 12 Maret 2023 pukul 13.45 WIB.

Wawancara dengan Ibu Hambarsari selaku bendahara PITI Banyumas pada tanggal 12 Maret 2023 pukul 12.30 WIB.

Wawancara dengan Bapak Yuli selaku koordinator masjid binaan PITI Banyumas di Wlahar Kulon pada tanggal 04 Februari 2023 pukul 15.20 WIB.

Wawancara dengan Ibu Nunung selaku anggota PITI Banyumas pada tanggal  
12 Maret 2023 pukul 14.30 WIB

Wawancara dengan Ibu Eny Dwi Cahyani selaku divisi Hukum PITI  
Banyumas pada tanggal 12 Maret 2023 pukul 14.30 WIB

Wawancara dengan Ibu Sumi Hartini sebagai ketua Muslimat Ranting Wlahar  
Kulon pada 05 Februari 2023 pukul 09.03 WIB



## LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

### HASIL WAWANCARA

Narasumber : Bapak Sofian Ibrahim

Jabatan : Salah Satu Pendiri PITI Banyumas

Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya PITI Banyumas?

Narasumber : berbicara mengenai sejarah PITI Banyumas ini berasal dari adanya PITI Nasional, cerita sedikit bahwa PITI Nasional ini berdiri ada tahun 1961 tanggal 14 April di dirikan di Jakarta karena sebagai pusat ibu kota, PITI nasional ini menyusun adanya pendirian PITI secara tingkat wilayah sampai ke tingkatan daerah sampe akhirnya tahun 1992 berdirilah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia atau PITI di Banyumas. Untuk pendirinya saat itu ada Habib Umar Jaelani, Habib Lutfi bin Ali bi Yahya, Ahmad Mujahir, saya sendiri, pak Gunawan, sama Bapak Susanto. Waktu itu yang mendeklarasikan pendirian PITI Banyumas ini saya mba, dan waktu itu ditunjuk dalam forum musyawarah untuk menjadi ketua pertama PITI Banyumas.

Peneliti : Segala sesuatu yang dibangun pasti memiliki tujuan, lantas apa tujuan berdirinya PITI Banyumas ini?

Narasumber : Tujuan didirikannya PITI Banyumas adalah untuk tetap menjalin silaturahmi antar sesama warga Tionghoa terutama bagi kami yang sudah memeluk agama Islam. Selain itu, PITI juga memiliki capaian agar menjadi organisasi yang dapat memberikan bantuan, dan tentunya perlindungan bagi mualaf dalam menjalani kehidupannya, karena menjadi mualaf ini banyak problematika yang dihadapi dan masalahnya ini beragam dari masing-masing mualaf punya problem yang berbeda, harapannya kita PITI ini dapat membantu dalam hal tersebut. Hal ini juga didasarkan dengan pengalaman saya sendiri

mba masalah yang saya hadapi ya ekonomi sangat sulit, pada saat paling terpuruknya saya sama sekali tidak ada uang, makan juga diberi sama orang, dan serabutan aja apa yang bisa saya kerjakan biar hari itu saya bisa makan, itu pengalaman saya.

Peneliti : PITI Banyumas ini mengalami berapa kali pergantian ketua dari berdirinya PITI sampe sekarang ini?

Narasumber : selama berdirinya PITI di Banyumas ini mengalami tujuh kali pergantian ketua, pertama ini saya bapak Sofian waktu itu dua tahun menjabat, terus ada bapak Suheri saat itu wakilnya Yusuf Gunawan santoso, dan kepemimpinan pak suheri ini kepemimpinan terlama dari tahun 1994 sampai 2008, lah tahun 2008 ini bapak gunawan naik menjadi ketua sampe tahun 2013, waktu itu pergantian jabatan yang singkat ada Ibu Titin sama Bapak Sirin, namun memang masa menjabatnya ini singkat, dan akhirnya karena ada problem dalam kepengurusan tersebut ganti lagi ke Pak gunawan lagi ketuanya, tapi pak gunawan ini mengalami sakit dan akhirnya beliau wafat diadakannya musyawarah dan menghasilkan nama Edi Soejitno Shincan menjadi ketua, itu tahun 2021 bulan Juli taggal 27.

Peneliti : Adakah sarana prasarana yang mendukung untuk kegiatan yang dilaksanakan PITI Banyumas?

Narasumber : Mungkin untuk sarana prasarana yang mendukung kita masih belum optimal mba, namun kegiatan PITI Banyumas ini dalam upaya terus aktif menyebarkan agama Islam kita punya dua masjid binaan yang di Karangklesem ada Masjid Ar-Rahmat sama di Wlahar Kulon itu Masjid Andre Al-Hikmah.

Peneliti : Dalam kepengurusan periode ini, menurut bapak apakah sudah melaksanakan progres yang baik dalam menjalankan roda kepengurusan PITI Banyumas?

Narasumber : saya juga kan dalam kepengurusan periode ini menjadi penasehat, untuk berjalannya kegiatan memang sudah bagus, banyak kegiatan yang sudah berjalan namun kurang adanya pendampingan dalam kegiatan yang terlaksana dari ketua PITI nya sendiri karena kesibukannya dan ada kegiatan dikepengurusan lain yang menyebabkan hal ini terjadi.

Peneliti : Lalu dalam menanggapi hal tersebut, bagaimana langkah yang dilakukan oleh pengurus PITI Banyumas sekarang pak?

Narasumber : Biasanya kita adakan pertemuan saja dengan para pengurus yang memang masih mau dan aktif dalam kepengurusan ini dan biasanya membahas terkait dengan PITI Banyumas ini mengalami progress kemajuan yang baik atau justru mengalami kemunduran. Untuk nantinya pertemuan yang kita adakan ini bisa menjadi pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan lainnya.



## HASIL WAWANCARA

Narasumber : Bapak Edi Shincan

Jabatan : Ketua PITI Banyumas

Peneliti : Bagaimana proses perumusan visi, misi, dan tujuan PITI Banyumas?

Narasumber : perumusan ini dilaksanakan pada waktu itu setelah saya ditunjuk menjadi ketua, dan mengadakan pertemuan dengan para pengurus lain sekaligus melibatkan para pendiri PITI Banyumas dan pembuatan visi misi serta tujuan tentunya didasari dari keresahan kita selama ini untuk menjadikan wadah bagi para mualaf untuk menjalin silaturahmi

Peneliti : Apa yang menjadi peluang bagi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas dalam pendampingan kepada mualaf?

Narasumber : Kalau berbicara mengenai peluang, PITI Banyumas ini sebagai organisasi yang mendapatkan hak untuk pembuatan sertifikat legalitas bagi para mualaf, sertifikat ini digunakan dalam proses mengurus pergantian status agama yang ada dalam kartu identitas. Ini menjadi hal yang nantinya akan terus berkelanjutan dan dibutuhkan oleh para mualaf dan hal ini menjadi harapan besar untuk PITI.

Peneliti : Apa saja yang menjadi ancaman bagi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas dalam pendampingan kepada mualaf?

Narasumber : yang menjadi ancaman di PITI Banyumas ini karena adanya organisasi baru yang muncul dan bergerak dibidang yang sama, dimana organisasi ini berasal dari para anggota PITI yang dulunya tidak sepaham dan menginginkan jabatan di PITI Banyumas, sehingga mereka memisahkan diri dan mendirikan organisasi

mualaf sendiri, organisasi ini Banyumas Mualaf Center dan Komunitas Islam Tionghoa Indonesia.

Peneliti : Apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan dari internal Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas?

Narasumber : kalo ngomongin kekuatan, yang menjadi kekuatan di PITI ya karena organisasi PITI ini merupakan organisasi yang tarafnya sudah nasional mba, PITI ini ada nasional, wilayah dan cabang. PITI Banyumas merupakan cabang dari PITI Nasional. dan secara langsung relasi yang dibangun pun lebih luas. Kalo kelemahannya si yang menjadi hambatan yang dihadapi PITI Banyumas ini karena jarak para pengurus dan anggota yang berjauhan, sehingga akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan.

Peneliti : Apa saja strategi yang disusun dalam bentuk kegiatan atau tujuan jangka panjang yang dibuat oleh Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas dalam upaya pendampingannya kepada mualaf?

Narasumber : kalo membahas strategi kita diawal kepengurusan saat itu tanggal 27 Juli 2021 di sekretariat PITI membahas bagaimana PITI kedepannya, berdasarkan kita menganalisis yang ada di organisasi PITI dan yang diluar PITI Banyumas sendiri, membahas bagaimana visi, misi, dan tujuan PITI dan hasil dari kegiatan itu kita membuat sebuah rancangan kegiatan salah satunya kegiatan Tri Wulan tujuannya ini untuk saling mengakrabkan dan menjalin silaturahmi antar pengurus, anggota dan pendiri PITI Banyumas. Kegiatannya namanya tri wulan, biasanya ada pengajian atau diisi dengan diskusi terkait dengan PITI, pelaksanaanya setiap akhir pekan ngambil di minggu ketiga, kegiatannya per tiga bulan sekali, ada lagi yang sudah kita rancang kegiatan yang memang sudah ada sebelumnya, kegiatan pemantapan keagamaan. Kegiatan ini supaya memberi

dampingan kepada mualaf yang masih buta huruf hijaiyah. Kita bimbing dan ajari dari bagaimana membaca Al-quran yang baik dan benar, dan tentunya terkait dengan tata cara dan rukun ibadah, nantinya kita akan undang ustadz dan anggota PITI yang kita rasa mereka sudah cukup untuk bisa mengajarkan ilmu-ilmu agama. Kita juga berdasarkan analisis yang dilakukan dengan i membantu dalam mempermudah para mualaf saat mengurus pergantian agama pada KTP, dalam mengurus perpindahan agama ini dibutuhkannya sertifikat legalitas sebagai mualaf, dan program ini ditunjukan untuk membantu hal tersebut.

Peneliti : Selain dari beberapa kegiatan yang di rancang tersebut, apakah ada strategi yang memang dapat nantinya dikembangkan dari PITI Banyumas?

Narasumber : oalah baik, untuk itu kita akan menjalin kerjasama dengan pihak luar, maksudnya nanti kita ada kegiatan yang akan bekerjasama dengan beberapa pihak organisasi, baik organisasi masyarakat maupun lembaga yang nantinya kerjasama ini untuk menjalin silaturahmi dan relasi tentunya, ada kegiatan ramadhan dan kegiatan santunan anak yatim. Mungkin nanti bisa bertambah menyesuaikan waktu juga bagaimana kedepannya. Ada juga pengembangan kegiatan di Masjid binaan kita punya dua masjid binaan, dan nanti dalam pelaksanaan kegiatannya kita bebaskan tapi dalam proses kegiatannya tetap dikoordinasikan kepada kami.

Peneliti : Siapa saja yang terlibat dalam proses perumusan strategi tersebut?

Narasumber : yang terlibat pada awal kita membuat program kerja dan sebagainya tadi ada saya sendiri, pengurus PITI lainnya, sama dari pendiri PITI Banyumas bapak Sofian Ibrahim juga rawuh saat itu.

Peneliti : Dalam melaksanakan strategi yang telah dibuat, apa saja program yang dijalankan dalam mengembangkan strategi tersebut?

Narasumber : Kita ada program kerja yang telah dibuat mba, program kerja PITI Banyumas ini ada kegiatan tri wulan yang tadi dijelaskan, kegiatannya tiga bulan sekali. Kegiatan ini biasanya diisi pengajian, pertemuan atau diskusi, untuk menjalin silaturahmi dan nilai kekeluargaan antar kita sebagai anggota dan pengurus. Ada kegiatan pemantapan keagamaan kegiatannya memang sudah ada dari sebelumnya kegiatan ini supaya memberi bentuk dampingan kepada mualaf yang masih buta huruf hijaiyah. Kita bimbing dan ajari dari bagaimana membaca Al-quran yang baik dan benar, dan tentunya terkait dengan tata cara dan rukun ibadah. Sama pembuatan sertifikat legalitas buat mualaf. Ada juga hadroh Bahasa mandarin untuk kegiatan hadroh rutin sebenarnya sudah ada mba, hadroh biasanya anak anak remaja di Wlahar Kulon rutin untuk kegiatan hadroh, tapi akan kami inovasi kedepannya ikut memberikan nuansa berbeda dengan adanya hadroh berbahasa mandarin, untuk pelatihnya juga sudah ada, sudah kami siapkan. Selain itu kita juga ada pemberdayaan preman sekitar sini kegiatan kalo ketemu preman, berandalan yang mabuk-mabukan, nantinya kita ajak diskusi ngobrol aja, pendekatan baik baik, trus nantinya kita ajarin hal-hal yang lebih baik, kegiatan-kegiatan yang lebih bermanfaat, dan ada beberapa yang memang kesulitan ekonominya kami jadikan mereka ini sebagai tukang parkir, atau kita bantu mencarikan pekerjaan supaya mendapat penghasilan dan setidaknya ada kegiatan yang bermanfaat sehingga mereka menjauhi hal-hal maupun kegiatan yang kurang bermanfaat itu. Dan ada yang memang merasa tersentuh hatinya karena kegiatan kit aini akhirnya dia tobat dan menjadi orang yang bener dijalan Allah.

Peneliti : Lalu dalam pelaksanaan program kegiatan yang telah dijabarkan tersebut, apakah dapat terealisasi semua dengan maksimal?

Narasumber : alhamdulillah sudah terealisasi, walaupun ada yang mungkin pelaksanaannya masih banyak kekurangannya.

Peneliti : Setelah strategi yang dituangkan dalam bentuk program kegiatan tersebut, apakah ada peninjauan ulang yang dilakukan PITI Banyumas untuk mengukur kinerja program tersebut?

Narasumber : ya saya lihat bagaimana program kerja itu berjalan dengan baik atau tidak.

Peneliti : Permasalahan apa saja yang sering muncul pada saat melakukan perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategik di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas?

Narasumber : kegiatannya yang belum optimal, dari antusias anggota untuk ikut serta juga terkadang terhambat karena kesibukan masing-masing.

Peneliti : apakah Langkah yang dilakukan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas untuk mengatasi masalah yang ditemukan dalam internal maupun eksternal PITI Banyumas sendiri?

Narasumber : ya dimabil pembelajaran untuk selanjutnya mungkin lebih dapat mengatur waktu yang pas, tempatnya juga yang dapat memudahkan anggota dapat ikut serta pada kegiatan yang diadakan PITI Banyumas ini.

SAIFUDDIN ZUHRI  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

## HASIL WAWANCARA

Narasumber : Bapak Susanto

Jabatan : Wakil Ketua PITI Banyumas

Peneliti : Apa analisis yang dilakukan PITI Banyumas dalam merumuskan sebuah strategi?

Narasumber : Kita adakan analisis terkait dengan yang ada di dalam maupun di eksternal organisasi PITI Banyumas, menurut saya PITI ini punya kekuatan yang besar salah satunya PITI Banyumas ini memiliki para pendiri PITI yang masih mau berkontribusi dalam kegiatan maupun problematika yang dihadapi PITI, selain itu PITI punya SDM yang kreatif dan inovatif dalam menjalankan kegiatan PITI Banyumas kedepannya. Piti ini organisasi yang sudah besar dan lama jadi hal ini insyaAllah akan berdampak baik bagi PITI sendiri.

Peneliti : Apa saja strategi yang disusun dalam bentuk kegiatan atau tujuan jangka panjang yang dibuat oleh Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas dalam upaya pendampingannya kepada mualaf?

Narasumber : Kita sudah menjalin kerja sama dengan beberapa pihak lembaga, dan kegiatan di masjid binaan terus kita kembangkan melalui koordinasinya melalui koordinator dari masing-masing masjid binaan. Dan kita juga sudah ada program kerja dalam satu kepengurusan ini.

Peneliti : Lalu dalam pelaksanaan program kegiatan tersebut, apakah dapat terealisasi semua dengan maksimal?

Narasumber : banyak kegiatan yang memang alhamdulillah sudah berjalan dengan baik, dengan bantuan dari para pengurus lainnya yang bagus kinerjanya sehingga dapat berjalan dengan baik kegiatan yang telah kita rancang ini, Cuma terdapat beberapa kegiatan yang memang

belum berjalan kembali dan sempat vakum namun kita sedang upayakan kegiatan tersebut berjalan kembali.

Peneliti : Setelah strategi yang dituangkan dalam bentuk program kegiatan tersebut, apakah ada peninjauan ulang yang dilakukan PITI Banyumas untuk mengukur kinerja program tersebut?

Narasumber : tentunya, namun hal ini yang menjadikan kesulitan juga bagi saya sulitnya mengkoordinasikan hal ini dengan bapak ketua sehingga saya dan pengurus lain mengadakan evaluasi tanpa adanya keikutsertaan ketua dikarenakan kesibukan beliau.

Peneliti : Permasalahan apa saja yang sering muncul pada saat melakukan perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategik di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas?

Narasumber : kegiatannya yang belum optimal, masih ada kegiatan yang vakum karena kesibukan dari masing-masing pengurus juga dan dari anggota. Kegiatan di masjid binaan juga perlu dikembangkan lagi.

Peneliti : apakah Langkah yang dilakukan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas untuk mengatasi masalah yang ditemukan dalam internal maupun eksternal PITI Banyumas sendiri?

Narasumber : yang kita lakukan adalah evaluasi terkait dengan kegiatan ataupun dengan kepengurusan PITI sendiri bagaimana kinerjanya, bagaimana dalam pelaksanaan kegiatannya dan nantinya hal ini menjadi acuan kami untuk kedepannya.

## HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ibu Hambarsari

Jabatan : Bendahara PITI Banyumas

Peneliti : Apa analisis yang dilakukan PITI Banyumas dalam merumuskan sebuah strategi?

Narasumber : Analisis yang menjadi fokus saya ini adanya organisasi baru mba, yakni Banyumas Mualaf Center yang mana adanya organisasi Banyumas Mualaf Center ini menjadikan hambatan bagi PITI dalam mengajukan dana mualaf kepada Baznas, dana yang ada biasanya terserap ke kegiatan Banyumas Mualaf Center. Hal ini menjadikan kesulitan bagi kita untuk mengadakan kegiatan yang duitnya besar yang seharusnya bisa dibackup melalui proposal tapi ini tidak.

Peneliti : Menurut Ibu, apakah kegiatan PITI Banyumas sudah terealisasi dengan optimal?

Narasumber : masih perlu banyak pembenahan dari masing-masing kegiatan, tetapi dalam pelaksanaannya sudah berjalan semua kegiatan yang telah dirancang dari PITI Banyumas sendiri.

Peneliti : Permasalahan apa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program kegiatan yang telah di rumuskan?

Narasumber : Bagi kami yang menjadi susahnya dalam pelaksanaan karena pertama waktu, penyesuaian waktu supaya semua dapat berkontribusi itu susah, kedua memang jarak rumah kita yang memang berjauhan jadi memang betul-betul butuh waktu yang pas juga dalam melaksanakan program kegiatan ini.

Peneliti : Dari pihak ketua PITI, apakah ada pengarahan dan pengawasan terkait dengan perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan yang dilakukan PITI?

Narasumber : Pengarahan yang dilakukan hanya pada perencanaan kegiatan saja namun saat pelaksanaan bapak edi selaku ketua piti ini belum sepenuhnya memberikan pengawasan ataupun mendampingi saat kegiatan berlangsung.

Peneliti : Lalu dalam menangani problem tersebut, apa yang dilakukan ibu dalam mengatasinya?

Narasumber : kalo soal masalah kegiatan piti tentunya kita sering adakan evaluasi mba, namun ya itu tidak adanya keikutsertaan dari ketua dalam memberikan pengawasan kepada kami jadi alur koordinasinya hanya dengan Wakil dan sekretaris saja di Badan Pengurus Hariannya.



## HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ibu Eny Dwi Cahyani

Jabatan : Divisi Hukum PITI Banyumas

Peneliti : Apa saja strategi yang disusun dalam bentuk kegiatan atau tujuan jangka panjang yang dibuat oleh Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas terutama dalam bidang Hukum?

Narasumber : sesuai dengan program kerja bahwa divisi hukum ini sebagai pembuat sertifikat legalitas pembuatan sertifikat ini dilakukan untuk pengurusan dokumen ke dindukcapil, terakhir bulan desember kita mengeluarkan sertifikat legalitas untuk bapak Peter. Pembuatan sertifikat ini sifatnya insidental lah mba, kita buat saat ada mualaf yang memang membutuhkan.

Peneliti : Menurut Ibu, apakah program kegiatan PITI Banyumas sudah terealisasi dengan optimal?

Narasumber : kalo dibilang optimal ya kayaknya belum mba, masih banyak yang perlu dievaluasi pastinya. Tapi alhamdulillah sudah berjalan dengan baik.

Peneliti : Permasalahan apa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program kegiatan yang telah di rumuskan?

Narasumber : waktu yang menjadi hambatan biasanya, karna kurang efektifnya memilih waktu menyebabkan pelaksanaan kegiatan kurang antusiasme dari anggota.

Peneliti : Dari pihak ketua PITI, apakah ada pengarahan dan pengawasan terkait dengan perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan yang dilakukan PITI?

Narasumber : Pengarahan yang dilakukan hanya pada perencanaan kegiatan saja namun saat pelaksanaan bapak edi selaku ketua piti ini belum

sepenuhnya memberikan pengawasan ataupun mendampingi saat kegiatan berlangsung.



## HASIL WAWANCARA

Narasumber : Bapak Rohiman

Jabatan : Divisi Humas PITI Banyumas

Peneliti : Apa analisis yang dilakukan PITI Banyumas dalam merumuskan sebuah strategi?

Narasumber : analisis internal PITI saja kita masih adanya kekurangan dari sarana prasarananya dalam proses kegiatannya sarana prasarana yang dimiliki PITI Banyumas ini masih kurang layak, kesekretariatan PITI pun berada di rumah ketua PITI sendiri dan hal ini yang masih perlu pembenahan bagi kami para pengurus PITI.

Peneliti : Apa saja strategi yang disusun dalam bentuk kegiatan atau tujuan jangka panjang yang dibuat oleh Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas terutama dalam bidang Humas?

Narasumber : kita ada kegiatan pementapan keagamaan mba pelaksanaannya direncanakan di masjid Ar-Rahmat karangklesem atau masjid Andre Al-Hikmah di Wlahar Kulon sebagai masjid binaan PITI Banyumas, Kegiatan ini supaya memberi dampingan kepada mualaf yang masih buta huruf hijaiyah. Kita bimbing dan ajari dari bagaimana membaca Al-quran yang baik dan benar, dan tentunya terkait dengan tata cara dan rukun ibadah, selain itu ada pembuatan sertifikat legalitas mba kita PITI Banyumas ini membantu dalam mempermudah para mualaf saat mengurus pergantian agama pada KTP, dalam mengurus perpindahan agama ini dibutuhkannya sertifikat legalitas sebagai mualaf, dan program ini ditunjukkan untuk membantu hal tersebut. Selain itu adanya program untuk menjalin kerjasama dengan pihak luar yakni bakti sosial mba, program kerja lainnya ada kegiatan bakti sosial sebagai bentuk memberikan dukungan dalam ranah ekonomi kepada mualaf, kegiatannya ini pembagian sembako. kita juga merencanakan untuk santunan anak yatim berjalan secara rutin

nantinya kegiatan kita akan kerja sama dengan organisasi masyarakat atau dengan pihak-pihak instansi yang mau mendukung kegiatan kita.

Peneliti : Lalu dalam pelaksanaan program kegiatan tersebut, apakah sudah terealisasi dengan optimal dan dilaksanakannya kapan?

Narasumber : untuk kegiatan pemantapan keagamaan yang sudah berjalan rutin itu belajar baca Al-Qur'an mba, kegiatannya di kediaman Bapak Betrus yang berada di Berkoh, kegiatannya setiap hari, tapi tahun 2023 ini belum berjalan lagi soalnya bapak Betrus ini pindah ke Jepara, yang sudah terlaksana juga ada kegiatan berpartisipasi di kegiatan Bakti sosial, kegiatan ini sistemnya mengumpulkan para ikatan pengusaha-pengusaha di Banyumas yang dikoordinir oleh Wihara Banyumas, kegiatannya di Pendopo Si Panji Banyumas, kegiatan ini untuk menggantikan peringatan Cap Go Meh dan kegiatannya bagi sembako kepada masyarakat, selanjutnya ada santunan anak yatim, "kegiatan yang sudah terlaksana ini ada kegiatan santunan anak yatim, kegiatannya di Berkoh di salah satu tempat makan, kegiatan santunan ini dihadiri oleh 120 anak yatim.

Peneliti : Permasalahan apa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program kegiatan yang telah di rumuskan?

Narasumber : yang sering menjadi problem karena kurang komunikasi mba, jarak kediaman kita kan berjauhan jadi untuk komunikasipun kadang lewat media masa kurang penjelasannya.

Peneliti : Dari pihak ketua PITI, apakah ada pengarahan dan pengawasan terkait dengan perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan yang dilakukan PITI?

Narasumber : selama ini si di beberapa kegiatan beliau ikut serta tapi untuk kegiatan evaluasi dari pimpinan untuk setiap kegiatannya.

Peneliti : Lalu dalam menangani problem dalam pelaksanaan kegiatan apa yang dilakukan Bapak dalam mengatasinya?

Narasumber : tetap diusahakan untuk koordinasikan dengan para pengurus lainnya untuk meminimalisir tadi kekuranga-kekurangan yang ada di kegiatan ataupun di ranah organisasinya secara keseluruhan.



## HASIL WAWANCARA

Narasumber : Bapak Yuli

Jabatan : Koordinator Masjid Binaan di Wlahar Kulon (Masjid Andre Al-Hikmah)

Peneliti : Apa saja program kegiatan yang telah direalisasikan di Andre Al-Hikmah Wlahar Kulon ini?

Narasumber : Kita ada kegiatan manaqiban, kegiatan manaqiban ini sebagai bentuk melestarikan kegiatan agama yang sudah menjadi tradisi, biasanya pembacanya manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani, kegiatan manaqib ini biasa dipimpin oleh abah amin dari kedung weringin dan pelaksanaannya setiap Sabtu Kliwon, lalu ada Selasa Pahing memang sudah berjalan rutin ada Yasin dan tahlil biasa kita laksanakan setiap Selasa Pahing, ada pengajian mingguan sebagai kegiatan rutin yang ada di Masjid Andre Al-Hikmah ini, kegiatannya pengajian ibu-ibu nanti dengan mengundang Ustadz atau Ustadzah untuk mengisi kajian di pengajian rutin ibu-ibu setiap hari Jum'at, kegiatan lainnya ada pengajian Akbar, pengajian sebagai rutin dari ibu-ibu muslimat dan dalam rangka peringatan Hari Besar Islam, kegiatan ini dalam upaya untuk meningkatkan ketakwaan dan keimanan warga masyarakat Wlahar Kulon maupun masyarakat sekitarnya, dan kegiatannya biasa dilakukan dengan menggandeng ibu-ibu muslimat. Kegiatan PITI selama ini yang masih berjalan adalah Hadroh, kegiatan yang biasanya rutin dilaksanakan disini dan kegiatan ini biasanya ada yang khusus untuk anak remaja. Untuk kegiatan Hadroh Bahasa Mandarin sementara belum bisa terlaksana, karena Bapak Antony selaku yang akan mengajari Hadroh Mandarin ini keadaannya sedang sakit, itu kendalanya makanya sampai sekarang belum terlaksana.

Peneliti :Apakah kegiatan di Masjid Andre Al-Hikmah Wlahar kulon ini sudah terealisasi secara optimal?

Narasumber : kalo dari beberapa kegiatan saya rasa sudah optimal antusiasme warga dalam mengikuti kegiatan pun dirasa cukup. Namun dalam kegiatan hadroh Bahasa mandarin belum bisa dilaksanakan, karena bapak Antony yang awalnya akan menjadi pelatih beliau mengalami sakit, jadi sampai sekarang kegiatan ini belum bisa dilaksanakan, namun tetap adanya kegiatan hadroh seperti biasa yang memang sudah berjalan rutin.

Peneliti : Dalam pelaksanaan kegiatan, adakah kendala yang dijumpai, jika iya kendala seperti apa?

Narasumber : kendala selama ini si paling komunikasi aja dengan pihak PITInya.

Peneliti : Apakah Ketua PITI memberikan pengarahan atau motivasi terkait dengan pelaksanaan kegiatan yang ada di Masjid Andre Al-Hikmah?

Narasumber : untuk pengarahan mungkin belum ada sampe saat ini,namun koordinasi tetap berjalan dengan baik.

Peneliti : Alur koordinasi yang dilakukan oleh Bapak selaku koordinator masjid binaan kepada pengurus PITI ini seperti apa?

Narasumber : koordinasi terkait dengan pelaksanaan kegiatan biasanya kita koordinasikan dengan pengurus PITI atau biasanya melalui bapak Susanto untuk mengkoordinasikan terkait kegiatan yang ada di masjid Andre Al-Hikmah ini.

## HASIL WAWANCARA

Narasumber : Bapak Rohiman

Jabatan : Koordinator Masjid Binaan di Karangklesem (Masjid Ar-Rahmat)

Peneliti : Apa saja program kegiatan yang telah direalisasikan di Masjid Ar-Rahmat ini?

Narasumber : untuk kegiatan di masjid sementara masjid digunakan hanya untuk kegiatan Sholat saja mba. Belum ada kegiatan lagi dalam kepengurusan PITI periode ini.

Peneliti : Dalam pelaksanaan kegiatan, adakah kendala yang dijumpai, jika iya kendala seperti apa?

Narasumber : kalo kendala disini ya itu melihat kondisi masjid yang memang berniatan untuk dibangun dan memang warga sekitar sini itu jumlahnya sedikit jadi untuk kegiatan memang agak susah dan kurang antusias juga masyarakat sekitar sini mba.

Peneliti : terkait dengan kendala yang ada, apakah ada koordinasi dengan pihak PITI dengan problematika yang ada?

Narasumber : untuk kondisi yang terjadi di masjid ar-rahmat sering kita diskusikan terkait bagaimana tindak lanjut terkait pengelolaan bahkan kegiatan yang akan nantinya dilaksanakan disini.

## HASIL WAWANCARA

Narasumber : Bapak Handoko

Jabatan : Anggota (Mualaf)

Peneliti : Kapan Bapak memutuskan untuk masuk Agama Islam?

Narasumber : saya masuk islam tahun 1999.an

Peneliti : Apa yang melatarbelakangi bapak/ibu memilih untuk masuk Islam?

Narasumber : mungkin karena lingkungan mba, lingkungan pertemanan saya saat itu mayoritas beragama Islam, banyak dari mereka melakukan sholar ngaji dan dari situ saya mulai mengamati sampe mencoba belajar sedikit-sedikit tentang agama Islam dan akhirnya saya menemukan ketenangan didalam Islam.

Peneliti : setelah bapak memilih memeluk agama islam, apakah ada problematika spiritual yang dialami bapak sebagai seorang mualaf?

Narasumber : masalah yang saya hadapi sebagai mualaf itu dari soal spiritualnya ya, setelah saya secara resmi mengucapkan dua kalimat syahadat, walaupun sebelum saya yakin akan perpindahan agama ini saya banyak mendalami dan tentunya mempelajari ajaran-ajaran Islam yang membuat saya menjadi tenang, damai. Tapi setelah saya resmi dengan Islam saya masih harus mendalami ajaran dan syariat Islam tentunya, saya masih memerlukan pementapan diri untuk melaksanakan ajaran agama Islam dan ini menjadi sebuah tantangan jika saya tidak memiliki seorang guru dalam mempelajarinya

Peneliti : selain dari problematika spiritual, dalam hal keuangan pak, apakah adanya masalah finansial yang bapak alami?

Narasumber : Masalah yang saya hadapi ya ekonomi sangat sulit, pada saat paling terpuruknya saya sama sekali tidak ada uang, makan juga diberi

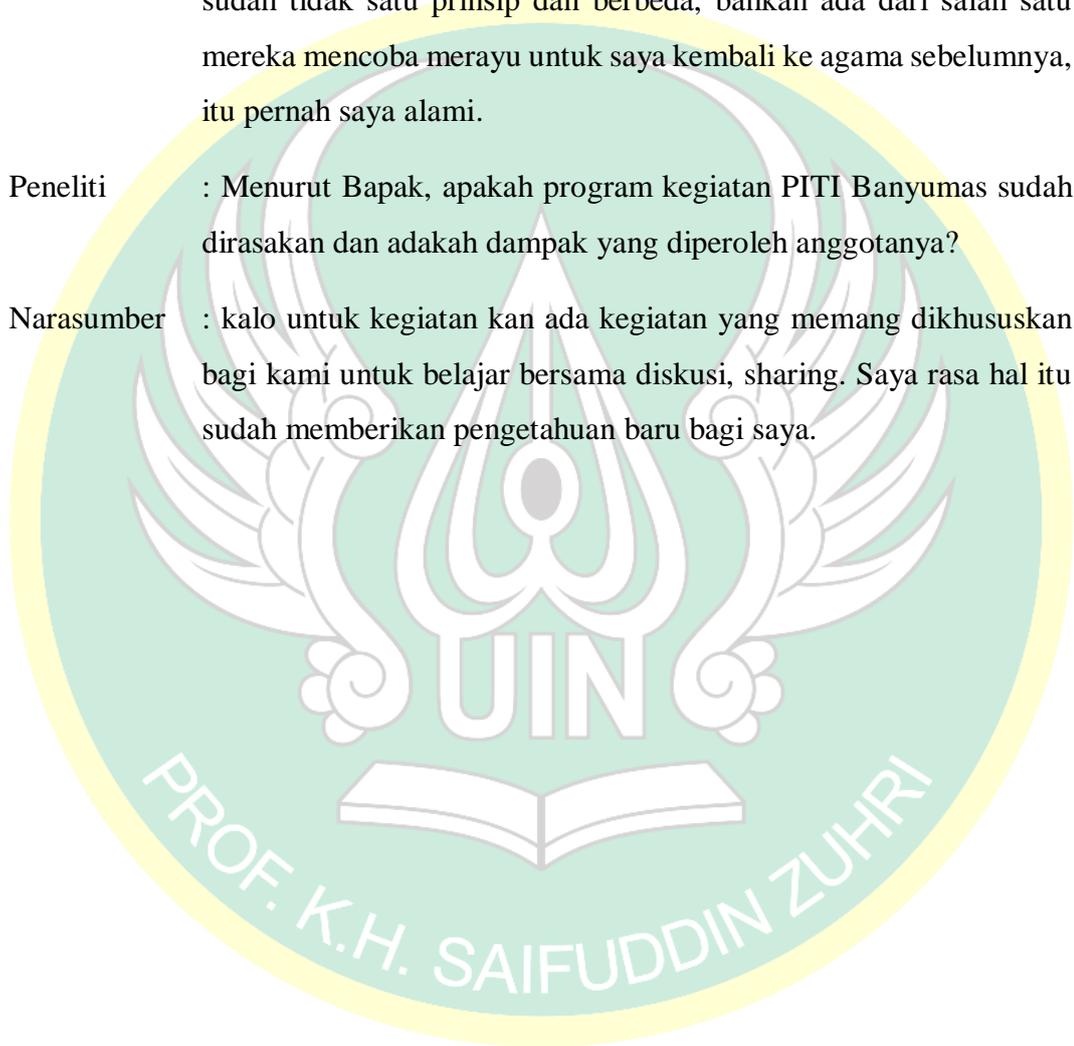
sama orang, dan serabutan aja apa yang bisa saya kerjakan biar hari itu saya bisa makan, itu pengalaman saya.

Peneliti : Adakah problem sosial yang bapak hadapi?

Narasumber : masalah sosial yang saya hadapi dengan teman-teman, banyak dari mereka semakin menjauh karena pilihan saya ini, mereka rasa kita sudah tidak satu prinsip dan berbeda, bahkan ada dari salah satu mereka mencoba merayu untuk saya kembali ke agama sebelumnya, itu pernah saya alami.

Peneliti : Menurut Bapak, apakah program kegiatan PITI Banyumas sudah dirasakan dan adakah dampak yang diperoleh anggotanya?

Narasumber : kalo untuk kegiatan kan ada kegiatan yang memang dikhususkan bagi kami untuk belajar bersama diskusi, sharing. Saya rasa hal itu sudah memberikan pengetahuan baru bagi saya.



## HASIL WAWANCARA

Narasumber : Bapak Kingking

Jabatan : Anggota (Mualaf)

Peneliti : Kapan Bapak memutuskan untuk masuk Agama Islam?

Narasumber : saya masuk islam tahun 2008 mba pada bulan juni

Peneliti : Apa yang melatarbelakangi bapak/ibu memilih untuk masuk Islam?

Narasumber : karena berawal dari rasa ingin tahu mba, mencoba mempelajari akan agama-agama yang ada, dan saya menemukan jawaban akan pertanyaan mengenai hidup saya di Islam.

Peneliti : setelah bapak memilih memeluk agama islam, apakah ada problematika spiritual yang dialami bapak sebagai seorang mualaf?

Narasumber : masalah spiritual yang dialami ya karena masih butuh banyak belajar lagi terkait dengan agama Islam, apa saja yang diajarkan di syariat Islam sih mba.

Peneliti : selain dari problematika spiritual, dalam hal keuangan pak, apakah adanya masalah finansial yang bapak alami?

Narasumber : kalo masalah finansial mualaf, saya mengalami susahnya keuangan ditambah tempat tinggal yang tidak ada, dan dikarenakan dikucilkan oleh keluarga kita sebagai mualaf tidak mendapatkan warisan dari orang tua kita.

Peneliti : Adakah problem sosial yang bapak hadapi?

Narasumber : problem sosialnya ya itu tadi mba dikucilkan keluarga, anggapannya kan pilihan say aini bentuk menentang agama mereka.

Peneliti : apakah kegiatan yang telah di rumuskan PITI Banyumas ini telah dirasakan dampaknya oleh Bapak?

Narasumber : untuk kegiatan si Alhamdulillah ada kegiatan pendampingan juga kepada kami lewat pembelajaran keagamaan, itu bermanfaat bagi kami yang dulunya masih awam akan agama Islam.



## HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ibu Nunung

Jabatan : Anggota (Mualaf)

Peneliti : Kapan Ibu memutuskan untuk masuk Agama Islam?

Narasumber : saya masuk islam itu setelah saya memutuskan untuk serius dengan seorang lelaki, itu tahun 2005

Peneliti : Apa yang melatarbelakangi ibu memilih untuk masuk Islam?

Narasumber : awalnya bertemu dengan seseorang yang paham akan agama Islam, berkenalan mulai belajar dan akhirnya memutuskan untuk masuk Islam.

Peneliti : setelah bapak memilih memeluk agama islam, apakah ada problematika spiritual yang dialami bapak sebagai seorang mualaf?

Narasumber : masalah spiritual yang dialami ya karena masih butuh banyak belajar lagi terkait dengan agama Islam, apa saja yang diajarkan di syariat Islam sih mba.

Peneliti : selain dari problematika spiritual, dalam hal keuangan pak, apakah adanya masalah finansial yang Ibu alami?

Narasumber : masalah finansial si alhamdulillah mba setelah masuk Islam masih dapat terpenuhi walaupun usaha kecil-kecilan.

Peneliti : Adakah problem sosial yang Ibu hadapi?

Narasumber : Perlakuan dari orang tua dan keluarga begitu mengetahui akan pindah ke islam mereka sangat menentang, jadi saya seolah dikucilkan, tidak lepas begitu saja karena anggapan mereka dengan pilihan saya ini sebuah bentuk penentangan kepada agamanya dan kepada orang tua saya.

Peneliti : apakah kegiatan yang telah di rumuskan PITI Banyumas ini telah dirasakan dampaknya oleh Ibu?

Narasumber : untuk yang saya rasakan si saya rasa sudah dengan adanya beberapa kegiatan yang sudah terlaksana juga di PITI Banyumas ini.



## HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ibu Sumi Hartini

Jabatan : Wakil Ketua Muslimat ranting Wlahar Kulon

Pada : Kegiatan Pengajian Akbar

Peneliti : Apakah kegiatan pengajian seperti ini memang sering diadakan di Masjid Binaan ini bu?

Narasumber : iya memang kegiatannya untuk peringatan hari besar Islam, nantinya bisa rolling juga.

Peneliti : Untuk kerja sama yang sudah di bangun dengan Takmir Masjid apa saja bu?

Narasumber : untuk saat ini baru ini saja mba, paling kita juga ikut serta dalam kegiatan rutin yang memang sudah ada di Masjid Andre Al-Hikmah semisal kegiatan setiap minggunya seperti itu.

Peneliti : untuk kegiatan yang sekarang dilaksanakan ini, bentuk kegiatannya seperti apa sih bu?

Narasumber : dalam kegiatan pengajian akbar, memang sudah rutin dilaksanakan. Kegiatannya nanti bisa rolling dari masjid satu ke masjid lain. Dan kita sudah sering bekerja sama dengan Masjid Andre Al-Hikmah ini, salah satunya kegiatan Pengajian akbar ini, kegiatan ini sebagai peringatan bulan rajab, temanya menjalin ukhuwah untuk meraih berkah nanti pengisinya dari bapak Muhammad Anwar.

Lampiran 3, Data Mualaf PITI Banyumas

DAFTAR ANGGOTA PITI KABUPATEN BANYUMAS

NO	NAMA	NIK	ALAMAT	NO HP
1	R Yusuf Gunawan Santoso	3302121212550005	Wlahar Kulon, rt 07/02, kec. Patikraja	
2	H Sofyan			
3	Susanto	330226011580001	Arcawinangun, rt 03/01, Kel. Arcawinangun, Kec Purwokerto timur	
4	Dwi Melani	3302266108810002	Arcawinangun, rt 03/01, Kel. Arcawinangun, Kec Purwokerto timur	
5	Jack Harris	3302252505810007	Pasir Kidul, rt 05/05, Puwokerto Barat	
6	Muhammad Swie Liong	3302271506760003	Pasirmuncang, rt 06/06, Purwokerto Barat	
7	Yulianto			
8	Suswanto			
9	Swite			
10	Alyoung			
11	Ican			
12	Yeni			
13	Toya			
14	Slamet Banser			
15	Devita Budi Setianingsih	3302266812930002	Arcawinangun, rt 04/02, Kel. Arcawinangun, Kec Purwokerto timur	
16	Yusnawi Tedja Buana	3302240501620002	Sidamulya rt 02/02, Kec. Kemranjen	
17	King King			
18	Yustine Naema	3302256805870002	Jl. Suramenggala, rt 03/06, Kel. Rejasari, Kec. Purwokerto Barat	
19	Fenty Ferary	3302264102830002	Jl. Senopati no 91 rt01/06, arcawinangun, Puwokerto Timur	
20	Melanny	3303066405750001	Jl. Jend. Suprpto rt 03/07, kel. Purwokerto Lor, Kec. Purwokerto Timur	
21	Febrian Sholina Wahyu Adi	6202035202880001	Jl. Mardikanya no 125a rt 08/07, Kranji, Purwokerto Timur	
22	Dewi Puspita Sari	3303155705680002	Kalintingar, rt-03/02, Kalintingar, Padamara	
23	Hambarsari Kusumartini	3302274803730002	Perum griya satria blok L no 14, rt 06/06, Bancarkembang, Purwokerto Utara	

24	endah setyaningsih	3302246703830001	jl. Kober, gg. Riswan, rt02/06, kober, purwokerto barat
25	titin		
26	any pratiwi		
27	handoyo	330223040760001	karangangka, rt 02/06, kedung banteng
28	simon sofian iwan wibowo	3301112104990002	dusun tegalsari, rt 01/03, kec. Sidareja
29	ely sumawati	8102016506760007	jl. Penatusan 2, rt 03/08, purwokerto wetan, kec. Purwokerto timur
30	jarang subono	3300922711670004	
31	anton sugeng prayitno	3302241901510001	pekunden, rt04/04, kel. Pekunden, kec. Banyumas
32	lusiana devis		
33	tjan tiong iep	330221704500003	jl. Gumbreg, rt 04/06, mersi, kec.purwokerto timur
34	agus budiyanto	3302191602510001	jl. Pesarehan kebutuh, rt 01/06, sokearaja kulon, sokaraja
35	hartini	3302246104730004	jl. Kh agus salim, rt01/06, kel. Karangpucung, kec purwokerto selatan
36	edy soejitno	3302242705690007	jl. Kh agus salim, rt01/06 kel. Karangpucung, kec. Purwokerto selatan
37	dorothea siska haryuanti	3302245301810002	jl. Beringin B-1/137, rt 02/05, berkoh, purwokerto selatan
38	soechi harmani	3302254807780001	jl. Jend. Sutoyo gang v no. 6, rt 04/02, kedungwuluh, Purwokerto Barat
39	ovel nenta indo	3302260405920005	pasirmuncang, rt 06/04, purwokerto barat
40	heru setyadi	3302243112640021	jl. Sarwodadi 2, rt01/08, kel. purwokerto kidul, kec.purwokerto barat
41	e. Sri rejeki	3276116701710002	ampel, rt 01/05, kedungwringin, kec. Patikraja
42	susana sulistyoningrum	3302255805750004	jl. Ahmad yani egg II, Keudungwuluh, purwokerto barat
43	Yahmiati Istanti	3302245912560003	jl. Beringin C-2/167 RT.03 RW.05 Berkoh Purwokerto

NO	NAMA	ALAMAT	NO HP
44	ROCHIMAN	Karanglesem RT.03 RW.06	085100611684
45	SUKEMI	Teluk	
46	SONI	Karanglesem RT.04 RW.06	
47	HANLLY	Karanglesem rt.02 RW.06	
48	MERY	Teluk	
49	HANDOKO	Rempoah, Baturraden	
50	KUWATNO	Wlahar Kulon, Patikraja	
51	JUDONO	Wlahar Kulon, Patikraja	
52	MARYANI	Wlahar Kulon, Patikraja	
53	SISWANTO ARDIANSYAH	Wlahar Kulon, Patikraja	
54	SUWARTO	Wlahar Kulon, Patikraja	
55	MISKLAH	Wlahar Kulon, Patikraja	
56	ISWATI	Wlahar Kulon, Patikraja	
57	UMAR	Wlahar Kulon, Patikraja	
58	KARSO	Wlahar Kulon, Patikraja	
59	KARSO	Wlahar Kulon, Patikraja	
60	IBNUJE HADJAR SETIAJI	Wlahar Kulon, Patikraja	
61	KALAM	Wlahar Kulon, Patikraja	
62	ALIP FIRMASYAH	Wlahar Kulon, Patikraja	
63	TOYA	Purwokerto Wetan	
64	HAMDA	Kauman	
65	YUNUS	Karanglesem RT.03 RW.06	
66	BANI	Karanglesem RT.03 RW.06	
67	WALUYO JATI	Wlahar Kulon, Patikraja	
68	HARTOYO	Wlahar Kulon, Patikraja	
69	WILUJENG GUNTUR PAMUNGKAS	Wlahar Kulon, Patikraja	
70	SUMARNO	Wlahar Kulon, Patikraja	
71	SABAR TRIONO	Wlahar Kulon, Patikraja	
72	DJEMBAR	Wlahar Kulon, Patikraja	
73	ADITYA HIDAYAT TRI PAMUNGKAS	Wlahar Kulon, Patikraja	
74	KARTO	Wlahar: Kulon, Patikraja	

75	SURONO			Wlahar Kulon, Patikraja
76	DARSILAH			Wlahar Kulon, Patikraja
77	RATAM			Wlahar Kulon, Patikraja
78	EDIK PURAWAN			Wlahar Kulon, Patikraja
79	ROMIYAH			Wlahar Kulon, Patikraja
80	PULJIANTO			Wlahar Kulon, Patikraja
81	HANDORO TRI BANOWO			Wlahar Kulon, Patikraja
82	KARDI			Wlahar Kulon, Patikraja
83	PARSUN			Wlahar Kulon, Patikraja
84	SEMI			Wlahar Kulon, Patikraja
85	SUPARMI			Wlahar Kulon, Patikraja
86	AMEN			Wlahar Kulon, Patikraja
87	SUMINAH			Wlahar Kulon, Patikraja
88	BUDI PRIONO			Wlahar Kulon, Patikraja
89	NAWIKARTA SAKIM			Wlahar Kulon, Patikraja
90	SUTARYO			Wlahar Kulon, Patikraja
91	SIMAN SANROJI			Wlahar Kulon, Patikraja
92	YULIANTO			Wlahar Kulon, Patikraja
93	SANHARDI NATA			Wlahar Kulon, Patikraja
94	TUGINO			Karanglesem, RT.03 RW.06
95	DARMANTO			Karanglesem, RT.03 RW.06
96	WARKIM			Karanglesem, RT.03 RW.06
97	PURWITO			Karanglesem, RT.03 RW.06
98	DARSUN			Karanglesem, RT.03 RW.06
99	ABDUL ROZAK ARIF			Karanglesem, RT.03 RW.06
100	ROZAK			Karanglesem, RT.03 RW.06
101	SALEH SUJONI			Karanglesem, RT.03 RW.06
102	KHOERON			Karanglesem, RT.03 RW.06
103	NATIM			Karanglesem, RT.03 RW.06

Lampiran 2, Dokumentasi



Masjid Ar-Rahmat PITI di Karangklesem



Masjid Andre Al-Hikmah di Wlahar Kulon



Wawancara Bapak Edi Shincan  
Ketua PITI Banyumas



Wawancara Bapak Susanto  
Wakil Ketua PITI Banyumas



Wawancara Bapak Rohiman  
Divisi Humas/Koordinator masjid binaan



Wawancara dengan beberapa pengurus PITI Banyumas  
Ibu Hambarsari, Bapak Sofian Ibrahim, Bapak Kingking, Ibu Eny Dwi Cahyani,  
Ibu Nunung



Wawancara Ibu Sumi Hartini Wakil Ketua Muslimat Ranting Wlahar Kulon  
pada kegiatan Pengajian Akbar



Dokumentasi kegiatan Pengajian Rutinan



Dokumentasi Kegiatan Pengajian Akbar di Halaman Masjid Andre Al-Hikmah



Dokumentasi Kegiatan Selasa Pahing di Masjid Andre AL-Hikmah Wlahar Kulon



Dokumentasi Kegiatan Manaqiban di Masjid Andre AL-Hikmah Wlahar Kulon



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dita Salsabila
2. NIM : 1917103030
3. Tempat/Tgl Lahir : Brebes, 24 Juni 2001
4. Jurusan/Prodi : Manajemen dan Komunikasi/Manajemen Dakwah
5. Angkatan Tahun : 2019
6. Alamat Asal : Nyangkokot Rt 05/Rw 10 Cinanas, Bantarkawung
7. Orang Tua
  - a. Nama Ayah : Kasmono
  - b. Nama Ibu : Rohaeti

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SDN 02 Cinanas
2. SMP : SMP N 02 Bumiayu
3. SMA/MA : MAN 2 Brebes
4. S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

### C. Pengalaman Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah
2. Komunitas Safari Religi
3. Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah
4. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia

Purwokerto, 03 April 2023



Dita Salsabila